



**PARTNERING IN GOOD DEEDS  
FOR LONG-TERM VALUE CREATION**

**PARTNERING IN GOOD  
DEEDS FOR LONG-TERM  
VALUE CREATION**

# DAFTAR ISI

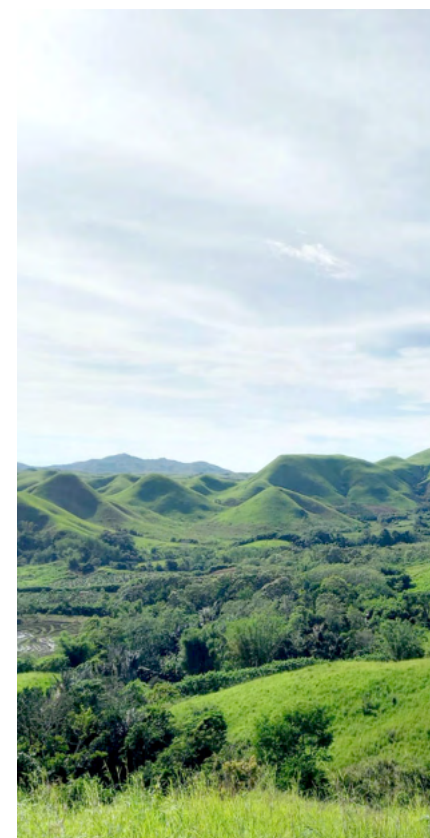
Table of Content



4 Sambutan dari General Manager  
Message from the General Manager

## 06 Chapter 1 Membuat Perubahan Making a Difference

- 6 Tentang PTTEP  
About PTTEP
- 6 Dukung Pembangunan Keberlanjutan di Indonesia  
Supporting Indonesia's Sustainable Development
- 8 Fokus pada Tiga Area  
Focus on Three Areas
- 12 Hasil Capaian SDGs  
SDGs Achievements



## 14 Chapter 2 Menciptakan Efek Riak The Ripple Effect

- 15 Kesehatan  
Health
- 15 Layanan Kesehatan Cuma-cuma  
Free Health Care
- 30 Program Pencegahan dan Penurunan Angka Stunting  
Stunting Prevention and Reduction Program
- 38 SIOLA (Kesehatan)  
SIOLA (Health)
- 42 Lingkungan  
Environment
- 42 Air Bersih di Nusa Tenggara Timur  
Clean Water in East Nusa Tenggara
- 52 Air Bersih di Gorontalo  
Clean Water in Gorontalo
- 58 Bank Sampah di Toba, Sumatra Utara  
Waste Bank in Toba, North Sumatra
- 68 Penciptaan Nilai Sosial  
Creating Social Value
- 68 SIOLA (Pendidikan, Keuangan, Konseling)  
SIOLA (Education, Finance, Counseling)
- 80 Sosial Bisnis Pammase (Sobis Pammase)  
Social Business Pammase (Sobis Pammase)



## 108 Chapter 3 Bersama Karyawan untuk Melampaui Keuntungan Employee Engagement to Achieve Beyond Profit

112 Penghargaan yang Diterima PTTEP Indonesia  
Awards Received by PTTEP Indonesia



## Sambutan dari General Manager

Salam sejahtera bagi seluruh mitra dan masyarakat Indonesia,

Sebagai bagian dari komunitas Indonesia, saya dengan bangga mengumumkan bahwa PTTEP Indonesia telah melaksanakan serangkaian kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) di Indonesia para periode 2020 - 2023 yang fokus pada kesehatan, lingkungan, dan sosial yang telah dirangkum dalam buku ini. Buku ini juga merupakan bentuk tanggung jawab kami untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat prasejahtera dan melestarikan lingkungan.

Tak hanya memaparkan rangkaian program, kami juga memberikan kesempatan kepada para penerima manfaat untuk menceritakan kisah-kisah mereka tentang bagaimana program TJSL memberi dampak yang besar pada kehidupan mereka dan masyarakat sekitar. Cerita-cerita tersebut menjadi bukti nyata bahwa program-program TJSL PTTEP Indonesia sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bahkan, masyarakat masih bisa terus merasakan manfaat dari setiap kegiatan yang telah dilakukan hingga kini, meskipun kami tak lagi menaungi program-program tersebut.

Kami berkomitmen untuk memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Komitmen ini mendapatkan dukungan kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat setempat, komunitas lokal, dan mitra bisnis, dalam menjalankan kegiatan-kegiatan TJSL kami.

Kegiatan TJSL yang telah kami lakukan meliputi program kesehatan, seperti Layanan Kesehatan Cuma-cuma dengan membangun fasilitas kesehatan Gerai Sehat Rorotan di Jakarta Utara, melakukan penyuluhan dan pemberian nutrisi untuk mengatasi stunting di Nusa Tenggara Timur, dan memantau tumbuh kembang anak melalui program Stimulasi, Intervensi, dan Optimalisasi Layanan Anak (SIOLA) di Sulawesi Barat.

Kami juga fokus pada program lingkungan, yaitu dengan membangun pengelolaan sampah terpadu dan edukasi pada masyarakat di salah satu destinasi super prioritas Indonesia, yaitu Toba. Kami juga mengebor sumur-sumur air bersih di Nusa Tenggara Timur dan Gorontalo agar masyarakat tidak perlu berjalan kaki jauh untuk mencari air atau membeli air dari mobil keliling. Kehadiran sumur-sumur ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesuburan tanah di perkebunan kopi sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PTTEP Indonesia terus berupaya memenuhi kebutuhan air masyarakat. Pada tahun 2023, kami juga melakukan pengeboran sumur di Kabupaten Sikka dan Kabupaten Flores Timur. Kami telah mengadakan sosialisasi kepada pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Dukungan dan penerimaan terhadap kunjungan dan bantuan kami sangat positif, mengingat pentingnya pasokan air bersih bagi masyarakat.

Sedangkan di program pendidikan, kami telah berkontribusi dalam bentuk membangun 15 unit bangunan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terintegrasi dengan layanan konseling keluarga dan lembaga keuangan mikro untuk para keluarga yang ada di Sulawesi Barat. Kami juga memberikan pelatihan-pelatihan dengan tema-tema yang relevan untuk meningkatkan kapasitas guru agar pengetahuan dalam mendidik anak terbarukan.

Kami juga berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk mendirikan bisnis sosial yang bertujuan untuk mengoptimalkan komoditas di Sulawesi Barat dan berkomitmen untuk memberikan sebagian keuntungan kepada PAUD yang telah dibangun guna menjamin keberlangsungannya di masa depan. Inisiatif ini telah memberikan manfaat ganda kepada masyarakat sekitar, karena munculnya unit bisnis baru melalui program Mitra Plasma (MP).

Kami berharap bahwa kegiatan TJSL ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan, serta memperkuat hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan TJSL kami dan berharap dapat terus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar.

Salam hormat,

**Grinchai Hattagam**  
General Manager

## Message from the General Manager



Best wishes to all partners and the people of Indonesia,

As a part of the Indonesian community, I am excited to announce that PTTEP Indonesia has accomplished many Corporate Social Responsibility (CSR) projects in Indonesia spanning from 2020 to 2023, specifically those emphasizing health, environmental, and social issues. This book represents our responsibility to improve the well-being of underprivileged communities and protect the environment.

We present various programs and give the beneficiaries a chance to share their stories on how the CSR initiatives have made a significant difference in their lives and the local area. These stories prove that PTTEP Indonesia's CSR initiatives are appropriately aimed and in line with community needs. Even though we are no longer directly involved in these programs, the community still experiences the lasting benefits from each activity we have undertaken.

Our commitment is to make a real and positive impact on the community and its surrounding environment. In executing our CSR activities, this commitment receives strong support from various parties, including the central government, local governments, local non-governmental organizations, local communities, and business partners.

These activities include health programs, such as the Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC/Free Health Service) by establishing the Gerai Sehat Rorotan (GSR/Rorotan Health Center) in North Jakarta, conducting counseling and providing nutrition to address stunting in East Nusa Tenggara, and monitoring child development through the Stimulation, Intervention, and Optimization of Child Services (SIOLA) program in West Sulawesi.

We also focus on environmental programs, including building integrated waste management and providing knowledge on waste management to the community in one of Indonesia's super-priority destinations, Toba. In addition, we have drilled clean water wells in East Nusa Tenggara and Gorontalo to prevent the community from walking long distances to find water or buy water from mobile vendors. The presence of these wells can improve the soil fertility of coffee farms, thereby can also improve the community's well-being.

PTTEP Indonesia remains dedicated to fulfilling the water needs of the community. In 2023, we will drill wells in Sikka

and Flores Regencies. We have held socialization sessions with the local government and the community, which was positively accepted and supported, considering the importance of a clean water supply for the communities.

In our education programs, we have contributed by constructing 15 pre-school buildings integrated with family counseling and microfinance services for families in West Sulawesi. We also provide relevant training sessions to enhance the teachers' capacity to ensure their knowledge in child education is up-to-date.

We also collaborate with the local community to establish a social business that aims to optimize commodities in West Sulawesi and commit to yield a portion of the profit to the pre-schools that has been built in order to ensure its continuity in the future. This initiative has provided dual benefits to the surrounding community, as it has led to the emergence of new business units through the Plasma Partner (MP) program.

We hope these CSR activities will bring sustainable benefits to the community and the environment as well as strengthen our good relationship with all stakeholders. We are grateful for everyone who has participated in our CSR activities, and we look forward to other collaborations to achieve even greater common goals.

Sincerely,

**Grinchai Hattagam**  
General Manager

# MEMBUAT PERUBAHAN

## Making a Difference

### Tentang PTTEP

Selama hampir 4 dekade, PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTEP), perusahaan eksplorasi dan produksi minyak nasional Thailand, telah bekerja untuk memastikan ketersediaan kebutuhan negeri. Cara kerja kami dipandu oleh visi untuk menjadi "Energy Partner of Choice" bagi semua pemangku kepentingan dalam menciptakan nilai jangka panjang.

Kami berusaha untuk selalu mematuhi hukum di negara-negara tempat kami beroperasi dan menjalankan bisnis sebagai perusahaan yang bertanggung jawab kepada masyarakat. Secara tegas, kami juga mendukung hak asasi manusia di bidang kesehatan, keselamatan, keamanan, dan lingkungan. Kami juga berkontribusi untuk

meningkatkan kualitas hidup melalui empat jenis program tanggung jawab sosial perusahaan (TJSL) yang terkait dengan kebutuhan dasar, pendidikan, lingkungan, dan budaya.

### Dukung Pembangunan Keberlanjutan di Indonesia

Cara kami berbisnis didasari oleh pembangunan berkelanjutan, yaitu dengan mengintegrasikan agenda global seperti 17 Sustainable Development Goals (SDGs) dan United Nations Global Compact (UNGC) ke dalam strategi keberlanjutan perusahaan. Bahkan, pada 16 Juni 2011, PTTEP telah menjadi anggota UNGC untuk memperkuat komitmen kami pada Sepuluh Prinsip (Ten Principles) UNGC yang berhubungan dengan hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan, dan anti-korupsi.

Dalam melaksanakan inisiatif sosial ini, PTTEP juga berpegang pada Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR Policy). Kami terus memastikan bahwa masyarakat bisa terlibat secara aktif agar mereka dapat secara mandiri melanjutkan program-program TJSL kami demi menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kami juga menyusun "Program Kerja 5 Tahun" yang menjadi panduan untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan memperbaiki setiap program TJSL yang dibuat. Pada tahap perencanaan, kami juga menetapkan *advanced exit strategy*, atau rencana yang dilakukan setelah program TJSL selesai di suatu wilayah, untuk memastikan program dapat terus berlanjut dan menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat.

### About PTTEP

For almost 4 decades, PTT Exploration and Production Public Company Limited (PTTEP), a national exploration and oil production company of Thailand, has been working to ensure the nation's energy needs. Our work is guided by the vision to be the "Energy Partner of Choice" for all stakeholders in long-term value creation.

We strive to always abide by the law in all countries where we operate and conduct business as a company that is accountable to society. We strongly advocate human rights in health, safety, security, and the environment. We also contribute to improving the quality of life through four corporate social responsibility (CSR) programs focused on basic needs, education, environment, and culture.

### Supporting Indonesia's Sustainable Development

Our business approach is built upon sustainability development, integrating global agendas like the 17 Sustainable Development Goals (SDGs) and the United Nations Global Compact (UNGC) into the company's sustainability strategy. Furthermore, on 16 June 2011, PTTEP became a member of UNGC to strengthen our commitment to the Ten Principles of UNGC, which relate to human rights, labor, the environment, and anti-corruption.

PTTEP also adheres to the Corporate Social Responsibility (CSR) Policy in implementing these social initiatives. We always ensure that the community actively participates, so they can independently continue our CSR programs to protect the environment and improve the welfare of society.

We have created a "5 Year Program" that guides planning, implementing, supervising, and improving each CSR program created. In the planning aspect, we have also created an Advanced Exit Strategy, a plan designed for the post-completion of our CSR in a certain area to ensure the program can continue and create long-term value for the community.

### Fokus pada Tiga Area

Sejak 2013, program TJSL PTTEP selalu fokus pada tiga aspek utama, yaitu kesehatan, lingkungan, dan sosial dengan menerapkan prinsip komunikasi, kepercayaan, keyakinan, memahami, dan kerja sama dengan pemangku kepentingan dengan dasar yang kuat. Kolaborasi ini menjadi pondasi yang kuat untuk menjalankan program-program TJSL.

Kami fokus pada kesehatan karena ini merupakan dimensi utama dari SDGs dan sesuai dengan agenda *Millennium Development Goals* (MDGs) 2016-2030 yang telah menjadi komitmen di seluruh bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Program TJSL utama kami di bidang kesehatan adalah Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) di Jakarta. Rendahnya aksesibilitas masyarakat kurang mampu pada tiga kecamatan di Jakarta Utara (Cilincing, Koja, Tanjung Priok) kepada klinik kesehatan yang terjangkau dan memiliki kualitas layanan yang baik membuat kami membangun Gerai Sehat Rorotan yang kini menjadi layanan kesehatan primer pilihan masyarakat.

### Focus on Three Areas

Since 2013, PTTEP's CSR programs focus on three main aspects: health, environment, and social, by implementing firmly-established principles of communication, trust, understanding, and collaboration with the stakeholders. This collaboration serves as a strong foundation for implementing our CSR programs.

Our focus on health is consistent with SDGs' main goal and aligns with Millennium Development Goals (MDGs) 2016-2030 agenda, which have been embraced as a commitment by nations worldwide, including Indonesia. Our main CSR program in health aspect is Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC/Free Health Care) in Jakarta. Limited access to affordable yet high-quality healthcare facilities among underprivileged communities in three districts of North Jakarta (Cilincing, Koja, and Tanjung Priok) prompted us to establish Gerai Sehat Rorotan, which now becomes the primary healthcare facility for the communities.

### Kebijakan TJSL PTTEP

- Mengintegrasikan tanggung jawab sosial dengan setiap pengambilan keputusan bisnis dan proses eksekusi.
- Menjunjung tinggi hak asasi manusia fundamental serta menghormati hukum, budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai lokal dalam berurusan dengan pekerja dan mereka yang terkena dampak bisnis PTTEP, dan tidak akan terlibat dalam pelanggaran.
- Berkontribusi pada pembangunan sosial berkelanjutan, konservasi sumber daya alam, dan lingkungan masyarakat tempat PTTEP beroperasi.
- Memastikan keterlibatan dan melakukan komunikasi yang efektif dan transparan dengan para pemangku kepentingan PTTEP.
- Mengembangkan kesadaran tanggung jawab sosial dan nilai-nilai di antara manajemen, pekerja, dan kontraktor.

Sumber: Laporan Keberlanjutan 2019

### CSR Policy of PTTEP

- Integrating social responsibility into every business decision-making and execution process.
- Upholding the fundamental human rights and respecting the law, culture, custom, and local values when dealing with employees and those impacted by PTTEP business, and avoiding engaging in any violations.
- Contributing to sustainable social development, natural resources conservation, and the communities' environment where PTTEP operates.
- Ensuring participation and engaging in effective and transparent communication with the stakeholders of PTTEP.
- Promoting social responsibility awareness and values among management, employees, and contractors.

Source: Sustainability Report 2019



Program LKC memperkuat posisi kami sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial pada masyarakat prasejahtera. Peran kami sebagai perusahaan energi yang dapat diandalkan untuk mendukung Pemerintah Indonesia di masa depan juga semakin kuat. Dengan posisi ini, kami memiliki hubungan baik dengan Pemerintah Indonesia, serta mendapatkan pengakuan dan dukungan jangka panjang.

Selain LKC, kami juga ikut serta dalam program *stunting* karena kami peduli terhadap generasi muda Indonesia dan ingin mereka tumbuh dengan baik. Tak hanya memberikan makanan yang bernutrisi, kami juga memberikan pendidikan kepada para orang tua agar anak dapat manfaat dari program ini secara berkelanjutan.

Sedangkan di aspek lingkungan, kami mendukung peningkatan pengelolaan sampah di Kabupaten Toba melalui pemberdayaan

The LKC program strengthens our position as a socially responsible company to support underprivileged communities. Our role as a reliable energy-based company to support the Government of Indonesia in the future is also becoming stronger, which allows us to build a good relationship with them and gain their long-term recognition and support.

Besides LKC, we participate in the stunting reduction program because we care about Indonesia's young generation and look ahead for them to grow healthy. We provide nutritious food and educate parents so that their children can sustainably benefit from this.

Meanwhile, for the environment, we improve waste management in Toba Regency through community empowerment and a circular economy to assist economic recovery amidst the pandemic. Apart from supporting waste management and



Para peserta Pesta Rakyat dengan antusias menimbang sampah yang sudah mereka pilah agar dapat ditukarkan dengan kupon untuk membeli sembako murah.  
Pesta Rakyat participants enthusiastically weighed the waste they had sorted in exchange for coupons to buy cheap groceries.

masyarakat dan sirkular ekonomi, guna mendukung pemulihan ekonomi di tengah pandemi. Selain itu, kami juga menjawab tantangan krisis air bersih dengan membangun sumur bor di Gorontalo dan Nusa Tenggara Timur.

Lebih lanjut, kami juga memerhatikan pendidikan yang holistik dan terintegrasi untuk anak usia dini. Melalui program Stimulasi Intervensi Optimalisasi Layanan Anak (SIOLA), kami membuat taman kanak-kanak yang memasukkan nilai-nilai lokal pada pengajarannya. Agar anak-anak tersebut juga mendapatkan pendidikan yang baik di rumah, kami juga melakukan konseling untuk keluarga muda agar terampil mengasuh anak.

economic recovery, we also address the challenges of the clean water crisis by constructing drilled wells in Gorontalo and East Nusa Tenggara.

Additionally, we prioritize holistic and integrated education for early childhood. Through the Stimulation, Intervention, and Optimization of Child Services (SIOLA) program, we build pre-schools and incorporate local values into its teaching material. We counsel young families to support their parenting skills and ensure the children receive a good education at home.

We also created an association named Sobis Pammase for operating a revenue-focused business unit to support the



Agar program SIOLA terus berjalan, kami membuat program Sobis Pammase untuk menjalankan unit bisnis yang prioritas pendapatannya bisa untuk menjalankan program SIOLA. Para guru juga aktif mengelola program SIOLA, sehingga dampaknya ada 15 unit SIOLA di Provinsi Sulawesi Barat.

Atas pencapaian tersebut, kami menerima dukungan yang baik dari pemerintah daerah dan desa pada saat melakukan kegiatan eksplorasi dan produksi di Provinsi Sulawesi Barat. Kami dengan bangga dapat menyatakan bahwa PTTEP memiliki lisensi sosial untuk beroperasi di Sulawesi Barat sebagai hasil dari perwujudan komitmen kami.



SIOLA. The teachers are actively managing the SIOLA, resulting in 15 SIOLA units in West Sulawesi.

In return, we have received strong support from the local government and communities while conducting exploration and production in West Sulawesi. We proudly declare that PTTEP has acquired a social license to operate in West Sulawesi as a manifestation of our commitment to action.



### Hasil Capaian SDGs

Program-program TJSL kami telah berkontribusi pada *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu dengan rincian sebagai berikut.

PROGRAM	TUJUAN	KEGIATAN YANG MENDUKUNG CAPAIAN
<b>Gerai Sehat Rorotan</b>	<b>Tujuan 3</b> Kehidupan Sehat dan Sejahtera  <b>Tujuan 6</b> Akses Air Bersih dan Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi rasio angka kematian ibu, bayi baru lahir dan balita.</li> <li>Memerangi tuberkulosis, hepatitis, dan penyakit yang ditularkan lewat air, serta penyakit menular lainnya.</li> <li>Memberikan layanan kesehatan universal termasuk akses terhadap layanan kesehatan dasar yang berkualitas, obat-obatan, serta vaksin yang terjangkau bagi semua.</li> <li>Mendukung pengembangan, pelatihan, dan daya serap tenaga kerja kesehatan.</li> <li>Mendukung partisipasi dan kepedulian lokal dalam perbaikan dan pengelolaan sanitasi. GSR memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua.</li> </ul>
<b>SIOLA</b>	<b>Tujuan 3</b> Kehidupan Sehat dan Sejahtera  <b>Tujuan 4</b> Pendidikan Bermutu 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan akses bagi anak perempuan dan laki-laki agar mendapatkan layanan pengembangan anak usia dini yang layak, termasuk pengasuhan anak dan pendidikan pra-sekolah dalam persiapan memasuki pendidikan dasar.</li> <li>Meningkatkan kompetensi guru melalui kolaborasi internal.</li> <li>Memberikan pemahaman mengenai isu-isu kesehatan dan tumbuh kembang anak melalui kegiatan "Health Campaign Roadshow"</li> <li>Membantu kebutuhan finansial orangtua murid secara skala kecil melalui pemberian <i>microfinance</i> kepada semua SIOLA untuk dikelola sendiri.</li> </ul>
<b>Pengelolaan Sampah Terpadu</b>	<b>Tujuan 12</b> Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat bank sampah.</li> <li>Pengolahan sampah organik.</li> <li>Memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah.</li> <li>Pengadaan teknologi insinerator ramah lingkungan.</li> </ul>
<b>Sumur Bor Air Bersih</b>	<b>Tujuan 3</b> Kehidupan Sehat dan Sejahtera  <b>Tujuan 6</b> Akses Air Bersih dan Sanitasi 	Melakukan pengeboran sumur air bersih sebagai upaya untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasar yang tidak bisa dinikmati oleh sebagian besar masyarakat di Nusa Tenggara Timur dan Gorontalo.
<b>Pencegahan dan Penurunan Angka Stunting</b>	<b>Tujuan 2</b> Mengakhiri Kelaparan  <b>Tujuan 6</b> Akses Air Bersih dan Sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemantauan pos pelayanan terpadu (posyandu).</li> <li>Pengeboran sumur untuk membantu masyarakat mendapatkan air bersih.</li> <li>Memberikan edukasi dari penyuluhan kesehatan rutin untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi pada anak.</li> </ul>
<b>Sobis Pammase</b>	<b>Tujuan 8</b> Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi  <b>Tujuan 17</b> Kemitraan untuk Mencapai Tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan Pembesaran Udang Vaname, Unit Penetasan DOC Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB), Unit Pembesaran Ayam KUB, Pembesaran Bebek Unggul, Unit Budidaya Lebah Madu Trigona.</li> <li>Membentuk Program Mitra Plasma.</li> <li>Bekerja sama dengan ritel kecil untuk pemasaran produk.</li> </ul>



### SDGs Achievements

Our CSR programs have contributed to the Sustainable Development Goals (SDGs) with the following details.

PROGRAMS	SDG	PROGRAM DETAILS
<b>Gerai Sehat Rorotan (Free Health Clinic)</b>	<b>Goal 3</b> Good Health and Well-Being  <b>Goal 6</b> Access to Clean Water and Sanitation 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Reducing maternal, neonatal, and child mortality rates.</li> <li>Combating tuberculosis, hepatitis, waterborne diseases, and other contagious diseases.</li> <li>Providing universal healthcare services, including access to quality basic healthcare, affordable medications, and vaccines for all residents.</li> <li>Supporting the development, training, and assignment of healthcare professionals.</li> <li>Supporting local participation and awareness in the sanitation improvement and management.</li> <li>GSR ensures the availability and sustainable management of clean water and sanitation for all residents.</li> </ul>
<b>SIOLA (Integrated Pre-school Program)</b>	<b>Goal 3</b> Healthy and Prosperous Life  <b>Goal 4</b> High-Quality Education 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Providing access for girls and boys to obtain decent early childhood development services, including childcare and pre-school education, in preparation for primary school.</li> <li>Enhancing teachers' competence through internal collaboration.</li> <li>Promoting awareness of health and child development issues through "Health Campaign Roadshow" activities.</li> <li>Assisting parents' financial needs on a small scale by providing microfinance to all SIOLA programs for self-management.</li> </ul>
<b>Integrated Waste Management</b>	<b>Goal 12</b> Responsible Consumption and Production 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Establishing waste banks.</li> <li>Processing of organic waste.</li> <li>Empowering communities to manage waste.</li> <li>Acquiring eco-friendly incinerator technology.</li> </ul>
<b>Clean Water Drilled Wells</b>	<b>Goal 3</b> Good Health and Well-Being  <b>Goal 6</b> Access to Clean Water and Sanitation 	Drilling clean water wells to fulfill the basic needs that are inaccessible by a significant portion of East Nusa Tenggara and Gorontalo communities.
<b>Stunting Prevention and Reduction</b>	<b>Goal 2</b> Zero Hunger  <b>Goal 6</b> Access to Clean Water and Sanitation 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Monitoring integrated health service posts (Posyandu).</li> <li>Drilling wells to help the communities access clean water.</li> <li>Providing education through regular health counseling to promote awareness about the importance of nutrition for children.</li> </ul>
<b>Sobis Pammase (Social Enterprise Program)</b>	<b>Goal 8</b> Decent Work and Economic Growth  <b>Goal 17</b> Partnership for the Goals 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Developing Vannamei Shrimp Grow-Out Culture, DOC Hatchery Unit for Balitnak Superior Free-range Chicken, KUB Chicken Rearing Unit, Superior-Grade Duck Rearing, Trigona Beekeeping Unit.</li> <li>Creating Plasma Partner Program.</li> <li>Collaborating with small retailers to market the product.</li> </ul>





# MENCIPTAKAN EFEK RIAK

## The Ripple Effect

### Kesehatan

Kesehatan adalah faktor utama dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. Keterikatan dan kerja sama antar-sektor sangat dibutuhkan untuk mencapai kesehatan yang optimal melalui strategi pemberdayaan masyarakat, advokasi, dan kemitraan, serta didukung oleh metode dan media yang tepat, data dan informasi yang valid, dan sumber daya manusia yang profesional. Dengan kemitraan lintas sektor yang kuat, diharapkan masyarakat Indonesia dapat menikmati hidup yang berkualitas dan produktif.

Di bidang kesehatan, PTTEP Indonesia bekerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga non-profit, dan masyarakat untuk membuat program Layanan Kesehatan Cuma-cuma, program *stunting*, dan program kesehatan anak usia dini yang terintegrasi dengan SIOLA atau Stimulasi Intervensi Optimalisasi Layanan Anak.

### Layanan Kesehatan Cuma-cuma

Masalah kesehatan menjadi salah satu isu utama di Jakarta Utara yang mayoritas warganya berprofesi sebagai nelayan.

Cilincing merupakan salah satu kecamatan yang ada di Jakarta Utara. Kecamatan ini memiliki jumlah layanan kesehatan yang paling rendah dibandingkan kawasan lain. Dampaknya, pada banyak masyarakat yang tidak tertampung pada fasilitas-fasilitas kesehatan yang ada di wilayah tersebut. Kecamatan Cilincing juga memiliki angka kasus gangguan gizi, pernapasan, serta penyakit menular yang tinggi, seperti penyakit kulit, tuberkolosis, dan HIV/AIDS.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sebagai perusahaan yang peduli dengan kualitas kesehatan masyarakat di Indonesia, PTTEP Indonesia membuat program Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) dengan mendirikan klinik Gerai Sehat Rorotan di tahun 2014 di Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing. Kelurahan dipilih karena memiliki banyak permasalahan, seperti kemiskinan, kurang akses kesehatan terhadap air bersih, dan

### Health

Health is key in achieving Indonesia's Sustainable Development Goals (SDGs). Engagement and cooperation between sectors are vital to achieving optimal healthcare through community empowerment, advocacy, and partnership strategies, supported by appropriate methods and media, valid data and information, and professional human resources. With strong cross-sectoral partnerships, Indonesians are expected to enjoy a quality and productive life.

In the health sector, PTTEP Indonesia collaborated with local governments, non-profit organizations, and the public for the Layanan Kesehatan Cuma-cuma (Free Health Clinic) program, *stunting* reduction program, and early childhood health program, which is integrated with Stimulation, Intervention, and Optimization of Services for Children (SIOLA) centers.

### Layanan Kesehatan Cuma-cuma

Health-related issues are prevalent in North Jakarta, where most of the people make a living as a fishermen.

Cilincing is one of the districts in North Jakarta. The district has the lowest number of healthcare compared to other areas, resulting in many people not being accommodated by such a facility. Cilincing also sees many cases of nutritional disorders, respiratory diseases, and infectious diseases, such as skin diseases, tuberculosis, and HIV/AIDS.

As a company concerned about public health quality in Indonesia, PTTEP Indonesia implemented the LKC program to address this problem by establishing a free health clinic named Gerai Sehat Rorotan (GSR) in 2014 in Rorotan Subdistrict, Cilincing District. The subdistrict was chosen due to its diverse issues, namely poverty, lack of access to clean water, and various health problems, such as stomach ulcers, skin infections, diarrhea, allergies, tuberculosis, tonsillitis, ear infections, digestive infections, and asthma.

berbagai masalah kesehatan lainnya seperti radang perut, infeksi kulit, diare, alergi, tuberkolosis, radang amandel, infeksi telinga, infeksi pencernaan, dan asma.

Kami membangun GSR bersama Dompot Dhuafa, sebuah lembaga non-profit nasional yang dikenal dengan aksi kemanusiannya. GSR merupakan klinik dengan layanan yang terintegrasi dan bertujuan untuk meningkatkan akses layanan kesehatan yang terjangkau, meningkatkan mutu kesehatan masyarakat, dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan.

**a. Dua layanan utama Gerai Sehat Rorotan**

Gerai Sehat Rorotan fokus untuk melayani masyarakat dalam dua bidang, yaitu pelayanan penyembuhan (kuratif) dan pelayanan promosi dan pencegahan (promotif dan preventif). Layanan kuratif bertujuan untuk menjamin akses dan pengobatan bagi pasien rawat jalan, serta pasien lanjut usia dan lumpuh atau cacat dengan melakukan "Layanan Kunjungan Rumah" dan "Layanan Kesehatan Bergerak" atau pelayanan kesehatan keliling. Sedangkan pada layanan promotif dan preventif, kami melakukan mengedukasi masyarakat mengenai isu-isu kesehatan dan gaya hidup sehat.

Layanan promotif berperan penting bagi masyarakat prasejahtera yang tinggal di daerah rentan dengan akses kesehatan terbatas. Selama kegiatan ini berlangsung, tim medis Gerai Sehat Rorotan turun langsung ke wilayah padat penduduk yang rentan penularan penyakit untuk melakukan pengobatan dan edukasi kesehatan. Tak jarang, ditemukan pasien yang menderita penyakit yang sangat berat yang langsung diberikan tindakan dan rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut.

Untuk mempermudah masyarakat kurang mampu memperoleh layanan kesehatan, layanan GSR juga dilengkapi dengan empat Pos Sehat yang didirikan di masjid dan pesantren di wilayah Kecamatan Rorotan.

Setiap tahunnya, Gerai Sehat Rorotan selalu melakukan pembaruan dan peningkatan pelayanan, antara lain dibukanya UGD 24 jam, poli spesialis, layanan bersalin dan operasi kecil. Fasilitas pendukung lainnya seperti ambulans yang banyak dimanfaatkan masyarakat prasejahtera. Penambahan layanan ini mempermudah akses kesehatan masyarakat marginal dalam mendapatkan layanan kesehatan terbaik.

We built GSR in collaboration with Dompot Dhuafa, a national non-profit organization known for its humanitarian action. GSR is an integrated clinic aimed at increasing access to affordable health services, improving public health quality, and educating the public about the importance of maintaining health.

**a. Two primary services at Gerai Sehat Rorotan**

GSR focuses on serving the community in two types of service, i.e., curative services, and promotive and preventive services. Curative services aim to ensure access and treatment in patients, as well as seniors and paralyzed or disabled patients by providing "Layanan Kunjungan Rumah" (Home Visit Medical Care) and "Layanan Kesehatan Bergerak" (Mobile Health Services). As for promotive and preventive services, we educate the public about health issues and healthy lifestyles.

Promotive services are important for underprivileged people living in vulnerable areas and facing difficulty accessing them. During the program, the medical team of GSR visited the densely populated areas prone to disease transmission to provide treatment and health education. The team often found patients suffering from serious illnesses and immediately treated and referred them to advanced health facilities.

In facilitating the underprivileged community's access to healthcare, GSR services are supported by four Pos Sehat (Health Posts) at mosques and Islamic boarding schools in Rorotan Subdistrict.

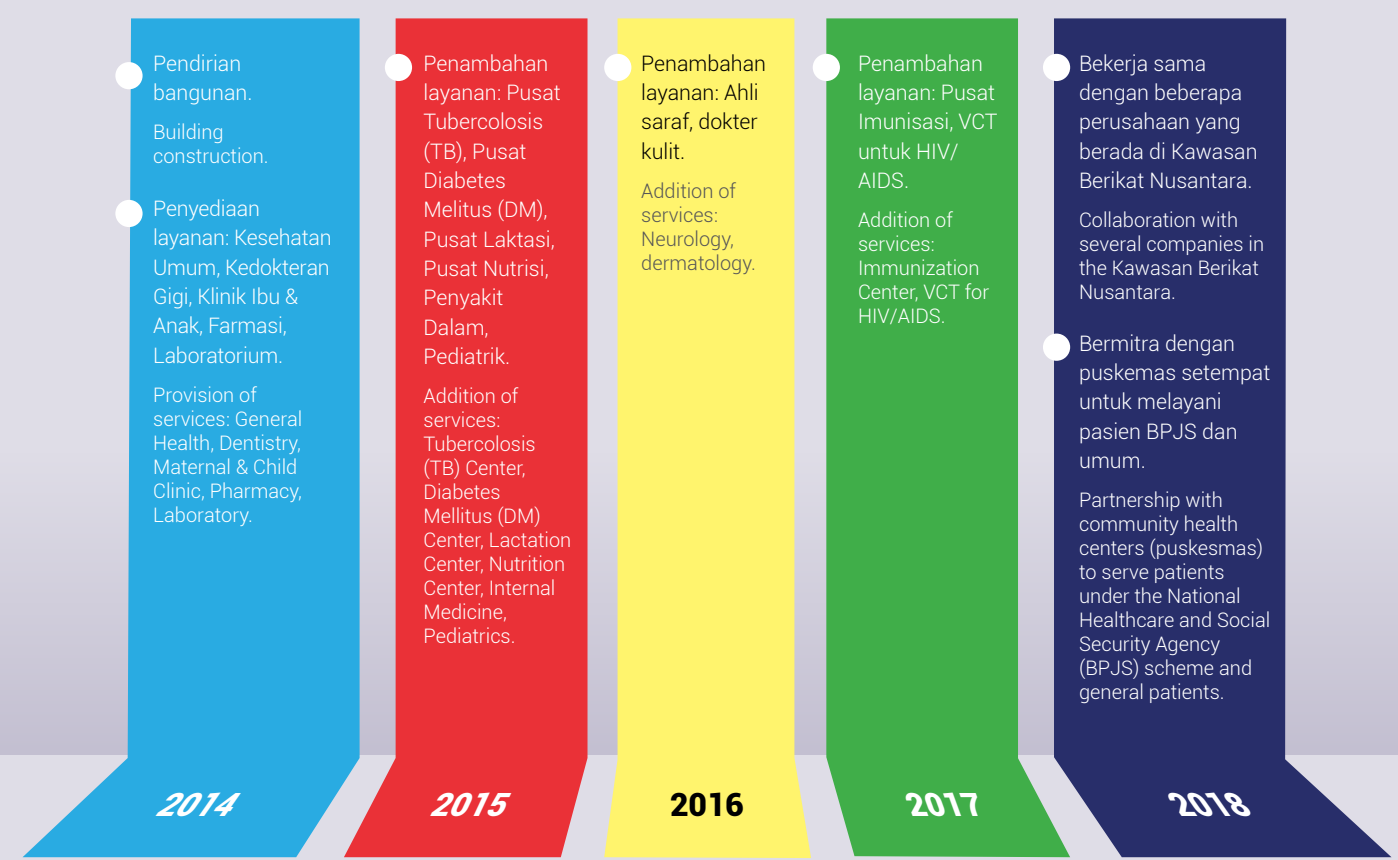
**Operasi katarak bagi lansia sebagai bagian dari program Layanan Kesehatan Cuma-cuma.**  
Cataract operation for senior citizens as part of the Free Health Clinic program.



**Program Gerai Sehat Rorotan 2014-2018**  
Gerai Sehat Rorotan Program 2014-2018

PTTEP Indonesia telah menetapkan rencana Gerai Sehat Rorotan selama 5 tahun, yaitu dimulai dari 2014 hingga 2019. Dalam rentang waktu tersebut, kami telah melakukan pengembangan pada layanan klinik, baik segi keberagaman maupun kualitas layanan, hingga Gerai Sehat Rorotan setara dengan pelayanan rumah sakit.

PTTEP Indonesia established a five-year GSR plan for 2014-2019. During this period, we achieved several milestones in improving clinical services at GSR, both in terms of diversity and quality, so that they could be on par with hospital services.





Pada 2 April 2015, mantan Menteri Kesehatan, Ibu Nila Moeloek, memimpin acara pembukaan Gerai Sehat Rorotan.

Opening ceremony of Gerai Sehat Rorotan on 2 April 2015, presided by the former Minister of Health, Ibu Nila Moeloek.

**b. Dukung pemerintah melalui BPJS**

Atas layanan klinik yang berkualitas tersebut, pada Juli 2018, Gerai Sehat Rorotan resmi terdaftar menjadi penyedia layanan peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) dengan status klinik pratama. Ini menjadi kebanggaan bagi kami, karena tidak semua klinik bisa menjadi mitra BPJS. Kerja keras kami dalam memenuhi semua tahapan dan persyaratan yang ditetapkan akhirnya terbayarkan.

Kesiapan Gerai Sehat Rorotan dalam melayani peserta BPJS pun terus ditingkatkan dengan ketanggapan dan kesiagaan dalam merespon kegawatdaruratan serta optimalisasi ketersediaan sarana seperti Unit Gawat Darurat, ambulans, serta fasilitas lainnya.

Ambulans difungsikan untuk mengantar alat medis bagi pasien di luar klinik, memberikan respon cepat pada situasi gawat darurat serta melayani transportasi bagi pasien rujukan. Kendaraan ini sangat membantu dan menolong masyarakat, terlebih layanan ambulans ini beroperasi 24 jam. Sehingga, di tahun kelima Gerai Sehat Rorotan, ambulans dapat diandalkan

GSR updates and improves its services every year, including opening a 24-hour emergency room, specialist polyclinic, maternity services, and minor surgical procedures. Other supporting facilities include an ambulance which is beneficial for the underprivileged community. These additional services increase the opportunity for marginalized communities to access better quality health services.

**b. Supporting the government through BPJS**

Due to the quality of clinical services, GSR has been officially registered since July 2018 as a primary clinic providing services for BPJS participants. This is an honor for us because not all clinics can become BPJS partners. Our hard work to meet the requirements through all the stages are paid off.

GSR also continues to improve its readiness to serve BPJS participants by increasing responsiveness and alertness to emergencies and optimizing the availability of its facilities, such as an emergency unit, ambulance, and other facilities.

The ambulance delivers medical equipment to patients outside the clinic, quickly respond to emergencies, and provides transportation for referred patients. The ambulance service helps the community, especially with a 24-hour operation. In the fifth year of GSR, 300 patients in emergency cases have

secara penuh oleh 300 pasien untuk kasus kegawatdaruratan— termasuk untuk para pasien rujukan dalam jaringan BPJS.

Gerai Sehat Rorotan telah melayani pasien BPJS sekitar 168 orang setiap bulan semenjak satu tahun menyediakan layanan untuk peserta BPJS Kesehatan. Jumlah ini terus meningkat setiap bulannya, sehingga dapat mendorong kemandirian Gerai Sehat Rorotan. Maka dari itu, Gerai Sehat Rorotan terus berupaya untuk meningkatkan jumlah peserta BPJS dengan menjadi anggota baru klinik, mendaftarkan *existing member* yang berjumlah 1.005 keluarga menjadi peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan non-PBI BPJS Kesehatan, serta memperluas kerja sama dengan pihak eksternal untuk peserta BPJS di luar anggota klinik. Gerai Sehat Rorotan juga sudah menjadi *provider* BPJS beberapa perusahaan logistik di Jakarta Utara.

**c. Bangun kerja sama jangka panjang**

Kami ingin Gerai Sehat Rorotan bisa dirasakan masyarakat dalam waktu yang panjang. Agar program GSR berkelanjutan, PTTEP Indonesia membangun jaringan kesehatan masyarakat sebagai agen perubahan bersama kader kesehatan yang merupakan siswa asrama, serta sukarelawan dari masing-masing RT/RW

thoroughly enjoyed its ambulance service, including patients referred under the BPJS scheme.

GSR has served around 168 BPJS patients every month within the first year since its dedicated services for BPJS participants. The number continues to increase monthly, encouraging the clinic's independence. Therefore, GSR continues to strive to increase the number of BPJS participants by encouraging the surrounding community to register as new clinic patients, registering 1,005 households (existing members) to BPJS membership as Contribution Assistance Recipients (PBI) and non-PBI, as well as expanding cooperation with external parties for BPJS participants who are not clinic members. GSR has also become a BPJS provider for several logistics companies in North Jakarta.

**c. Establishing long-term cooperation**

We hope the community can enjoy the benefits of GSR for many more years. To ensure the sustainability of the GSR program, PTTEP Indonesia has built a community health network as agents of change together with health activists, who are Islamic boarding school students and volunteers

**Data Penerima Manfaat Gerai Sehat Rorotan**  
Total Beneficiaries of Gerai Sehat Rorotan

2014	31.493	2020	9.522
2015	62.927	2021	15.876
2016	59.313	2022	16.190
2017	144.938	2023	4.241
2018 & 2019	319.620		

Sumber: Laporan TJSL 2016-2019 dan Dompot Dhuafa  
Source: CSR Report 2016-2019 and Dompot Dhuafa

di Rorotan. Para agen perubahan ini secara sukarela melakukan kampanye kesehatan, mengadakan pelatihan kepada masyarakat, dan menggandeng tokoh-tokoh inspirasional di bidang kesehatan.

Kami juga mengembangkan Gerai Sehat Rorotan sebagai badan usaha sosial yang mampu beroperasi mandiri melalui pendanaan dari berbagai sumber. Pendanaan tersebut berasal dari program asuransi kesehatan pemerintah, donasi publik melalui lembaga swadaya masyarakat, layanan komersial, dan kegiatan pengumpulan dana atau *fundraising*.

Kini, program Gerai Sehat Rorotan ini juga tidak dinikmati oleh warga Cilincing saja, tetapi juga Kecamatan Koja dan Kecamatan Tanjung Priok. Gerai Sehat Rorotan mendirikan pos kesehatan di Warakas, Tanjung Priok, yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan kesehatan.

Mayoritas penerima manfaat Gerai Sehat Rorotan merupakan masyarakat usia produktif, yaitu usia 31-60 tahun, dengan latar belakang pendidikan terakhir sekolah dasar. Oleh karena itu, hadirnya Gerai Sehat Rorotan sangat bermanfaat bagi masyarakat prasejahtera, agar mereka dapat kembali hidup sehat, bekerja dengan produktif, dan meningkatkan kualitas hidup secara umum.

**d. Kegiatan skala lokal dan nasional**

Tak hanya melayani masyarakat di klinik, Gerai Sehat Rorotan juga sering melakukan kegiatan dalam skala lokal dan nasional untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Gerai Sehat Rorotan adalah sebagai berikut.

• **Duta Narkoba**

Pada Januari 2017, GSR bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi DKI Jakarta dan Pusat Rehabilitasi Narkotika BNN Lido untuk bersama-sama melakukan edukasi kesehatan terkait bahaya narkoba. Kegiatan dilakukan di 10 sekolah di DKI Jakarta. Dari 300 peserta, terpilih 100 duta penggiat anti narkoba yang akan membantu BNN dalam melakukan edukasi terkait bahaya narkoba.

• **Health Warrior Award**

Program ini bertujuan memberikan apresiasi kepada tokoh nasional, artis, dan aktivis yang telah berkontribusi positif dunia kesehatan. Terdapat tiga kategori yang diberikan dalam ajang penghargaan Health Warrior Award, yakni Tokoh Nasional Berdedikasi untuk Kesehatan, Aktivis Kesehatan Inspiratif dan Publik Figur Inspiratif dalam bidang kesehatan.

from each neighborhood unit (RT)/community unit (RW) in Rorotan. These agents of change voluntarily carry out health campaigns, provide training for the community, and partner with inspiring figures in the health sector.

We have also developed GSR as a social enterprise capable of operating independently with various sources of funds, i.e., state health insurance programs, public donations through non-governmental organizations, commercial services, and fundraising activities.

The GSR program is now available not only for Cilincing District residents but also those of Koja and Tanjung Priok Districts. GSR has established a health post in Warakas, Tanjung Priok, to increase health skills and knowledge.

Most GSR beneficiaries are people at productive age, i.e., 31-60 years old, whose last education is elementary school graduates. Therefore, GSR's presence helps the underprivileged community return to a healthy life, work productively, and improve the quality of life in general.

**d. Local and nationwide activities**

Not only does GSR serve the community at the clinic, it also frequently conducts activities at local and national levels to increase public awareness of the importance of health. The activities that GSR has carried out are as follow:

• **Anti-Drug Ambassadors**

In January 2017, GSR collaborated with the Jakarta Narcotics Agency (BNN DKI Jakarta) and the Lido Rehabilitation Center (Babeslido) to provide health education about the dangers of drugs. The activity was held in ten schools in Jakarta. One hundred anti-drug ambassadors were selected out of 300 participants to help the National Narcotics Agency provide education about the dangers of drugs.

• **Health Warrior Award**

This program aimed to give appreciation to national figures, celebrities, and activists who had contributed positively to the health sector. Three categories of awards were given in the Health Warrior Award event, i.e., National Figures Dedicated to the Health Sector, Inspiring Health Activists, and Inspiring Public Figures in the Health Sector.



Kegiatan deklarasi penggiat anti-narkoba dengan 100 duta terpilih.  
Anti-drug activists declaration activity with 100 selected ambassadors.



Grinchai Hattagam, GM PTTEP Indonesia, menyerahkan penghargaan kepada individu berprestasi di ajang Health Warrior Award.  
Grinchai Hattagam, GM of PTTEP Indonesia, handing out awards to exceptional individuals at the Health Warrior Award event.

Mereka adalah Prof. Dr. Ali Ghufron Mukti M.Sc., Ph.D. (Deputi Kementerian Kesehatan 2011 - 2014 and Rektor Universitas Trisakti), Ir. H. Mohammad Ramdhan Pomanto (Walikota Makassar 2014-2019), Dr. Hj. Faida, MMR (Bupati Jember Periode 2016 - 2021) untuk kategori Tokoh Nasional Berdedikasi untuk Kesehatan.

Sedangkan untuk kategori Aktivitis Kesehatan Inspiratif, penerima penghargaan adalah Dr. Gamal Albinsaid (dokter, pengusaha sosial, CEO Indonesia Medika), Dr. dr. Damayanti R. Sjarif, Sp.A (K) (Spesialis Nutrisi Metabolik Anak), Prof. dr. Sri Suparyati, Sp.A. (K), Ph.D. (Peneliti Diare pada Anak). Selain itu, dr. Lula Kamal dan Titi Pupa mendapatkan penghargaan untuk kategori Publik Figur Inspiratif.

- **Bidan Teladan**

Indonesia merupakan negara dengan urutan kedua tertinggi jumlah penderita kanker serviks di dunia. Pada tahun 2014, terdapat 92 ribu kasus kematian di Indonesia akibat kanker, dan sebesar 10,3% disebabkan oleh kanker serviks.

Untuk mencegah terjadinya kanker serviks, diperlukan skrining atau upaya deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, PTTEP Indonesia dan Dompot Dhuafa membuat

The recipients were Prof. Dr. Ali Ghufron Mukti, M.Sc., Ph.D. (Deputy Minister of Health 2011–2014 and Rector of Universitas Trisakti), Ir. H. Mohammad Ramdhan Pomanto (Mayor of Makassar 2014–2019), Dr. Hj. Faida, MMR (Head of Jember Regency 2016–2021) for the National Figures Dedicated to the Health Sector category.

For the Inspiring Health Activists category, the recipients were Dr. Gamal Albinsaid (doctor, social entrepreneur, and CEO of Indonesia Medika), Dr. dr. Damayanti R. Sjarif, Sp.A (K) (Metabolic Nutritionist for Children), Prof. dr. Sri Suparyati, Sp.A.(K), Ph.D. (Researcher of Diarrhea in Children). In addition, dr. Lula Kamal and Titi Pupa won the Inspiring Public Figures category award.

- **Bidan Teladan (Exemplary Midwives)**

Indonesia is the second highest country with cervical cancer cases in the world. The year 2014 saw 92 thousand mortality caused by cancer in Indonesia, 10.3% of which were caused by cervical cancer. To prevent cervical cancer, screening or early detection is crucial.

Therefore, PTTEP Indonesia and Dompot Dhuafa held a Bidan Teladan program, which provided cervical cancer

kegiatan Bidan Teladan, yaitu memberi alat deteksi kanker serviks kepada 10 bidan yang berada di daerah pinggiran dan pelosok wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) pada 13 Maret 2017. Bidan-bidan tersebut terpilih setelah melalui serangkaian penilaian yang berlangsung selama tiga bulan, yaitu pendataan, penilaian terhadap tulisan, wawancara, dan verifikasi langsung terhadap data dan informasi yang diberikan.

Program ini bertujuan untuk membantu dan mendorong program Kementerian Kesehatan untuk mengatasi penyakit tidak menular (kanker); membantu mengurangi angka penderita penyakit kanker serviks di daerah pinggiran dan pelosok wilayah Jabodetabek; memberikan dukungan dan penguatan kepada bidan pinggiran dan pelosok yang telah mengabdikan kepada masyarakat.

Bidan Teladan merupakan bentuk apresiasi kami dan Dompot Dhuafa terhadap para bidan yang telah berkontribusi positif kepada masyarakat yang minim pengetahuan seputar kesehatan reproduksi. Pemberian alat deteksi dini kanker serviks juga dalam rangka memperingati Hari Kanker Internasional yang jatuh pada 4 Februari 2017, sekaligus memperingati Hari Perempuan Internasional yang jatuh pada 8 Maret 2017, serta berkaitan dengan rangkaian peringatan ulang tahun ke-2 Gerai Sehat Rorotan.

- **Charity Run Festival**

Masih dalam usaha untuk mengatasi kanker yang ada di Indonesia, PTTEP Indonesia mengajak masyarakat luas untuk menjaga kesehatan tubuh dengan berolahraga melalui acara Charity Run Fun 2017 pun digelar oleh Gerai Sehat Rorotan, sekaligus mendorong seluruh masyarakat untuk beramal.

Sebanyak 1.000 orang peserta turut berpartisipasi dalam kegiatan ini, dan mereka otomatis menjadi donatur dalam program sosial melawan kanker dari Dompot Dhuafa. Peserta dapat memilih donasi sesuai dengan jarak lari, yaitu 5 kilometer dan 10 kilometer. Donasi yang dikeluarkan sesuai dengan jarak lari. Untuk kategori jarak 5 kilometer, peserta menyumbang Rp150.000, dan donasi di kategori jarak 10 kilometer sebesar Rp200.000.

- **Festival Kawasan Sehat**

Festival Kawasan Sehat merupakan rangkaian acara yang bersifat promotif dan edukatif, dan bagian dari acara ulang tahun pertama Gerai Sehat Rorotan. Acara yang diadakan

detection kits for ten midwives in suburban and remote areas of Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi (Jabodetabek) on 13 March 2017. The midwives were selected after a series of three-month assessments, which included data collection, review of the writings, interviews, and direct verification of the data and information provided.

The program aimed to help promote the Ministry of Health's program to address non-communicable diseases (one of which is cancer); reduce the number of cervical cancer cases in suburban and remote areas in Jabodetabek; provide support and reinforcement for midwives in suburban and remote areas who had served the community.

Bidan Teladan was a form of appreciation from us and Dompot Dhuafa to the midwives who positively contributed to people lacking knowledge about reproductive health. The provision of cervical cancer detection kits was also in the celebration of World Cancer Day on 4 February 2017, International Women's Day on 8 March 2017, as well as part of a series of events commemorating the 2nd anniversary of GSR.

- **Charity Run Festival**

As another effort to overcome cancer in Indonesia, PTTEP Indonesia invited the public to maintain a healthy body by exercising while at the same time encouraging them to take part in a charity through the 2017 Charity Run Fun event, which GSR also held.

About 1,000 people participated in this activity, through which they automatically became donors for Dompot Dhuafa's social program against cancer. Participants could choose to run 5 kilometers or 10 kilometers. The distances determined the donation given by the participants. Each participant in the 5-kilometer category donated Rp150,000. As for the 10-kilometer category, the donation was Rp200,000.

- **Festival Kawasan Sehat (Healthy Zone Festival)**

Festival Kawasan Sehat was a series of promotive and educational events to celebrate the first anniversary of GSR. The event, held on 23–24 March 2016 at the North



PTTEP Indonesia menyaring 10 bidan inspiratif melalui pendataan, penilaian terhadap tulisan, wawancara dan terakhir verifikasi langsung. PTTEP Indonesia screened 10 inspirational midwives through data collection, assessment of writings, interviews, and verification.

pada 23-24 Maret 2016 di kantor Walikota Jakarta Utara ini berisi rangkaian acara lomba ibu cerdas, lomba bayi sehat, santri sehat, dan lomba kader sehat. Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 500 peserta.

• **Kompetisi Video Kreatif “Sehat Itu Mudah”**

PTTEP Indonesia terus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan, termasuk dari penyakit menular dan tidak menular. Salah satunya adalah dengan melakukan mengadakan kompetisi video kreatif “Sehat Itu Mudah” pada acara Ulang Tahun ke-7 Gerai Sehat Rorotan pada 30 Juni 2022. Lomba ini diikuti oleh 150 kader aktif kesehatan, yang sebagian besar adalah perempuan dengan berbagai usia. Perempuan dianggap sosok yang memiliki peranan penting dalam mendorong terciptanya keluarga yang bahagia. Selain kompetisi, acara ini juga dilengkapi dengan diskusi mengenai “Penyakit Tidak Menular” oleh dr. Zia UI Haq.

Jakarta Mayor’s office, included a series of contests for smart mothers, healthy babies, healthy Islamic boarding school students, and healthy health activists. About 500 people took part in the contests.

• **Creative Video Competition “Sehat Itu Mudah” (“Healthy is Easy”)**

PTTEP Indonesia continues to increase public awareness of the importance of maintaining health, including infectious and non-infectious diseases. As part of this effort, we held a creative video competition, “Healthy is Easy” at the 7th Anniversary of GSR on 30 June 2022. About 150 health activists, mostly women of various ages, took part in the competition because women are the core of creating a happy and healthy family. In addition to the video competition, the event featured a discussion on Non-Communicable Diseases with dr. Zia UI Haq as the speaker.



Semangat para pemenang kompetisi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Acara ini merupakan bentuk apresiasi PTTEP Indonesia terhadap kelompok individu yang melakukan perubahan sehat bagi masyarakat.

The enthusiasm of the winners of the Healthy Community Movement competition. This event is an appreciation from PTTEP Indonesia for individuals or groups who have made positive changes for the community’s health.

• **Ibu Tangguh**

Masih dalam rangka Ulang Tahun ke-7 Gerai Sehat Rorotan, PTTEP Indonesia dan Dompot Dhuafa mengadakan Program Ibu Tangguh tahap 2. Pada program ini, kami melakukan penguatan terhadap 30 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terpuak oleh pandemi COVID-19. Adapun pelaku usaha yang diprioritaskan untuk mendapatkan program Ibu Tangguh ini adalah para perempuan—khususnya pada janda, perempuan berkebutuhan khusus ataupun perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga dengan banyak tanggungan dan tantangan—yang tersebar di wilayah Jabodetabek.

Bantuan yang diberikan adalah antara lain alat-alat pendukung usaha, modal, dan dukungan dalam bentuk *financial technology* jika diperlukan. Dengan tahapan program antara lain, survei penerima manfaat selama satu bulan, kemudian *assessment*, pemilihan data, dan pengumuman penerima manfaat.

Sebelumnya, kami juga telah melakukan program Ibu Tangguh pada tahap 1 kepada 60 orang perempuan yang tersebar di wilayah Jakarta Utara.

• **Ibu Tangguh (Strong Mothers)**

Also in the celebration of GSR’s 7th Anniversary, PTTEP Indonesia and Dompot Dhuafa held the second batch of the Strong Mothers program. In this program, we supported 30 micro, small, and medium enterprises (MSMEs) that had been hit hard by the COVID-19 pandemic. The priority beneficiaries of the program are women—especially widows, women with special needs, and women who are the breadwinners of families with many responsibilities and challenges—from all over Jakarta and surrounding area (Jabodetabek).

The assistance provided included business support tools, capital, and financial technology if needed. The program was held in stages, starting from a one-month survey of beneficiaries, assessment, data selection, and then announcement of beneficiaries.

Previously, we had conducted the program’s first batch with 60 female beneficiaries from all over North Jakarta.



Berbagai donasi dari PTTEP Indonesia untuk kompetisi “Ibu Tangguh” dalam rangka ulang tahun ke-7 Gerai Sehat Rorotan.

Various donations from PTTEP Indonesia for the “Strong Mothers” competition to commemorate the Gerai Sehat Rorotan clinic’s 7th anniversary.

• **Program Penguatan Kesehatan Anak Panti**

Pada 31 Mei 2023, PTTEP Indonesia melakukan kunjungan ke Gerai Sehat Rorotan untuk melihat secara langsung sejauh mana perkembangan layanan kesehatan, berinteraksi dengan pasien, serta berdiskusi dengan tenaga medis dan karyawan terkait program-program kesehatan yang telah dilaksanakan. Melalui kunjungan ini, PTTEP berharap dapat memahami lebih dalam tantangan dan kebutuhan masyarakat dalam hal layanan kesehatan, sehingga

dapat memberikan kontribusi secara signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan di wilayah Rorotan.

Di saat yang sama, PTTEP Indonesia dan Dompot Dhuafa juga menyelenggarakan Program Penguatan Kesehatan Anak Panti yang merupakan bagian acara Ulang Tahun ke-8 Gerai Sehat Rorotan. Program ini bertujuan untuk menghadirkan hiburan dan keceriaan kepada anak panti, serta meningkatkan kualitas kesehatan dan kehidupan anak-anak.

• **Health Reinforcement Program for Orphanage Children**

On 31 May 2023, PTTEP Indonesia visited GSR to witness first-hand the progress of healthcare, interact with the patients, and discuss the health programs with medical staff and employees. Through the visit, PTTEP Indonesia sought to understand more deeply the community's challenges and needs related to healthcare in order to contribute significantly to increasing the accessibility and quality of health services in Rorotan.

On that occasion, PTTEP Indonesia and Dompot Dhuafa also held a Health Reinforcement Program for Orphanage Children as part of the 8th Anniversary of GSR. The program aimed to entertain and cheer up orphanage children and improve the quality of children's health and life.

PTTEP Indonesia menghadirkan hiburan dan keceriaan kepada anak panti, serta meningkatkan kualitas kesehatan dan kehidupan anak-anak.  
PTTEP Indonesia brings entertainment and joy to the orphanage children, while also improving the quality of their health and lives.



Grinchai Hattagam, General Manager PTTEP Indonesia, memberikan paket makanan agar asupan gizi/nutrisi terpenuhi.  
Grinchai Hattagam, General Manager of PTTEP Indonesia, distributed food packages to ensure adequate nutritional intake.



## GSR Jadi Andalan Masyarakat

Warga Rorotan kini tidak perlu pergi jauh untuk berobat. Dengan jarak 'selemparan batu', mereka bisa mengakses klinik kesehatan dengan fasilitas yang sangat memadai.

Gerai Sehat Rorotan yang terletak di Jalan Malaka 1 No. 25, Rorotan, Cilincing, Jakarta Utara secara nyata memberikan dampak positif yang telah dirasakan masyarakat. Muhammad Ruslani, ketua RT 10 Rorotan, mengaku menjadi penerima manfaat sejak dari awal berdirinya Gerai Sehat Rorotan. "Karena Gerai ada di lingkungan kami di RT 09, dulu staf-nya mencari pasien, maka berobat di situ," jelas Ruslani.

Sebelum ada Gerai Sehat Rorotan, ia dan warga sekitar jika berobat selalu ke puskesmas yang jaraknya lebih dari 2 km. "Kalau sakit malam itu repot, karena puskesmas tidak buka malam. Karena ada gerai sehat, tidak perlu repot tinggal jalan kaki karena hanya 200 meter dari rumah," ujarnya.

Ruslani yang memiliki riwayat penyakit gula dan asam urat tidak pernah absen kontrol sebulan sekali ke Gerai Sehat Rorotan. "Mau ke rumah sakit juga jauh, sekarang karena saya pakai BPJS, maka faskes [fasilitas kesehatan] pertama yang biasanya ke puskesmas saya pindah ke gerai sehat," ungkap pria berusia 65 tahun ini. Ia mengaku senang karena pemeriksaan dan biaya obat-obatan diberikan gratis. "Mungkin karena gerai sehat ini sudah bekerja sama dengan BPJS," jelasnya.

### Operasi katarak gratis

Saat ia mengalami katarak beberapa tahun yang lalu, ia tak perlu mengeluarkan biaya sepeser pun karena mulai dari tindakan operasi dan obat diberikan secara gratis oleh Gerai Sehat



## GSR Becomes a Mainstay for the Community

Now Rorotan residents no longer need to go far for medical treatment.

Penerima Manfaat/Beneficiary: Ruslani, Cilincing

Located only a stone's throw away, Rorotan residents can access a health clinic with adequate facilities. Located at Jalan Malaka 1 No. 25, Rorotan, Cilincing, North Jakarta, GSR has had a real positive impact on the surrounding community. Muhammad Ruslani, head of RT 10 of Rorotan, said he had been a beneficiary since GSR was established. "Because the clinic is located in our neighborhood in RT 09 and the staff used to look for patients, so we went there for treatment," said Ruslani.

Prior to GSR's presence, he and other community members had to go to the community health center (Puskesmas), which is more than two kilometers away, for treatment. "It would be a

hassle if we got sick at night because the Puskesmas was closed. Now that there is a clinic, it is no longer a problem. We only need to walk because it is only 200 meters from home," he added.

Having diabetes and uric acid disorder, Ruslani never misses the monthly checkup at GSR. "The hospital is also far away. Since I use BPJS, I used to go to the Puskesmas as the first-level health facility. Now I go to the clinic," said the 65-year-old man. He is happy because he is not charged for the checkups and medicines. "Maybe it's because the clinic has collaborated with BPJS," he explained.





Rorotan. "Ambulans juga disediakan, karena rumah sakit untuk operasi katarak ada di Bogor," jelasnya. Ia pun berkisah mengapa ia bisa terkena katarak. "Mungkin karena pekerjaan saya dulu di pelabuhan, di sana banyak debu di udara. Dari pertama itu mata kiri, tidak bisa melihat total kemudian dioperasi, dua tahun kemudian mata kanan buram, lalu juga dioperasi," jelas Ruslani. Sekarang kedua matanya sudah normal dan dapat melihat kembali, ia hanya perlu memakai kacamata agar penglihatannya lebih jelas.

#### Hadir 24 jam

Selama ini, Ruslani dan warga sekitar tidak pernah mengalami kesulitan untuk berobat di Gerai Sehat Rorotan. "Mudah sekali untuk berobat asal sudah jadi *member*, banyak warga di sini yang mulai memindahkan faskes dari puskesmas ke gerai sehat," ujarnya.

Keberadaan Gerai Sehat di Rorotan ini sangat tepat sekali karena layanan kesehatan di daerah tersebut masih minim dan diharapkan Gerai Sehat Rorotan menjadi sentra kesehatan berbasis masyarakat. Pendekatan dari dokter dan tenaga kesehatan ke masyarakat sekitar dapat membentuk komunitas yang lebih sehat.

Fasilitas yang ada di Gerai Sehat Rorotan cukup lengkap, yaitu Unit Gawat Darurat (UGD), Poli Umum, Poli Gigi, Poli Kesehatan Ibu dan Anak, Laboratorium, Farmasi dan layanan promosi kesehatan. "Warga di sini kalau sakit dan membutuhkan layanan kesehatan selalu mengandalkan Gerai Sehat, apalagi buka 24 jam, jadi kalau kondisi darurat tetap bisa dilayani," ungkapnya Ruslani senang. Karena manfaat yang telah ia rasakan, Ruslani mengaku semua keluarganya sudah ia daftarkan jadi *member* atau pasien di Gerai Sehat Rorotan.

#### Berharap program terus berlanjut

Menjadi sehat merupakan harapan setiap manusia karena kesehatan merupakan kebutuhan dasar hidup setiap orang. Dengan adanya Gerai Sehat Rorotan, yang merupakan program kerja sama di bidang kesehatan antara PTTEP Indonesia dan Dompot Dhuafa ini tentu menjawab persoalan yang dibutuhkan warga, terutama mereka yang kurang mampu.

Apalagi mayoritas pekerjaan warga Rorotan ini bekerja sebagai petani padi di sawah, atau petani kangkung dan bunga-bunga. Tak sedikit juga warga yang bekerja sebagai buruh pabrik dan di pelabuhan.

#### Free cataract surgery

When he had cataracts a few years ago, he did not have to pay any money because GSR did not charge for the surgery and medicines. "An ambulance was also provided because the hospital for cataract surgery is in Bogor," he added. He then explained how he got cataracts. "Maybe because I used to work at the port, where there was a lot of dust in the air. My first injured eye was the left one, and then I had surgery. Two years later, my right eye went blurry, and I had another surgery," said Ruslani. Now his eyes have recovered, and can see again. He only needs to wear glasses to see more clearly.

#### Open 24 hours

So far, Ruslani and other community members have never had any difficulties seeking medical treatment at GSR. "When you're a member, getting medical treatment here is easier. My fellow community members switched from the Puskesmas to this clinic," he said.

GSR's presence is well-aimed because of the area's limited healthcare facilities. The clinic is expected to become a community-based health center. The approach of the doctors and health workers towards the community is creating a healthier community.

The facilities at GSR are adequate, including the emergency unit (ER), general polyclinic, dental polyclinic, maternal & child health polyclinic, laboratory, pharmacy, and health promotion services. "If we are ill and need health services, we always rely on Gerai Sehat. Moreover, it is open 24 hours, so we will still be served even in an emergency," said Ruslani gladly. Having enjoyed the benefits, Ruslani has registered all his family members as GSR members.

#### Hoping for the program to continue

Being healthy is everyone's hope because health is a basic need. The presence of GSR, a collaborative health program between PTTEP Indonesia and Dompot Dhuafa, certainly meets the needs of Rorotan community, especially those who are underprivileged.

Moreover, most of the community members work as rice, water spinach, or flower farmers. Many others work as laborers in factories and at the port.



Mantan Menteri Kesehatan, Ibu Nila Moeloek, memberikan apresiasi yang tulus kepada PTTEP atas kontribusi perusahaan terhadap sektor kesehatan di Indonesia.

Former Minister of Health, Ibu Nila Moeloek, gave her sincere appreciation to PTTEP for the company's contribution to Indonesia's health sector.

Sebagai penerima manfaat, Ruslani berharap agar Gerai Sehat Rorotan terus ada di lingkungannya. "Saya, keluarga saya, dan warga di sini merasa terbantu dengan kehadiran Gerai Sehat Rorotan di sini. Apalagi setiap saat buka, Sabtu-Minggu juga tetap buka, semoga terus Gerai Sehat Rorotan ini terus ada dan bermanfaat bagi kami," ujarnya. Kini, Gerai Sehat Rorotan tidak hanya melayani warga Rorotan saja, banyak warga dari kelurahan lain yang juga ikut menjadi penerima manfaat kesehatan dari fasilitas kesehatan ini.

As a beneficiary, Ruslani hopes that GSR will continue to be there. "I, my family, and other community members feel assisted by the presence of Gerai Sehat Rorotan here. Moreover, it is always open, including on Saturday and Sunday. Hopefully, Gerai Sehat Rorotan will continue to be here and benefit us," he said. GSR now serves Rorotan community members and many from other areas.



### Program Pencegahan dan Penurunan Angka Stunting

Indonesia masih memiliki angka prevalensi *stunting* yang cukup tinggi, yaitu 24,4% dan masih di atas angka standar yang ditoleransi WHO, di bawah 20%. Hal ini dikarenakan tingginya angka anemia dan kurang gizi pada remaja putri sebelum menikah sehingga melahirkan *stunting*. Salah satu daerah di Indonesia, yaitu Nusa Tenggara Timur (NTT), angka prevalensi *stunting* mencapai 48,3% dan merupakan yang tertinggi (data Studi Status Gizi Indonesia/SSGI, 2021).

Melihat dari angka tersebut, *stunting* menjadi salah satu yang jadi perhatian khusus pemerintah Indonesia. Melalui program Gerakan Masyarakat (Germas), Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mendukung prevalensi *stunting* di Indonesia hingga 14% di tahun 2024. Selain itu, masalah *stunting* juga menjadi agenda Perserikatan Bangsa Bangsa dan PTTEP Indonesia juga ikut serta dalam misi yang mulia ini.

Bersama Sekertariat Wakil Presiden Republik Indonesia (Setwapres RI), Pemerintah Provinsi NTT, Pemerintah Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan,

### Stunting Prevention and Reduction Program

Indonesia still has a fairly high *stunting* prevalence rate, i.e., 24.4%, still above the WHO standard tolerated rate of below 20%. This is due to the high anemia and malnutrition rates in young women before marriage so they give birth to stunted children. The *stunting* prevalence rate in East Nusa Tenggara (NTT) even reaches 48.3%, which is the highest in the country (Indonesian Nutrition Status Survey [SSGI] data, 2021).

With the high prevalence rate, *stunting* is one of the special concerns of the Government of Indonesia. Through the Community Movement (Germas) program, the government is committed to reducing the prevalence of *stunting* in the country to 14% by 2024. *Stunting* reduction is also on the agenda of the United Nations, and PTTEP Indonesia is participating in this noble mission.

Together with the Secretariat of the Vice President of the Republic of Indonesia (Setwapres RI), the Government of NTT Province, the Governments of Kupang Regency, Timor

dan Kabupaten Timor Tengah Utara, serta lembaga non-profit nasional Dompet Dhuafa, PTTEP Indonesia turut serta mendukung percepatan penurunan *stunting* di Indonesia. Kami melakukan *monitoring* dan berdiskusi intensif terkait dengan *output*, rekomendasi, dan tindak lanjut dari program *stunting*.

Program *stunting* dilaksanakan di tiga kabupaten di NTT, yaitu Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dan Kabupaten Timor Tengah Utara. Ketiga kabupaten tersebut memiliki angka prevalensi yang tinggi. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (2018), prevalensi *stunting* Kabupaten Kupang mencapai 41,4%. Sedangkan di Kabupaten Timor Tengah Selatan tingkat prevalensinya mencapai 56% dan 41,4% untuk Kabupaten Timor Tengah Utara.

Bersama Dompet Dhuafa, kami telah melaksanakan beberapa program utama untuk mencegah *stunting*. Pertama, melakukan pemantauan pos pelayanan terpadu (posyandu) secara rutin. Di posyandu, *stunting* dapat dikenali lebih dini dan menjadi bahan

Tengah Selatan Regency, and Timor Tengah Utara Regency, and the national non-profit organization Dompet Dhuafa, PTTEP Indonesia is participating in the acceleration of *stunting* reduction in Indonesia. We monitor and intensively discuss the *stunting* reduction program's *output*, recommendations, and follow-up.

The program is implemented in three regencies with high *stunting* prevalence rates in NTT: Kupang, Timor Tengah Selatan, and Timor Tengah Utara. Based on data from Statistics Indonesia (2018), the prevalence of *stunting* in Kupang Regency amounted to 41.4%. In Timor Tengah Selatan Regency and Timor Tengah Utara Regency, the prevalence rate was 56% and 41.4%.

We have implemented several key programs to prevent *stunting* together with Dompet Dhuafa. First, we regularly monitored integrated health service posts (Posyandu). Posyandu can identify *stunting* symptoms early to determine



Penandatanganan MoU menandai dimulainya program pencegahan *stunting* dengan Sekretariat Wakil Presiden RI yang disaksikan oleh Wakil Presiden RI, Bapak Ma'ruf Amin, pada tanggal 11 Februari 2020.

MoU signing to mark the start of *stunting* prevention program with the Secretariat of the Vice President of the Republic of Indonesia, witnessed by Vice President of Republic of Indonesia, Bapak Ma'ruf Amin, on 11 February 2020.



Deputi Bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Manusia dan Pemerataan Pembangunan, Sekretariat Wakil Presiden RI, Bapak Suprayoga Hadi, memberikan apresiasi kepada PTTEP Indonesia sebagai mitra dalam program pencegahan *stunting* di NTT.

Deputy for Human Development Policy Support and Equal Development, Secretariat of the Vice President of the Republic of Indonesia, Mr. Suprayoga Hadi, gave a token of appreciation to PTTEP Indonesia as a partner in the *stunting* prevention program in NTT.

pertimbangan dalam menentukan kegiatan yang sesuai kebutuhan dalam pencegahan *stunting*. Para ibu dan peserta posyandu juga menjadi kader dalam melaksanakan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk memberikan gizi baik kepada anak-anak, yaitu dengan menanam sayuran dan ternak lele di pekarangan posyandu untuk mendukung Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang menjadi salah satu kegiatan yang ada di posyandu.

Kini sudah ada lebih 74 posyandu yang ada di Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, dan Timor Tengah Utara yang memanfaatkan pekarangan posyandu untuk kegiatan KRPL. Aneka sayur yang ditanami adalah pakcoy, kangkung, bayam merah, tomat, dan lainnya. Masyarakat juga mendapat kolam dan bibit lele.

activities required for *stunting* prevention. Mothers and other Posyandu members were involved in implementing the Sustainable Food House Area (KRPL) program to provide good nutrition for children by growing vegetables and raising catfish in the Posyandu yard to support Supplementary Feeding (PMT), which is one of the Posyandu programs.

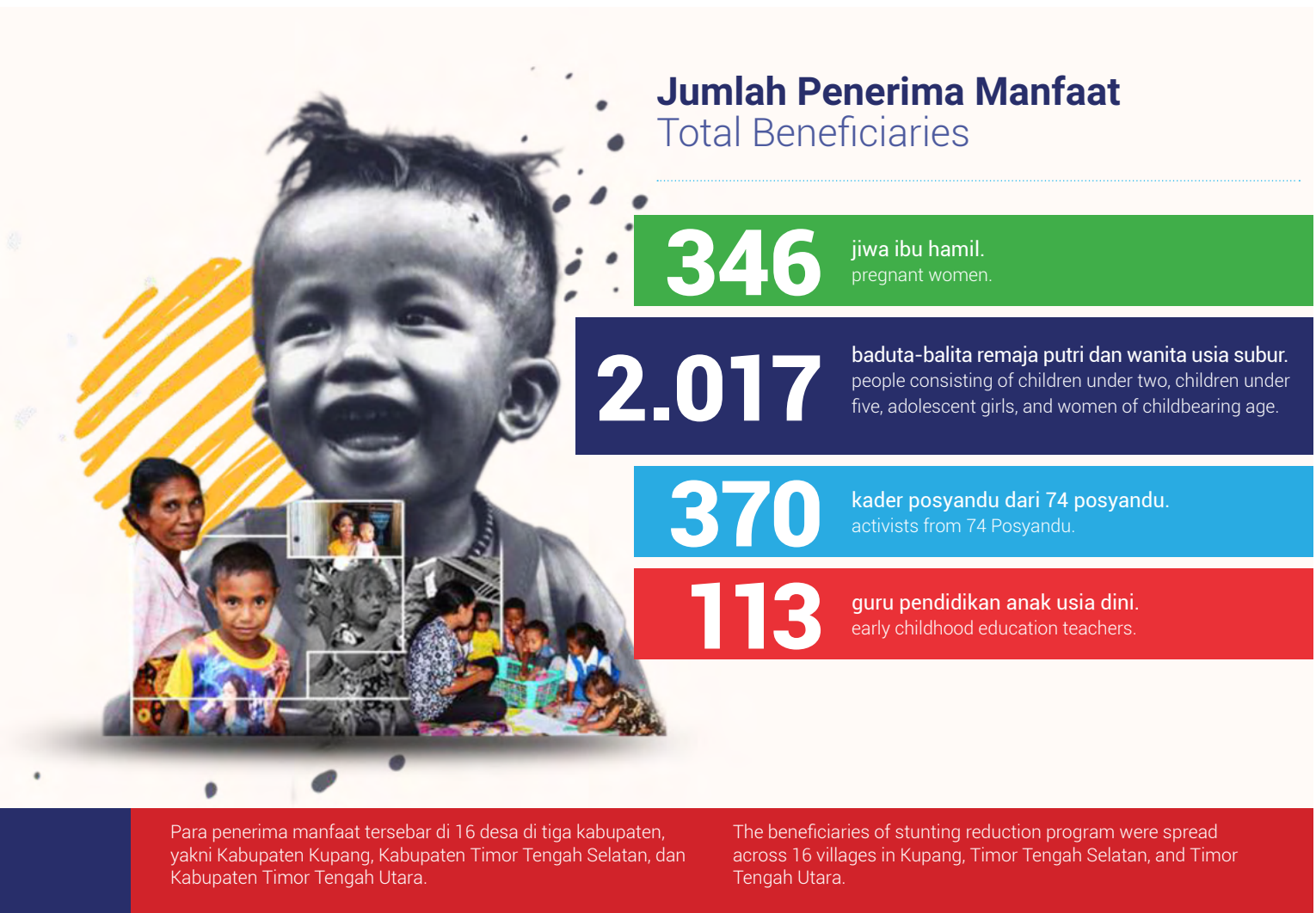
More than 74 Posyandu in Kupang, Timor Tengah Selatan, and Timor Tengah Utara Regencies have used their yards for the KRPL program. Among the vegetables planted are pak choi, water spinach, red spinach, and tomatoes. The community also received ponds and catfish seeds.

Program kedua, PTTEP Indonesia melakukan pengeboran sumur untuk membantu masyarakat di Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dan Kabupaten Timor Tengah Utara, mendapatkan air bersih. Kami sadar bahwa air memegang peran penting dalam mencegah *stunting*.

Selanjutnya, program ketiga, kami memberikan edukasi dari penyuluhan kesehatan rutin untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi pada anak. Caranya adalah dengan melakukan sosialisasi dan advokasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, serta menyediakan akses pendidikan anak usia dini, promosi stimulasi anak usia dini, dan pemantauan tumbuh kembang anak.

In the second program, PTTEP Indonesia drilled water wells in Kupang, Timor Tengah Selatan, and Timor Tengah Utara Regencies get clean water. We realize that clean water is crucial to prevent *stunting*.

Furthermore, in the third program, we provided health education to increase awareness of the importance of good nutrition for children. The activities included disseminating information and advocating for Clean and Healthy Behavior and Community-Based Total Sanitation, providing access to early childhood education, promoting early childhood stimulation, and monitoring children's growth and development.



Sumber: Laporan Capaian Program Kemitraan Cegah Stunting  
Source: Achievement Report – Partnership for *Stunting* Prevention Program

## Merawat Generasi Mendatang

Berbekal sayur dan protein dari ikan lele, kini angka *stunting* di Kabupaten Timor Tengah Selatan menurun.

Selsi Manu adalah bidan yang bertugas di posyandu Desa Napi, Kecamatan Kie, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Di desa ini, Selsi mendapati ada beberapa anak yang mengalami *stunting*, yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya.

Menurut Selsi, kurang gizi akibat krisis air di NTT menjadi salah satu faktor penyebab *stunting*. Musim kemarau di Kabupaten Timor Tengah Selatan cenderung berlangsung lama, yaitu bisa lebih dari tujuh bulan. Kondisi ini membuat masyarakat di sana sering kekurangan pasokan air bersih, termasuk juga di Desa Napi. Sayuran segar juga termasuk sumber makanan yang sulit didapat, karena itu para ibu hamil kerap mengalami kekurangan asupan gizi. Dua hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat, terutama ibu hamil dan balita.

Secara umum, masyarakat dengan tingkat ekonomi yang terbelang mampu, bisa mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Namun bagi masyarakat dengan pendapatan rendah, jagung adalah pilihan utamanya. Kurangnya sumber protein murah, juga menjadi penyebab tidak beragamnya asupan gizi.

Selain itu, menurut Selsi, pengetahuan dan usia orang tua yang terlalu muda juga dapat menyebabkan *stunting*. "Selain kurangnya asupan gizi, para orang tua juga tidak punya cukup pengetahuan untuk mengolah makanan lokal. Di sisi lain, usia orang tua yang terbelang muda juga menjadi salah satu faktor penyebab kejadian *stunting* pada anak," jelas Selsi.

### Gizi, kunci mencegah *stunting*

Selsi mengatakan, saat program PTTEP Indonesia yang berkolaborasi dengan Dompot Dhuafa masuk ke Desa Napi, ada cukup banyak anak yang mengalami *stunting*. Dari pengamatan Selsi, pertumbuhan tinggi badan mereka

tidak sesuai dengan umur jika dibandingkan dengan anak sebayanya.

"Dampak dari *stunting*, anak menjadi tidak aktif seperti anak lainnya, tidak berpikir secepat anak-anak lain, tinggi badan kurang, terlihat kurus dan lesu padahal umurnya sama dengan anak sehat yang sebaya," tutur perempuan lulusan D3 Kebidanan ini. Dalam jangka panjang, *stunting* bisa menyebabkan keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan muncul risiko terkena penyakit kronis.

Ketika PTTEP Indonesia datang dengan program pencegahan *stunting*, Selsi menyambut gembira. Masyarakat juga senang dan antusias karena jarang ada pihak yang langsung turun mendatangi sasaran. Sebelum-sebelumnya, bentuk bantuan yang diterima seperti pemeliharaan posyandu, biasanya disalurkan ke kantor desa atau puskesmas, baru nanti disebarkan kepada masyarakat penerimanya.

Dalam program ini, petugas PTTEP Indonesia datang menghampiri masyarakat langsung di lokasi. Mereka membagikan bibit sayur seperti kol, sawi, bawang dan sebagainya yang bisa menjadi penunjang penyediaan makanan bergizi. Mengingat terbatasnya pasokan air ke wilayah Desa Napi, PTTEP Indonesia memberikan fasilitas dan pemeliharaan tanaman dengan cara hidroponik yang lebih hemat air.



## Nurturing Future Generation

With abundant resources of vegetables and catfish protein, Timor Tengah Selatan Regency's *stunting* rate is decreasing.

Penerima Manfaat/Beneficiary: Selsi Manu, Timor Tengah Selatan

Selsi Manu is a midwife at the Posyandu in Napi Village, Kie District, Timor Tengah Selatan Regency, East Nusa Tenggara Province. In the village, Selsi found several stunted children whose height did not match their age.

Selsi said that one of the factors behind *stunting* is malnutrition due to the water crisis. The dry season in Timor Tengah Selatan Regency can last more than seven months. It often results in a shortage of clean water supply for the people there, including in Napi Village. Fresh vegetables are also rare, often causing a lack of nutrition among pregnant women. These two factors greatly impact the community's health, especially pregnant women and children under five.

In general, relatively wealthy people can afford rice as a staple food. However, for people with low income, corn is their main option. The lack of affordable protein sources also results in a lack of variety in nutritional intake.

Selsi added that the parents' limited knowledge and young age can cause *stunting*. "Not only do parents lack nutrition, but they also lack the knowledge to process local food. Apart from that, the relatively young age of parents is another factor causing *stunting* in children," said Selsi.

### Nutrition, the key to preventing *stunting*

Selsi said there were already several stunted children when PTTEP Indonesia's collaborative program with Dompot Dhuafa was introduced to Napi Village. From her observations, the children's height did not match their age compared to their peers.

"*Stunting* caused the children to be less active and not think as fast as their peers. They are also shorter, look thin and limp while other children their age are healthy," said the woman who graduated from the Diploma III program in Midwifery. In the long term, *stunting* can lead to mental retardation, low learning ability, and an increased risk of chronic disease.

When PTTEP Indonesia developed a *stunting* prevention program, Selsi was very happy. The community was also happy and excited because external parties would rarely come in persons to address health problems there. The assistance for the community was usually received by the village office or puskesmas to be distributed further to Posyandu for maintenance and beneficiary communities.





Ibu hamil melakukan pemeriksaan tekanan darah dan berkonsultasi dengan tim medis untuk memastikan kehamilannya berada pada jalur perkembangan yang tepat sebagai bagian dari program pencegahan stunting PTTEP Indonesia. (stunting italic)

Pregnant mothers check their blood pressure and consult with the medical team to ensure their pregnancy is on the right development track as part of PTTEP Indonesia's stunting prevention program.

"Kami juga diberi fasilitas kolam ikan lele di samping tiga posyandu di Desa Napi. Masing-masing kolam dikelola olah para kader posyandu. Untuk pipa hidroponik, masyarakat memasangnya di rumah masing-masing dan ada juga yang dikelola secara gotong royong dengan membuat bedeng dekat posyandu," cerita perempuan kelahiran 7 Juni 1991 ini.

Selain itu PTTEP Indonesia juga memberikan bantuan paket sembako dan makanan bernutrisi kepada sekitar 150 jiwa yang aktif di tiga posyandu desa. Untuk menambah wawasan masyarakat, diadakan juga seminar edukasi dan kunjungan dari petugas kesehatan ke rumah-rumah masyarakat, khususnya yang memiliki anak dengan status gizi kurang dan gizi buruk.

"Kendala tentu ada, terutama pada masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah yang tidak memahami konteks program ini. Namun ketika melihat manfaat dari program ini, semakin banyak warga dusun yang terus belajar mencegah anak-anak terkena *stunting* dan agar tidak mudah terjangkit penyakit. Bahkan ada inisiatif untuk mulai memelihara ikan jenis lain selain lele untuk memenuhi kebutuhan protein," jelas Selsi.

#### Munculnya harapan

PTTEP Indonesia menjalankan program pencegahan *stunting* sekitar satu tahun lamanya. Pada pertengahan tahun 2022, masyarakat mulai mandiri menjalankan program masing-masing yang telah diberikan arahan sebelumnya. Masyarakat juga semakin teredukasi bukan hanya masalah *stunting*, tapi juga tentang kesehatan pada umumnya termasuk keamanan persalinan.

In this program, PTTEP Indonesia officers personally visited the local community to distribute cabbage, mustard greens, onions, and other vegetable seeds to support the provision of nutritious food. Given the limited supply of clean water in Napi Village, PTTEP Indonesia facilitated hydroponic planting, which is more water-efficient.

"Catfish ponds were also built for us next to three Posyandus in Napi Village. Posyandu activists managed the ponds. Regarding hydroponics, some of the beds were made at the people's homes and others were jointly managed near the Posyandu," said the woman born on June 7, 1991.

PTTEP Indonesia also distributed aid packages containing basic necessities and nutritious food to around 150 people actively involved in three village Posyandus. To increase public knowledge, health workers also conducted educational seminars and home visits, especially to those who had children with malnutrition.

"There were surely obstacles, especially related to people with low education who did not understand the program context. However, after enjoying the program's benefits, more and more villagers started learning to prevent their children from becoming stunted and susceptible to disease. There was also an initiative to raise fish other than catfish to meet the community's protein needs," said Selsi.

#### The emergence of hope

PTTEP Indonesia ran the stunting prevention program for about a year. In mid-2022, the community became independent and continued their respective programs under the directions previously given. The community has also

"Kini para ibu tidak diperbolehkan melahirkan di rumah. Proses persalinan dirujuk ke puskesmas dan selalu ada petugas yang akan membantu baik di posyandu maupun di kantor desa. Kepercayaan masyarakat terhadap dukun persalinan memang masih tinggi, karena itu jika ada yang melahirkan di rumah dengan bantuan dukun, maka akan ada petugas kesehatan yang mendampingi," kata Selsi.

Pada tahun 2021 lalu, ada 10 anak di Desa Napi yang mengalami *stunting*. Setelah adanya program dari PTTEP Indonesia, pada tahun 2023 ini tercatat tinggal lima anak yang masih bermasalah pertumbuhannya. Anak-anak yang berhasil keluar dari kondisi *stunting* kini berat badannya sudah memenuhi standar pertumbuhan dan semakin sehat.

"Melihat manfaat dari program makanan bergizi ini, masyarakat pun mulai menanam sendiri aneka sayur di rumah masing-masing agar anak mereka bisa mengonsumsi makanan bergizi. Ke depannya, kami berharap PTTEP Indonesia bisa terus melanjutkan program serupa dan diperluas ke wilayah lainnya agar lebih banyak masyarakat yang merasakan manfaatnya. Sebagai tenaga kesehatan tentu saya ingin bisa terus mengurangi angka *stunting* pada anak, yang akan sangat terbantu oleh program seperti dari PTTEP Indonesia dan Dompot Dhuafa ini," tutup Selsi.

been increasingly educated about stunting and general health, including safe delivery.

"Now women are not allowed to give birth at home. They are referred to puskesmas for delivery procedures, and there are always officers who will assist both at the Posyandu and the village office. Many people still rely on traditional birth attendants, so if someone gives birth at home with their help, health workers will accompany them," said Selsi.

In 2021, there were ten stunted children in Napi Village. Now in 2023, after PTTEP Indonesia's program, only five children are experiencing growth problems. Children who have managed to get out of stunting are now healthier and have body weights that meet the growth standards.

"Realizing the benefits of the nutritious food program, people have started to grow vegetables in their homes so that their children can eat nutritious food. In the future, we hope that PTTEP Indonesia can continue with similar programs and expand to other areas so that more people can benefit from them. As a health worker, I want to continue reducing stunting in children and will be greatly helped by programs like the ones initiated by PTTEP Indonesia and Dompot Dhuafa," Selsi concluded.



### SIOLA (Kesehatan)

SIOLA atau Stimulasi Intervensi Optimalisasi Layanan Anak adalah pusat pengembangan anak usia dini yang terintegrasi, untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar anak usia dini (0 hingga 6 tahun) dipenuhi sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka, serta menciptakan rumah tangga yang kuat dan tangguh untuk anak-anak. Program ini dilaksanakan melalui upaya kolaboratif dengan Pemerintah Daerah Sulawesi Barat, UNICEF, kelompok perempuan lokal, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Sebelum terbentuknya SIOLA di Mamuju, LSM Yayasan Karampuang sempat bekerja sama dengan UNICEF dalam pengumpulan, pengolahan dan penganalisaan data tentang pendidikan anak usia dini melalui Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat. Hasilnya didapati bahwa ada begitu banyak anak usia dini yang tidak mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) karena mereka tidak memiliki akses yang cukup.

Ini merupakan masalah krusial karena anak-anak berada di fase *golden age*. Mereka butuh lebih banyak stimulasi dan bisa berkreasi agar terbiasa sebelum masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Yayasan Karampuang juga menemukan adanya perlakuan orang tua yang keliru terhadap anak-anak mereka, sehingga tahap perkembangan anak tidak sesuai dengan usianya. Oleh karena itu, perlu ada edukasi pada orang tua tentang pola komunikasi dan pola pengasuhan anak.

Ketika PTTEP Indonesia mulai beroperasi di Mamuju, Yayasan Karampuang direkomendasikan sebagai mitra untuk menjalankan program PAUD. Yayasan Karampuang pun berperan menjadi inisiator terbentuknya SIOLA dan mengadvokasi pemerintah agar program bisa berjalan lebih baik.

PTTEP Indonesia juga memastikan konstruksi selesai tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, serta mengikuti semua prosedur keselamatan yang berlaku, dan mengadakan acara peresmian gedung dengan mengundang pemangku kepentingan.

SIOLA berbeda dengan institusi pendidikan lainnya karena mengintegrasikan empat layanan, yaitu PAUD, keuangan mikro, klinik kesehatan, dan konseling keluarga. Di bidang kesehatan, SIOLA memberikan layanan kesehatan untuk anak yang meliputi deteksi dini perkembangan anak, klinik kesehatan Pos Pelayanan Terpadu atau posyandu,

### SIOLA (Health)

Stimulation, Intervention, Optimization of Services for Children (SIOLA) is an integrated early childhood development center, which aims to ensure that the basic needs of early children (0 to 6 years) are met according to their age and stage of development and to create strong and resilient households for children. The program is implemented in collaboration with the local government of West Sulawesi, UNICEF, local women's groups, and non-governmental organizations (NGOs).

Before SIOLA was established in Mamuju, the NGO Yayasan Karampuang worked with UNICEF to collect, process, and analyze early childhood education data through the Community-Based Development Information System. The data revealed that many young children did not get early childhood education (ECE) due to limited access.





pemantauan nutrisi dan berat badan anak, serta pendidikan mengenai proses perkembangan anak.

SIOLA juga menyediakan akses bagi orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang pertumbuhan dan perkembangan, nutrisi dan gaya hidup yang sehat, serta permasalahan kesehatan lainnya. Orang tua dapat mengakses pengetahuan tersebut melalui kampanye keliling di pusat-pusat kegiatan SIOLA.

Di bidang keuangan mikro, SIOLA memiliki program koperasi yang dijalankan untuk mengatasi isu yang berkaitan dengan ketidakmampuan ekonomi orang tua yang berdampak pada pemenuhan gizi anak. Koperasi yang dikelola secara swadaya oleh guru dan pengurus PAUD. Sistem simpan pinjam di koperasi, bisa diakses oleh para orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD.

Keberadaan SIOLA disambut baik oleh masyarakat karena memang sangat terasa dampak positifnya. Layanan ekonomi terus berputar, gedung untuk PAUD pun dibuat dengan sangat baik dan representatif, pemerintah desa dan guru juga terbantu dengan fasilitas memadai. Yang paling utama, orang tua punya akses ke layanan dengan fasilitas pendukung yang lengkap.

Tema yang dipilih pada kampanye kesehatan adalah sanitasi dan pengelolaan kebersihan, pencegahan penyakit, pola pengasuhan yang baik, konseling keluarga, serta nutrisi yang tepat untuk anak. Untuk menyelenggarakan kampanye ini, kami bekerja sama dengan departemen kesehatan setempat, rumah sakit, serta UNICEF.

This is a crucial issue because early childhood is the golden period. Early age children need more stimulation to be creative before entering formal schooling. Yayasan Karampuang also found some parents' improper behavior towards their children, causing them to not develop according to their age. Therefore, parents need to get education on parenting and communicating with their children.

When PTTEP Indonesia started operating in Mamuju, Yayasan Karampuang was recommended as a partner to run an early childhood education (ECE) program. The foundation then played the role of initiating SIOLA and advocating for the program through the government.

PTTEP Indonesia ensured that the construction of all school buildings followed all applicable safety procedures and was completed per the agreed schedule. PTTEP Indonesia also held the building inauguration ceremony to which stakeholders were invited.

Unlike other educational institutions, SIOLA integrates four areas of services, i.e., ECE, microfinance, health, and family counseling. In the health area, SIOLA provides healthcare for children, including early detection of child development, health clinic, monitoring of children's nutrition and weight, and education about child development.

SIOLA also gives parents access to the proper understanding of child growth and development, nutrition and healthy lifestyle, and other health knowledge. Parents can access this information through a mobile campaign at SIOLA activity centers.

The themes chosen for the health campaign are sanitation and hygiene management, disease prevention, good parenting, family counseling, and proper nutrition for children. We teamed up with the local health office, hospitals, and UNICEF to organize the campaign.

In microfinance, SIOLA has a cooperative aiming to address the economic disadvantage of parents, which impacts the fulfillment of children's nutritional needs. The cooperative is managed independently by the ECE teachers and administrators. The cooperative's savings and loan service is available for parents who send their children to the ECE.

The community welcomes SIOLA's presence because they feel its positive impact. The economic services continue to run, while the ECE building is very well designed and representative, and the village government and teachers are happy with its adequate facilities. Most importantly, parents have access to services with extensive supporting facilities.





## Lingkungan

### Air Bersih di Nusa Tenggara Timur

#### a. Desa Ngada dan Desa Ria 1

Daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) dikenal sebagai wilayah yang kering. Wilayah ini setiap tahunnya menghadapi tantangan gagal panen akibat rusaknya sumber air. Ketersediaan cadangan air tanah dan kualitas air tanah untuk dikonsumsi semakin menurun.

Hasil riset Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2016 mencatat bahwa hanya Kota Kupang dan Kabupaten Malaka dari total 22 kabupaten/kota di NTT yang tidak mengalami kekeringan. Dari data ini terlihat bahwa sebagian besar kabupaten di NTT mengalami permasalahan yang sama, yaitu krisis air. Bahkan, warga pun harus menempuh jarak puluhan kilometer untuk mendapatkan air bersih.

## Environment

### Clean Water for East Nusa Tenggara

#### a. Ngada Village and Ria 1 Village

East Nusa Tenggara (NTT) is known as a dry area. Every year, the province is haunted by the threat of crop failure due to damaged water sources. The availability of groundwater reserves and groundwater quality for consumption is decreasing.

The Ministry of Environment and Forestry (KLHK) research results in 2016 revealed that only Kupang City and Malaka District, out of 22 districts/cities in NTT, did not experience drought. The data shows that most districts in NTT share a common problem, i.e., water crisis. The residents even have to travel tens of kilometers to get clean water.

Atas permintaan anggota Komisi IV DPR RI Periode 2019–2024, Julie Sutrisno Laiskodat, untuk menyelesaikan masalah air bersama, PTTEP Indonesia menyambut kesempatan tersebut dengan membuat program air bersih di NTT. Kami juga bekerja sama dengan pemerintah daerah NTT untuk membangun fasilitas air bersih di Desa Ria 1 dan Desa Ngada, Kabupaten Ngada, Provinsi NTT. Pembangunan sumur yang berjalan selama delapan bulan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan pergerakan ekonomi di kedua desa tersebut.

Proyek pembangunan sarana fasilitas air dimulai pada bulan Januari 2022. Setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah Kabupaten Ngada, kegiatan dilanjutkan dengan survei lapangan oleh DPRD Ngada dan pemerintah daerah ke Desa Ria 1 dan Desa Ngada untuk menentukan lokasi survei geolistrik.

Setelah itu, survei geolistrik dilakukan untuk mengetahui kedalaman air bersih di bawah permukaan. Dengan kondisi geologi di Kabupaten Ngada yang menantang karena wilayah ini terdiri dari litologi vulkanik yang tebal, proses survei geolistrik cukup memakan waktu untuk bisa mencapai target kedalaman 90–120 meter.

At the request of Julie Sutrisno Laiskodat, a Commission IV of the House of Representatives member for the 2019–2024 period, to solve the water problem together, PTTEP Indonesia created a clean water program in NTT. We also collaborated with the Government of NTT Province to build clean water facilities in Ria 1 Village and Ngada Village, Ngada District, NTT Province. The wells construction, taking place for eight months, aims to improve the community's quality of life and improve the economy of both villages.

The water facilities construction project started in January 2022. After obtaining a permit from the Government of Ngada District, the activity was continued with a field survey by the Regional House of Representatives of Ngada and local government of Ria 1 Village and Ngada Village to determine the geoelectric survey locations.

Further, a geoelectric survey was carried out to determine the water depth from the ground level. Due to the thick volcanic lithosphere in Ngada District, it took quite some time to reach the target depth of 90–120 meters.

Peresmian sumur bor dalam di Desa Ria 1, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, yang dihadiri oleh Ibu Julie Sutrisno Laiskodat, anggota Komisi IV DPR RI pada tanggal 2 Desember 2021.

Inauguration of deep drilled well in Ria 1 Village, Ngada Regency, East Nusa Tenggara, presided by Mrs. Julie Sutrisno Laiskodat, member of Parliament Commission IV on December 2 2021.







Proses pengeboran di Kab. Ngada. Kedalamannya mencapai 105 meter dan dapat menghasilkan hingga 100 kubik air per hari.  
The drilling process in Ngada District. Its depth reaches 105 meters, producing up to 100 cubic meters of water daily.

Proses pengeboran pun menemui tantangan, yaitu tanah yang terletak di lokasi pengeboran dilapisi bantuan yang keras dan tebal. Selain itu, hujan lebat dan badai, serta pandemi COVID-19 membuat proses pengerjaan pengeboran menjadi tidak mudah.

Meskipun demikian, tantangan telah terlewati. PTTEP Indonesia berhasil membuat sumur bor untuk mendukung sumber air baku dan peternakan di Kabupaten Ngada.

**b. Kawasan Agrowisata Kopi Keuskupan Ruteng di Desa Mano**

Masih di NTT, kami juga mengebor sumur air bersih untuk mendukung perkembangan Kawasan Argowisata Kopi Keuskupan Ruteng di Desa Mano, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur. Kegiatan dilakukan berdasarkan permintaan kolaborasi membangun sumur bor dari anggota Komisi IV DPR RI, Julie Sutrisno Laiskodat. Kawasan ini dipilih karena, satu tahun semenjak diresmikan oleh Julie Sutrisno Laiskodat pada November 2021, perkembangan berbagai pohon kopi arabika itu terhambat karena kesulitan air.

Untuk memenuhi kebutuhan air, pengelola lahan kopi harus mengambil air bersih dari mata air gunung di desa sebelah. Namun, saat kemarau datang, air bersih di desa sebelah pun jadi sulit. Akibatnya, pertumbuhan kopi di bawah 40% karena banyak pohon kopi yang mati di musim kemarau.

The drilling process was also challenging because the soil at the drilling sites was layered with hard and thick rocks. In addition, heavy rainstorms and the COVID-19 pandemic made the process even more difficult.

Nonetheless, the challenges were overcome. PTTEP Indonesia completed the construction of drilled wells as a source of clean water for residents and livestock in Ngada District.

**b. Ruteng Diocese's Coffee Agritourism Site in Mano Village**

Also in NTT, we supported the development of the Ruteng Diocese's Coffee Agritourism Site in Mano Village, Lamba Leda Selatan Subdistrict, East Manggarai District, by providing a much needed water well. The project was carried out upon a request for collaboration to build a drilled well from Julie Sutrisno Laiskodat. The site, which was inaugurated in November 2021, was chosen because the growth of the arabica coffee trees there had been hampered by water shortage.

Previously, to meet the needs for water, the coffee plantation manager had to collect clean water from a mountain spring in a neighboring village. However, the neighboring village would also face a water shortage during the dry season. As a result, the coffee growth rate was below 40% because many trees died during the dry season. Despite that, the

Pihak pengelola lahan terus berupaya menanam pohon kopi secara bertahap di musim kemarau.

Pengelola lahan memiliki mimpi besar bahwa kawasan kopi ini ke depannya dapat mengembangkan tanaman lain selain kopi, seperti cengkeh. Tujuannya, agar pengunjung wisata dapat berkunjung setiap saat, tidak hanya saat panen kopi. Impian ini hanya akan terakbul jika kawasan argowisata di Mano tidak kekurangan air.

Mengebor sumur di Desa Mano bukanlah hal yang mudah. Bebatuan yang besar dan keras membuat mata bor terlepas. Dampaknya, terjadi kerusakan di pipa bor dan sebanyak dua mata bor tertinggal di dua titik lokasi pengeboran yang berbeda. Terlebih lagi, kami sering kehilangan air di setiap kedalaman di bawah 30 meter.

plantation manager gradually planted coffee trees during the dry season.

The plantation manager dreams of cultivating plants other than coffee there in the future, such as cloves. That way, tourists can visit at any time of the year, not only during the coffee harvest season. His dream can only come true if the agritourism site in Mano is no longer short of water.

Drilling a well in Mano Village was not easy. Large, hard rocks often caused the drill bit to fall off. The drill pipe was consequently damaged, and two drill bits were left stuck in two different drilling locations. To make matters worse, we experienced water loss every time we got below 30 meters deep.

Perkebunan kopi di Desa Mano, Kabupaten Manggarai Timur.  
Coffee plantation at Mano village, East Manggarai District.



Pada akhir Agustus 2022, kami mencoba titik pengeboran ketiga di Desa Mano.

Hingga akhirnya, kami berhasil mendapatkan air di kedalaman 105 meter dan menghasilkan 100 kubik air per hari. Kapasitas itu cukup untuk kebutuhan perkebunan kopi di lahan keuskupan tersebut, dan kini menanam tanaman yang lain pun bukan menjadi perkara yang sulit. Sumur tersebut diresmikan pada 12 Desember 2022.

**c. Rencana pengeboran sumur di Kabupaten Sikka dan Kabupaten Flores Timur**

PTTEP Indonesia kembali menerima ajakan kerja sama dari anggota Komisi IV DPR RI, Julie Sutrisno Laiskodat, untuk menangani kesulitan air bersih yang di alami masyarakat NTT yaitu dengan membangun sumur bor di Kabupaten Sikka dan Kabupaten Flores Timur, NTT pada tahun 2023.

At the end of August 2022, we tried the third drilling location in Mano Village.

Eventually, we managed to find a water source that could produce 100 cubic meters of water per day at a depth of 105 meters. That capacity is sufficient to meet the water needs of the diocese's coffee plantation. Growing other crops has also become possible. The well was inaugurated on 12 December 2022.

**c. Plans to drill wells in Sikka and East Flores Districts**

PTTEP Indonesia has accepted another invitation from Julie Sutrisno Laiskodat to work together to deal with the clean water crisis experienced by the people of NTT by providing drilled wells in Sikka and East Flores Regency in 2023.

Survei geolistrik untuk mendapatkan potensi akuifer sebelum pengeboran sumur air dalam.  
Geoelectric survey to obtain potential aquifer prior to drilling the deep water well.



Kami terus berupaya untuk menghadirkan sumber-sumber air bersih layak agar kebutuhan dasar dan kebutuhan pertanian masyarakat di kedua kabupaten tersebut terpenuhi. Kami juga telah melakukan sosialisasi kepada pemerintah daerah dan masyarakat. Kunjungan dan bantuan diterima dengan baik, karena bantuan air bersih adalah bantuan yang sangat dirindukan oleh masyarakat. Apalagi petani di Kabupaten Sikka mengaku hanya bisa menanam satu kali dalam setahun, karena air hanya ada pada musim hujan.

Sebelum pengeboran, kami melakukan survei geolistrik untuk mengetahui titik pengeboran. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dan antusiasme yang luar biasa dari masyarakat setempat.

Di Kabupaten Flores Timur, tepatnya di Kecamatan Adonara Timur, ditemukan bahwa wilayah ini mempunyai potensi lapisan air tanah yang cukup besar, karena hampir semua lintasan pengujian geolistrik mendeteksi keberadaan air di area Dusun Riang Bunga. Berbeda dengan Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, yang dominan berada di wilayah perbukitan sehingga cukup sulit mendapatkan lapisan air tanah. Meskipun demikian, kemungkinan keterdapatan lapisan air tanah masih ada.

Hasil survei tersebut telah dipresentasikan ke semua pemangku kepentingan untuk menentukan titik pengeboran. Harapannya, pengeboran bisa dilakukan pada bulan Juni sampai Oktober 2023 dan tidak mengalami kendala yang berarti agar masyarakat dapat cepat menikmati airnya.

Pegawai sedang menghitung volume air yang dihasilkan oleh sumur bor.  
An employee is calculating the volume of water produced by the drilled well.

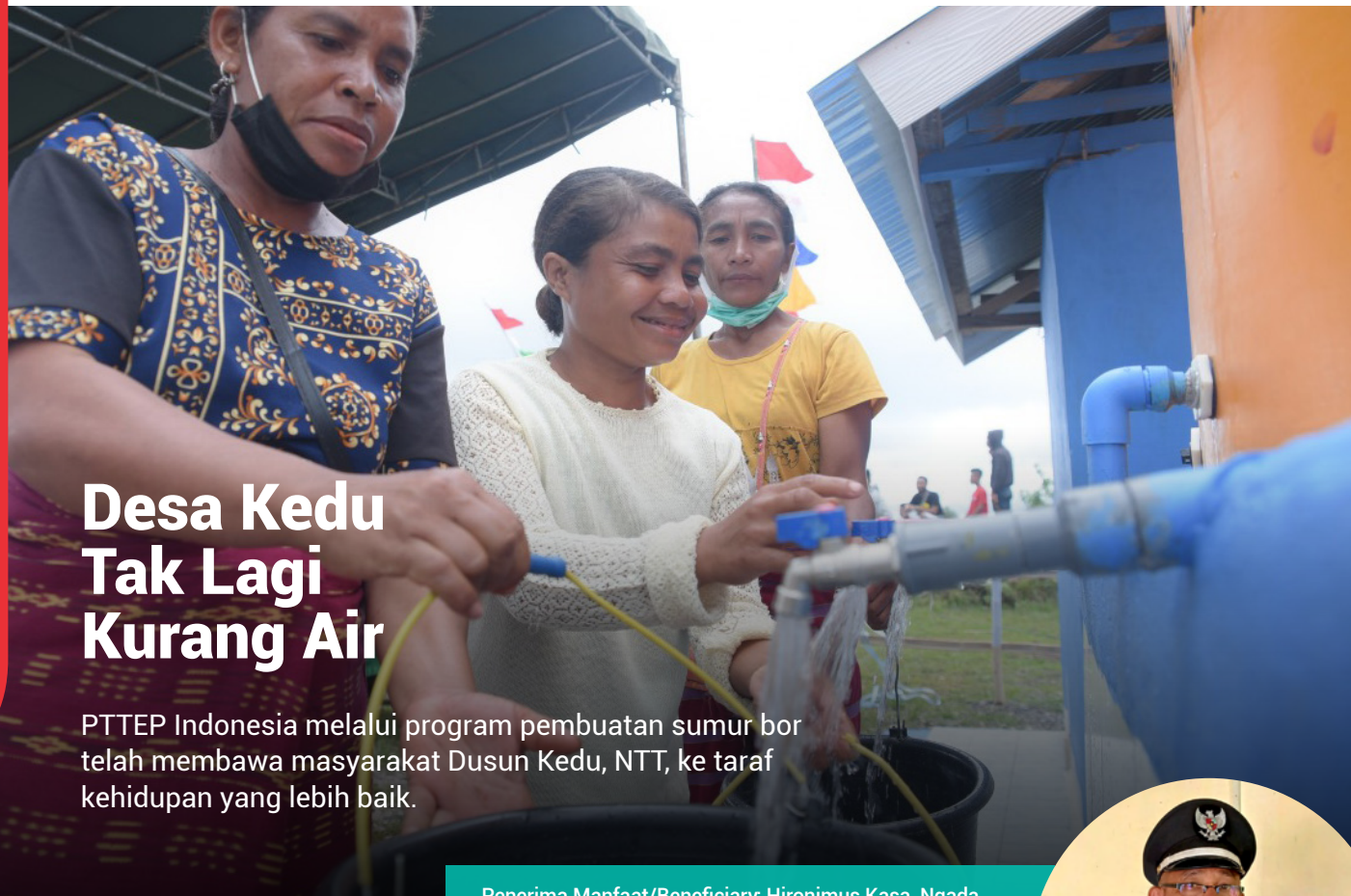


We continue to provide sources of clean water to meet the basic and agricultural needs of the people in the regencies and have also communicated this plan to the local stakeholders. The visits and plans for assistance in constructing drilled wells were received positively because the community longs for clean water. Moreover, farmers in Sikka Regency said they can only plant once a year because water is only available during the rainy season.

We have conducted a geoelectric survey to determine the drilling location. The activity received tremendous support and enthusiasm from the local community.

In East Flores Regency, particularly in East Adonara District, it was found that the area has quite a large potential for groundwater because the geoelectric survey detected the presence of water along most of the track in Riang Bunga Subvillage. That is not the case with Nita District, Sikka Regency, which is predominantly a hill area, making it quite difficult to find groundwater. However, there is still potential.

The survey results have been presented to all stakeholders to determine the drilling locations. The drilling is expected to be carried out from June to October 2023 without significant obstacles so the community can immediately enjoy the benefits.



## Desa Kedu Tak Lagi Kurang Air

PTTEP Indonesia melalui program pembuatan sumur bor telah membawa masyarakat Dusun Kedu, NTT, ke taraf kehidupan yang lebih baik.

Penerima Manfaat/Beneficiary: Hironimus Kasa, Ngada



Berada di dataran kering yang sulit mendapat air bersih, masyarakat di wilayah Dusun Kedu sehari-harinya ditantang untuk mendapatkan sumber air untuk pemenuhan hidup sehari-hari. Namun berkat bantuan sumur bor air bersih dari PTTEP Indonesia, warga di wilayah yang berada di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur (NTT) ini, tak lagi cemas kala musim kemarau datang karena ketersediaan air tak lagi langka.

### Jalan panjang peroleh air bersih

Hironimus Kasa, Kepala Desa Ria 1, Kabupaten Ngada, NTT menjelaskan bahwa sebelum ada bantuan sumur bor dari PTTEP Indonesia, kondisi masyarakat Dusun Kedu, Desa Ria 1, Kecamatan Riung Barat, Kabupaten Ngada, NTT, sangat memprihatinkan. Keterbatasan air bersih memang sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun

Kedu. Baik dari segi ekonomi, kesehatan, pertanian, semua serba terbatas.

Untuk menanam sayur, misalnya, jika sumber air terbatas, maka tumbuhan akan susah hidup, sehingga sumber makanan pun kurang. Padahal, hampir 90% pekerjaan masyarakat di sana sebagai petani kebun dan peternak.

“Manusia bisa tumbuh sehat kalau ada air bersih, jika tidak ada air, maka hidup akan susah,” ujar pria yang akrab dipanggil Nimus. Ia bercerita, masyarakat setempat dapat menikmati air bersih hanya pada saat musim hujan tiba, warga mengandalkan tampungan air hujan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

## No More Water Shortage in Kedu Subvillage

Through the drilled well construction program, PTTEP Indonesia has brought the people of Kedu Subvillage, NTT, to a better standard of living.

Living in a dry area with scarce clean water, the Kedu Subvillage community had to face the challenge of getting water every day to fulfill their daily needs. Now that the community has water wells from PTTEP Indonesia, they are no longer worried when the dry season comes because water is no longer scarce.

### Long way to get clean water

Hironimus Kasa, Head of Ria 1 Village, Ngada Regency, East Nusa Tenggara (NTT), said that the condition of the people of Kedu Subvillage, Ria 1 Village, Riung Barat District, Ngada Regency, NTT, was precarious before PTTEP Indonesia constructed the well. Limited supply of clean water negatively impacted their daily life, in terms of economy, health, and agriculture.

For example, vegetables were difficult to grow, resulting in a shortage of food sources. This was ironic, considering that almost 90% of the people there work as gardeners and cattle breeders.

“Humans can be healthy if there is clean water. Life is difficult without water,” said Nimus, as he was usually called. He added that the community members could enjoy clean water only during the rainy season by collecting rainwater to meet their daily needs.

During the dry season, clean water became scarce so that they would collect water from standing water in small streams. They had to walk a kilometer or two to fetch water from a stream. “That’s what they could have for daily consumption. They had to fight desperately to get water, only to drink. Watering plants was clearly out of the question,” said Nimus.

The hope of the community of Kedu Subvillage for clean water availability was revealed in an assistance program by PTTEP Indonesia to construct a drilled well in 2021, which was then inaugurated in November 2021. “We, the community of Kedu



Ketika musim kemarau tiba, ketersediaan air bersih menipis dan mengering, mereka mengumpulkan air dari sisa-sisa genangan yang ada dari kali-kali kecil. Untuk mencari air di kali, warga harus berjalan 1-2 km ke sumber air tersebut. "Itulah yang dapat mereka gunakan untuk konsumsi sehari-hari, untuk kebutuhan minum saja setengah mati mencarinya, bagaimana mau siram tanaman?" ujar Nimus.

Harapan warga Dusun Kedu akan ketersediaan air bersih muncul ketika ada program bantuan dari PTTEP Indonesia untuk membuat sumur bor pada tahun 2021 lalu, yang kemudian diresmikan pada November 2021.

"Kami masyarakat Dusun Kedu, Desa Ria 1, sangat berterima kasih atas bantuan PTTEP, juga kepada Ibu Julie Sutrisno Laiskodat, anggota DPR RI yang menggagas program ini bekerja sama dengan pemerintah NTT dan PTTEP Indonesia." Menurutnya, keberadaan sumur bor tersebut menjawab persoalan dan kebutuhan hidup masyarakat di Dusun Kedu.

#### Tantangan pembuatan sumur bor

"Di lokasi Dusun Kedu ada *ranch* sapi yang dikembangkan masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Selain itu juga pemukiman masyarakat dengan jumlah 20 kepala keluarga (KK). Selain manusia, sapi-sapi juga membutuhkan banyak air," ujar Nimus. Menurut Nimus, pertimbangan itulah yang digunakan Ibu Julie dan tim PTTEP untuk memutuskan Dusun Kedu sebagai lokasi pemasangan sumur bor.

Sebelum proses pengeboran dimulai, tim melakukan survei geolistrik untuk mengetahui titik mana yang digunakan sebagai lokasi pengeboran sumur. Ini juga untuk mencari tahu debit air, kedalaman berapa dan apakah kebutuhan air bisa mencukupi masyarakat sekitar atau tidak. "Dalam proses pengeboran sumur ternyata cukup sulit, terkadang menemui kemacetan juga, saat di kedalaman 30 meter pengeboran terhenti ada batu cadas yang keras dan tebal sehingga perlu beberapa kali ganti alat," jelas Nimus. Baru kemudian di kedalaman 90 meter, sumber air bersih bisa keluar. Keberhasilan ini disambut luar biasa oleh masyarakat desa.

Proses pengeboran sumur hingga selesai memakan waktu sekitar 8 bulan. "Masyarakat desa antusias melihat prosesnya, ingin tahu bagaimana cara pekerja melakukan pekerjaan

mereka," jelas Nimus. Tantangan lain yang dihadapi dalam pembangunan sumur bor ini adalah cuaca ekstrem seperti hujan badai dan pembatasan sosial saat pandemi COVID-19.

Sumur bor tersebut juga dilengkapi dengan pipa-pipa yang mengalirkan air bersih ke dua titik lokasi di dusun. Warga kini dapat menghemat waktu, mereka tidak perlu jauh-jauh mencari air terutama saat musim kemarau.

"Saat ini sumur memakai generator, untuk menyalurkan air ke rumah-rumah tentu butuh anggaran membeli pipa dan keran-keran. Meski demikian, kami sudah cukup puas dengan yang saat ini kami miliki," ujar Nimus.

#### Bergerak bersama merawat sumur bor

Dampak bagi masyarakat sekitar dengan adanya air bersih ini, paling signifikan adalah adalah kesehatan warga jadi lebih baik. Begitu juga secara ekonomi, pertanian dan peternakan membuahkan hasil. "Air bersih ini, untuk minum, cuci, masak, juga sekarang mereka menanam sayur di pekarangan dekat rumah, perekonomian keluarga lebih baik," jelas Nimus.

Di *ranch* sapi, kandang sapi dapat dibersihkan dan minum air dengan mudah. "Kehidupan masyarakat ada perubahan, saat ini penyakit kulit jarang ditemukan di masyarakat kami."

Setelah dua tahun berjalan, Nimus mengatakan, kondisi debit air sumur tidak pernah surut bahkan di musim kemarau. "Kedalaman kolam itu 60 meter, airnya aman. Genset juga selalu hidup."

Menurut Nimus, untuk biaya perawatan sumur bor, Dusun Kedu memiliki Rukun Tetangga (RT) yang berkoordinasi untuk biaya perawatan dan solar karena memakai generator. Ia membentuk kelompok-kelompok dari 20 KK tersebut untuk merawat generator. "Ibu Julie juga berpesan agar bantuan cuma-cuma ini dirawat dan dijaga dengan baik dan jangan sampai rusak, sehingga bisa digunakan dalam jangka waktu lama."

Nimus mengaku sangat senang perusahaan PTTEP Indonesia memiliki program kemanusiaan seperti ini. Ia sangat mengharapkan dusun lain bisa mendapatkan bantuan serupa. "Kalau ada kesempatan dan program serupa, saya siap menerima bantuan untuk dusun lain. Kerena mereka juga membutuhkan sumur bor air bersih seperti ini," tutup Nimus.



Subvillage, Ria 1 Village, are very grateful to PTTEP for their assistance, and also to Mrs. Julie Sutrisno Laiskodat as a member of the Indonesian Parliament who initiated this program in collaboration with the Government of NTT and PTTEP Indonesia." He said that the drilled well has addressed the problem and met the need of the people in Kedu Subvillage.

#### Challenges in the drilled well construction

"In Kedu, the local community manages a cow ranch for a living. In addition, there is a residential area for 20 households. Not only humans but cows also need much water," said Nimus. According to Nimus, that was what Ibu Julie and the PTTEP team considered in deciding on Kedu Subvillage as the location for constructing the drilled well.

Before the drilling, the team conducted a geoelectric survey to determine the location to drill the well. They also studied the groundwater flow rate, depth, and whether the capacity could meet the community's needs. "The process of drilling the well was quite difficult. Sometimes, we ran into problems. The drilling was disrupted at a depth of 30 meters because the drill bit hit a thick hard rock, so it needed replacement several times," explained Nimus. It was not until 90 meters deep that a clean water source was finally found. The community members were excited by the success.

The drilling took about eight months to complete. "The community members were enthusiastic about the process. They wanted to know how the workers did their jobs," said Nimus. Other challenges faced during the construction were rainstorms and social restrictions due to the COVID-19 pandemic.

The drilled well is also equipped with pipes to distribute clean water to two locations in the subvillage. The community members can now save time because they no longer have to travel long distances to fetch water, especially during the dry season.

"Currently, the well uses a generator. Distributing water to the houses surely needs more money to buy pipes and taps. But we are quite content with what we have now," said Nimus.

#### Collective effort to maintain the drilled well

The most significant impact of clean water availability for the community is the improvement in their health. The economy, agriculture, and animal husbandry have also improved. "The communities use clean water for drinking, washing, and cooking. Now they also grow vegetables in the yards near their houses, so their economy improves," said Nimus.

At the cow ranch, it is easy to clean the barn and for the cows to drink. "People's lives have changed. Now skin disease is rare."

Nimus said it's been two years since the well was first drilled, and its water flow rate has never decreased, even in the dry season. "The depth of the well is 60 meters. The water is safe. The generator is always on as well."

According to Nimus, a neighborhood unit in Kedu Subvillage coordinates costs for good maintenance and the generator's diesel fuel to maintain the drilled well. He divided the 20 households into several groups to maintain the generator. "Ibu Julie also advised that this free assistance be maintained properly to prevent damage so that it can be used for a long time."

Nimus said he was very happy that PTTEP Indonesia had a humanitarian program like this. He expressed his hope that other subvillages would receive similar assistance. "If there is another opportunity and a similar program, I will be happy to give additional assistance for other subvillages because they also need clean water wells like this," concluded Nimus.



Peresmian sumur air bersih di Desa Bakti, Gorontalo, yang dihadiri oleh Bapak Rachmat Gobel, pada tanggal 18 Oktober 2022.  
Inauguration of a clean water well in Bakti Village, Gorontalo, attended by Mr Rachmat Gobel, on October 18, 2022.

### Air Bersih di Gorontalo

Krisis air bersih tidak hanya melanda NTT. Provinsi Gorontalo juga merasakan hal yang sama. Masyarakat harus menikmati air keruh yang ada atau menampung dari air hujan. Sedangkan di musim kemarau, air sama sekali sulit ditemukan sehingga mereka harus menggunakan mobil tangki keliling.

Setiap membeli air dari mobil tangki keliling, masyarakat harus merogoh uang Rp5.000 per drum yang berisi 125 liter air. Pengeluaran ini berdampak pada perkembangan ekonomi, khususnya peternakan dan pertanian, karena sulitnya air membuat pertanian gagal panen karena tanaman kering dan mati. Hewan ternak pun minim mendapat rumput hijau.

Salah seorang warga mengaku bahwa ia harus menghabiskan air bersih kurang lebih 300 sampai 500 liter per hari untuk 7 orang anggota keluarganya. Di saat musim kemarau, ia harus membeli air bersih di mobil tangki keliling dan mengeluarkan biaya Rp30.000 hingga Rp50.000 per hari. Hal ini dilakukan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mencuci dan mandi.

Melihat hal ini, Wakil Ketua DPR RI Periode 2019-2024, Rachmat Gobel, meminta PTTEP Indonesia untuk membuat sumur air bersih untuk memenuhi kebutuhan air

### Clean Water for Gorontalo

The clean water crisis hits—not only NTT—but the entire Gorontalo Province. It's common to find people consume dirty water or collect rainwater. During the dry season, water is scarce, so they have to buy water from mobile tankers.

They must pay Rp5,000 per drum containing 125 liters of water. This situation affects their economic development, particularly in livestock and agriculture, because water scarcity leads to crop failure. As a result, livestock couldn't feed on green grass.

One resident said he needed approximately 300 to 500 liters per day for the consumption of his family of seven. During the dry season, he has to spend Rp30,000 to Rp50,000 daily to buy clean water from a mobile tanker. He cannot help it because he has to meet his family's daily needs, such as washing and bathing.

Concerned about the situation there, Deputy Speaker of the House of Representatives for the 2019–2024 period, Rachmat Gobel, asked PTTEP Indonesia to construct a drilled well to meet the community's need for clean water in Bakti Village, Gorontalo Regency. The existence of a well was also expected to reduce the stunting rate in the village.

masyarakat di Desa Bakti, Kabupaten Gorontalo. Lebih dari itu, keberadaan sumur ini juga akan menurunkan angka *stunting* di Desa Bakti.

Kami menyambut baik inisiasi tersebut. Sama seperti pembangunan di sumur di NTT, kami menggunakan teknologi geolistrik untuk mengetahui sifat batuan yang ada di bawah permukaan. Di dalam perjalanan, kami juga menemukan hambatan seperti cuaca yang tidak menentu, terbentur dengan bebatuan yang keras, dan kerusakan pada mesin karena besarnya getaran menyebabkan gerigi bor rusak.

Besarnya komitmen PTTEP Indonesia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Gorontalo membuat kami mampu melewati hambatan-hambatan tersebut. Akhirnya, dalam waktu 3 bulan, kami berhasil menggali sumur hingga kedalaman 100 meter dengan debit 5.000 liter per jam.

Keberadaan sumur ini membuat warga senang, karena dapat mengurangi beban ekonomi dari mengeluarkan uang untuk membeli air. Masyarakat bersyukur bahwa mereka bisa melakukan aktivitas mandi dan cuci dengan tanpa memikirkan pengeluaran, dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

We wholeheartedly welcomed the request from Bapak Rachmat Gobel. Similar to in NTT, we also used geoelectric technology to determine the nature of the rocks beneath the soil surface. We also faced challenges during the drilling process, such as unpredictable weather, hard rocks, and drill bit damage due to excessive vibration.

With PTTEP Indonesia's high commitment to meeting the needs of the people of Gorontalo, we managed to overcome all obstacles. In 3 months, we completed a 100-m deep well with a water flow rate of 5,000 liters per hour.

The well's presence makes the community happy because it reduces the economic burden of spending money to buy water. They are grateful for being able to bathe and wash without spending money, resulting in improved health and well-being.

Tahap "Flushing" atau pembersihan lubang. Pada tahap ini dilakukan penyemprotan/injeksi air bersih ke dalam lubang bor dengan tujuan untuk membersihkan lubang bor dari sisa-sisa material/lempung yang masih tertinggal.

"Flushing" or hole cleaning stage involves the injection of clean water into the drill hole to remove any remaining debris or clay, ensuring its cleanliness.





Penerima Manfaat/Beneficiary: Alham Hamid Hasad, Gorontalo

## Air Bersih untuk Desa Bakti

Air adalah sumber kehidupan. Bagi warga Desa Bakti, Kabupaten Gorontalo, minimnya suplai air bersih selama bertahun-tahun membuat keseharian mereka penuh keterbatasan. Pembuatan sumur bor oleh PTTEP Indonesia berhasil mengubahnya.

Desa Bakti adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo. Secara geografis, Desa Bakti berada di wilayah perbukitan tinggi. Kondisi ini, membuat masyarakatnya sulit mendapatkan akses pada air bersih untuk keperluan sehari-hari. Apalagi jika sedang musim kemarau, krisis air pun bertambah parah.

Program CSR PTTEP Indonesia hadir di Desa Bakti dengan pembuatan sumur bor yang membantu masyarakat mendapatkan air bersih dengan layak. Kini masyarakat Desa Bakti bisa menjalankan keseharian dengan lebih tenang berkat pasokan air yang cukup.

### Krisis air berkepanjangan

Lokasi Desa Bakti yang berada di perbukitan, membuat sumber air menjadi sesuatu yang langka. Selama bertahun-tahun, masyarakat Desa Bakti mendapatkan air bersih dari kendaraan tangki yang menyalurkan air ke beberapa desa di Kecamatan Pulubala. Masyarakat harus mengeluarkan dana sebesar Rp5.000 untuk setiap drum air bersih atau sekitar 125 liter, yang dikirim oleh tangki.

Ketua LPM Desa Bakti, Alham Hamid Hasad, mengatakan terkadang mobil tangki sulit dihubungi atau enggan datang jika yang membutuhkan air hanya sekitar dua rumah tangga. "Saya paham mereka juga memperhitungkan biaya perjalanan, BBM dan biaya lainnya, sedangkan satu drum memang hanya dihargai Rp5.000. Jika ini terjadi, warga biasanya terpaksa menampung air hujan untuk kebutuhan sehari-hari," jelas Alham.

Warga bukannya tidak mencoba membuat sumur, tetapi kondisi geografis memang menjadikan pembuatan sumur cukup sulit dilakukan. Di lokasi yang agak tinggi, pengeboran sumur sedalam 10 meter pun belum tentu bisa mendapatkan air. "Di bagian dusun yang dekat jalan raya dengan lokasi agak rendah, dibuat juga sumur dengan kedalaman 20 meter. Namun jika musim kemarau, tetap saja sumur tersebut kering," kata Alham. Karena itulah selama ini, tangki air menjadi satu-satunya sumber air bersih yang bisa diandalkan oleh masyarakat Desa Bakti.

Kurangnya pasokan air bersih diakui Alham menjadi sumber masalah kesehatan seperti diare dan kulit gatal-gatal. Selain minimnya air bersih, Desa Bakti juga tidak memiliki filter air dan penyimpanan air untuk digunakan dalam jangka panjang. Masalah lain yang timbul adalah gagalnya panen akibat lahan yang mengalami kekeringan. Dalam jangka panjang, hal ini tentu bisa berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat.

## Clean Water for Bakti Village

Water is the source of life. The lack of clean water supply for residents of Bakti Village, Gorontalo Regency, made their daily lives difficult for years. The construction of a drilled well by PTTEP Indonesia has improved it.

Bakti Village is in Pulubala District, Gorontalo Regency. Geographically, it is situated in a high hill area. Therefore, the residents' access to clean water for their daily needs was limited. The water crisis got even worse during the dry season.

PTTEP Indonesia came to Bakti Village with a CSR program to build a drilled well to provide clean water for the community. Now the residents there can carry out their daily activities without worries because there is enough water supply.

### Prolonged water crisis

Because Bakti Village is in a hilly area, water was scarce. For years, its residents obtained clean water from mobile tankers distributing water to villages in Pulubala District.

They had to spend Rp5,000 per drum containing around 125 liters of clean water from a mobile tanker.

The head of the Bakti Village Community Empowerment Institute, Alham Hamid Hasad, said it is sometimes difficult

to contact the tankers' owner, who is reluctant to come if only two households need water. "I understand they also consider travel, fuel, and other costs, while one drum only costs Rp5,000. In that case, people have to collect rainwater for their daily needs," Alham explained.

It is not that the residents never tried to build a well, but the geographical conditions made it difficult to create one. Drilling 10 meters deep at high altitudes does not always result in water. "In one part of the subvillage near the main road, where the location is rather low, there is a 20-meter-deep well. But the well runs out of water in the dry season," said Alham.

Unsurprisingly, the mobile tankers became the only source of clean water that Bakti Village's residents had been relying on. Alham was aware that the lack of a clean water supply was the cause of several health issues, such as diarrhea and itching. In addition to the limited supply of clean water, the village lacked water filters and long-term water storage. Water scarcity in the village also caused crop failure, that could have affected the people's welfare in the long run.





### Sumur bor atasi krisis air

Dari informasi yang didapat dari salah satu staf ahli yang berasal dari Desa Bakti, Wakil Ketua DPR RI, Rachmat Gobel, melalui PTTEP Indonesia berinisiatif untuk membuat sumur bor demi mengatasi krisis air di Desa Bakti dan desa-desa lain di sekitarnya. Sebelum dilakukan pengeboran, tim PTTEP Indonesia melakukan survei untuk mengetahui lokasi terbaik pembuatan sumur bor.

"Dari hasil survei diketahui bahwa Desa Bakti bisa menjadi titik utama karena ada debit air yang cukup besar dan tidak terlalu dalam. Akhirnya dilakukan pengeboran hingga kedalaman 100 meter selama tiga bulan. Memang cukup memakan waktu karena selain kedalaman air ada juga kendala struktur tanah yang berbatu," tutur Alham.

Kini masyarakat sudah bisa menikmati air bersih untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, mencuci, sanitasi dan tentu saja air minum. Untuk keperluan pengairan lahan pertanian memang belum bisa dimanfaatkan mengingat jumlah air yang belum berlimpah. Masyarakat berinisiatif untuk membangun jaringan pipa agar mereka bisa menikmati air langsung ke rumah mereka.

"Warga berinisiatif memasang genset agar bisa mengalirkan air lewat keran yang disambungkan ke rumah-rumah. Sejauh ini

### A drilled well overcomes the water crisis

A special advisor who is a Bakti Village native said that Rachmat Gobel, through PTTEP Indonesia, took the initiative to build a drilled well to overcome the water crisis in Bakti Village and the surrounding villages. Initially, PTTEP Indonesia's team conducted a survey to determine the best location to drill a well.

"The survey results show that Bakti Village can be a prime location because there is potential for a fairly large water flow rate and the aquifer is not too deep. Drilling was then carried out for three months up to 100 meters deep. It took quite some time because of the depth and the rocky soil structure," said Alham.

Now the residents can enjoy clean water for their daily needs, such as bathing, washing, sanitation, and especially drinking. However, it cannot be used for irrigation yet because the amount of water is still inadequate. The community had an initiative to built pipelines so they could enjoy the water directly to their homes.

"The residents took the initiative to install a generator so they can distribute water through pipelines connected to houses. So far, there are 12 houses connected to the well through direct pipelines. The residents also agreed to buy the fuel for the generator collectively," Alham explained.

sudah ada 12 rumah yang melakukan penyambungan langsung. Untuk bahan bakarnya pun warga sepakat untuk membelinya secara gotong royong," jelas Alham.

Dengan adanya fasilitas sumur dari PTTEP Indonesia, kini bahkan sudah ada depot air minum isi ulang yang menggunakan air dari sumur bor yang dijual dengan harga Rp4.000 per galon. Galon yang diperdagangkan dengan mobil dan motor ini tentu memudahkan warga dalam hal pemenuhan air minum sehari-hari.

### Manfaat lebih luas

Untuk pengelolaannya, Rahmat Gobel menyerahkan sumur bor ini kepada pihak pemerintah desa setempat. Kini warga Desa Bakti tidak perlu lagi mengandalkan kedatangan tangki air serta turunnya hujan untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi warga karena artinya mereka tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk membeli air yang jumlahnya pun terbatas.

Setelah diresmikan penggunaannya pada tahun 2022, debit air sumur tetap terjaga bahkan pada musim kemarau sekalipun. Agar seluruh warga tetap mendapatkan air, dilakukan pengaturan pengoperasian pompa sumur pada maksimal tiga rumah tangga dengan pembatasan waktu. Dalam sehari, dijadwalkan juga waktu istirahat penyaluran air agar pompa air tetap terjaga kinerjanya.

"Warga desa sudah mengusulkan kepada pemerintah agar dibentuk kelompok pemelihara dan pemakai air agar bisa dilakukan pengecekan jika terjadi kendala. Kami juga mengadakan iuran tiap bulan serta pembelian solar oleh para pengguna untuk bahan bakar pompa," kata Alham.

Alham berkata, warga sangat bersyukur akan dibangunnya sumur bor oleh PTTEP Indonesia. Kini warga memiliki cukup air untuk kebutuhan sanitasi mandi cuci kakus (MCK), serta tidak perlu lagi ada pengeluaran tambahan untuk membeli air. Alham dan warga Desa Bakti berharap program ini bisa terus berlanjut dan dikembangkan ke desa-desa lainnya. Bukan tidak mungkin jika programnya diperluas, masyarakat Desa Bakti yang bermatapencaharian sebagai petani jagung, bisa ikut memanfaatkan pasokan air untuk kebutuhan perkebunan yang pada akhirnya bisa terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Using the well drilled by PTTEP Indonesia, a refilling depot that sources water from the well can be built. It sells water at Rp4,000 per gallon. The gallons, delivered by car and motorbike, make it easier for residents to meet their daily drinking water needs.

### Wider benefits

Rahmat Gobel handed over the management of the drilled well to the village government. Now Bakti Village residents no longer rely on tankers and rain to meet their clean water needs. This positively impacts them as they no longer spend money to buy only limited amounts of water the tankers can carry.

Since the well's inauguration in 2022, the well water flow rate has remained constant even during the dry season. To ensure equal access to water for all residents, the operation of the well pump is limited to a maximum of three households at a time. Break times for water distribution are also scheduled daily to maintain the water pump's performance.

"The residents have requested the government to form a team of water sustainers and users to check for any problems. We also charge a monthly fee to the users to buy diesel fuel for the pump," said Alham.

Alham said the residents are very grateful for the drilled well construction by PTTEP Indonesia. Now they have enough water for their bathroom activities without having to spend extra money to buy water. Alham and Bakti Village residents hope this program will continue and expand to other villages. If the program is expanded, the people of Bakti Village who work as corn farmers may be able to take advantage of the water supply for irrigation needs, which can then further improve the people's welfare.



### Bank Sampah di Toba

Danau Toba di Sumatra Utara adalah salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia, bahkan kini sudah masuk ke dalam destinasi wisata super prioritas. Sayangnya, permasalahan sampah masih menghantui keindahan Danau Toba. Sampah tersebut berasal dari warga yang membuat tidak jauh dari danau. Di saat musim kemarau, sampah tersebut dibakar. Dan di saat musim hujan, sampah yang sebagian besar terdiri dari plastik tersebut terbawa arus ke danau. Minimnya tempat pembuangan sampah di wilayah tersebut menjadi penyebab masalah ini.

#### a. Area pengolahan sampah kawasan terpadu

Untuk mengurangi timbunan sampah dan mengurangi jumlah timbunan sampah yang diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) di kawasan Toba, PTTEP Indonesia membuat area pengolahan sampah kawasan terpadu berbasis sirkular ekonomi di Lumban Pea, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba.

### Waste Bank in Toba

Lake Toba in North Sumatra is one of Indonesia's leading tourist destinations and is now even included in the list of super-priority tourist destinations. Unfortunately, the waste problem ruins Lake Toba's beauty. The waste comes from nearby residents who litter around the lake. They burn the trash in the dry season. The trash (mostly plastic) is carried into the lake during the rainy season. The lack of waste disposal sites is the source of the issue.

#### a. Integrated waste management area

To reduce waste and the amount of waste transported to Temporary Disposal Sites (TPS) and Final Disposal Sites (TPA) in the Toba area, PTTEP Indonesia created an integrated circular economy-based waste management area in Lumban Pea, Balige District, Toba Regency.

Dalam program ini, kami berperan aktif untuk melaksanakan pembelajaran pengelolaan sampah, mengembangkan bank sampah, mendampingi masyarakat, serta menyediakan unit insinerator untuk membakar sampah medis dan sampah domestik dari tempat isolasi terpusat dan kawasan IT Del. Unit insinerator itu bernama Stungta, sebuah karya anak bangsa PT. Pindad (Persero), yang ditempatkan di Lumban Pea, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba.

Program kami ini mendapatkan dukungan dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi yang fokus mengatasi masalah sampah di Indonesia, khususnya di wilayah prioritas wisata. Rofi Alhanif, Asisten Deputi IV Bidang Pengolahan Limbah dan Sampah Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi (Kemenkomarves), mengatakan bahwa insinerator tersebut dapat digunakan berdasarkan relaksasi izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mempercepat penanganan limbah medis.

Program ini juga mengembangkan pupuk organik cair yang menggunakan mesin hidrotermal untuk para petani agar bisa bertani secara organik. Pupuk cair ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan para petani serta memelihara agar tanah tidak rusak akibat penggunaan pupuk kimia. Untuk mendayagunakan sampah, kami juga melakukan budi daya *maggot*.

In this program, we provided waste management education, developed a waste bank, assisted the community, and provided an incinerator to burn medical and domestic waste from a centralized isolation site and the Del Institute of Technology area. The incinerator is called Stungta, a product of PT Pindad (Persero) stationed in Lumban Pea, Balige District, Toba Regency.

The program received numerous support from a division of the Coordinating Ministry for Maritime and Investment Affairs focusing on addressing waste problems in Indonesia, especially in priority tourism areas. Rofi Alhanif, Assistant Deputy IV for Waste and Garbage Management at the ministry, ensured that the incinerator could be operated under a permit relaxation from the Ministry of Environment and Forestry to speed up handling medical waste.

The program also developed liquid organic fertilizer using a hydrothermal engine to support organic farming. The organic fertilizer development aimed to improve the farmers' welfare and reduce soil damage by chemical fertilizers. To utilize waste, we also farmed maggots.

Peresmian program pengelolaan sampah terpadu di Kabupaten Toba, Sumatera Utara, pada tanggal 10 Maret 2021 yang dihadiri oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. Inauguration of the integrated waste management program in Toba Regency, North Sumatra, on March 10, 2021. The Coordinating Ministry for Maritime Affairs and Investment attended the event.





**b. Edukasi kepada masyarakat**

Selain mengelola sampah, kami juga melakukan edukasi dan bimbingan kepada komunitas. Bersama Kemenkomarves dan Yayasan Lentara Anak, kami telah melakukan *training of trainer* bertema "Integrasi Pembelajaran Pengelolaan Sampah: Sampahku, Tanggung Jawabku" kepada 50 guru dari 25 sekolah dasar di Kabupaten Toba. Acara diadakan di Labersa Convention Centre Balige, pada 14 Desember 2020.

Dalam acara pelatihan yang berlangsung selama dua hari tersebut, para guru berkesempatan mempraktikkan penggunaan buku panduan Sampahku Tanggung Jawabku dengan pendekatan kreatif, dan didukung berbagai media belajar yang ramah anak, seperti ilustrasi visual yang menarik, video, lagu, poster berwarna, dan berbagai permainan interaktif.

Selain itu, bersama Bank Sampah Bersinar sebagai pendamping pengolahan sampah, kami juga telah mengedukasi lebih dari 100 titik simpul masyarakat dengan lebih dari 58 bak sampah tingkat kecamatan, di antaranya adalah Balige, Tampahan, dan Loguboti.

Edukasi lainnya adalah mengajak masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah secara mandiri untuk mengurangi risiko pencemaran lingkungan, serta memudahkan pembuangan dan pengolahan kembali.

**b. Educating the community**

In addition to managing waste, we provided education and assistance to the community. In collaboration with the Ministry of Maritime and Investment Affairs and the Lentara Anak Foundation, we held a Training of Trainers session with the theme "Integrated Waste Management Learning: My Waste, My Responsibility" for 50 teachers from 25 elementary schools in Toba Regency. The event was held at the Labersa Convention Center in Balige on 14 December 2020.

During the two-day training, the teachers could practice applying the My Waste My Responsibility guidebook creatively, supported by various child-friendly learning media, such as attractive visual illustrations, videos, songs, colorful posters, and interactive games.

In addition, together with the Bersinar Waste Bank to assist with waste management, we educated more than 100 focal points of the community with more than 58 subdistrict-level dumpsters, including in Balige, Tampahan, and Loguboti.

We also encouraged the community to sort waste independently to reduce the risk of environmental pollution and facilitate disposal and reprocessing.

**c. Kompetisi UMKM di bidang daur ulang dan agribisnis**

Dalam mendukung peningkatan pengelolaan sampah di Kabupaten Toba melalui pemberdayaan masyarakat dan sirkular ekonomi, serta mendukung pemulihan ekonomi di tengah pandemi COVID-19, PTTEP Indonesia bekerja sama dengan Pemkab Toba dan Bank Sampah Bersinar menggelar Toba Recycle Agribusiness Competition atau TRAC 2021.

Acara ini merupakan kompetisi untuk para Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang bergerak di bidang daur ulang dan agribisnis. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang mengikuti kompetisi ini. Setiap peserta harus membentuk kelompok dengan salah satu anggotanya berusia maksimal 30 (tiga puluh) tahun, dan bergerak di bidang usaha daur ulang dan atau agribisnis.

PTTEP Indonesia menyediakan total hadiah Rp50 juta berupa bantuan modal usaha untuk 10 UKM pemenang, serta pendampingan usaha dan pelatihan, dengan bekerja sama dengan Institut Teknologi Del.

**c. SME competition on agribusiness and waste recycling**

To improve waste management in Toba Regency through community empowerment and circular economy, as well as support economic recovery amid the COVID-19 pandemic, PTTEP Indonesia held the Toba Recycle Agribusiness Competition (TRAC) 2021 in collaboration with the Government of Toba Regency and Bersinar Waste Bank.

The competition, joined by 30 participants, was held for Small and Medium Enterprises (SMEs) engaged in waste recycling and agribusiness. Each participant must be engaged in waste recycling or agribusiness and was required to form a group with at least one member age maximum of 30 (thirty) years old.

PTTEP Indonesia provides a total prize of Rp50 million for ten winning SMEs for business capital and business assistance and training in collaboration with the Del Institute of Technology.



PTTEP Indonesia bersama Bank Sampah Tarhilala mengunjungi kelompok ibu-ibu di desa-desa Kabupaten Toba untuk memberikan edukasi dan mengajak mereka memilah sampah rumah tangga guna memperoleh penghasilan tambahan.  
PTTEP Indonesia and Tarhilala Waste Bank visited groups of mothers in villages of Toba Regency to give education and encourage them to sort household waste to obtain extra income.



Para pemenang kompetisi UMKM di bidang daur ulang dan agribisnis.  
Winners of MSME competitions in the field of recycling and agribusiness.



**d. Pasar murah dibayar sampah**

Untuk membangun ekonomi sirkuler, PTTEP Indonesia bersama Pemkab Toba mengadakan pasar murah untuk masyarakat kurang mampu di Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba, pada 18 Mei 2022. Di acara ini, para warga hanya perlu membayar dengan sampah non-organik untuk membeli sembako murah.

Dalam acara tersebut, barang sembako yang ditukarkan dengan sampah adalah beras Rp60.000 per 5 kilo menjadi Rp30.000, gula pasir Rp15.000 menjadi Rp7.500, minyak goreng kemasan Rp22.000 menjadi Rp11.000, dan telur per tray Rp46.000 menjadi Rp23.000.

Pada kesempatan tersebut, Pemkab Toba mengucapkan terima kasih pada PTTEP Indonesia, Bank Sampah

**d. Waste-for-cheap-groceries bazaar**

To build a circular economy, PTTEP Indonesia and the Government of Toba Regency held a bazaar for the underprivileged community in Laguboti District, Toba Regency, on 18 May 2022.

At the event, by donating non-organic waste, the visitors could buy groceries at low prices, ranging from rice for Rp30,000 per 5 kg (normal price Rp60,000), sugar for Rp7,500 (normal price Rp15,000), cooking oil for Rp11,000 (normal price Rp22,000), to eggs for Rp23,000 per tray (normal price Rp46,000).

On that occasion, the Government of Toba Regency expressed their gratitude to PTTEP Indonesia, Bersinar Waste Bank in Bandung, and Tarhilala Waste Bank. Bersinar Waste Bank assisted the Primary Waste Bank

Bersinar Bandung, dan Bank Sampah Tarhilala. Bank Sampah Bersinar telah lebih dari setahun melakukan pendampingan Bank Sampah Induk Kabupaten Toba melalui program yang diusung oleh Kemenkomarves dan dukungan penuh dari PTTEP Indonesia. Bank Sampah Bersinar berhasil membentuk 60 unit bank sampah baru di Kabupaten Toba dan terus bertambah setiap harinya.

Sedangkan pola penanganan sampah yang akan diterapkan di antaranya adalah edukasi yang merupakan kunci pengelolaan sampah melalui program bank sampah, *reward* dan *control system*. Program mendapatkan dukungan penuh dari Bupati Kabupaten Toba. Beliau menyampaikan agar masyarakat mendukung penuh gerakan Tarhilala dan merasakan manfaat dari pengelolaan sampah yang baik dan bertanggung jawab, untuk mewujudkan "Toba Unggul dan Bersinar".

Selain menjual sembako murah, Pemkab Toba juga melakukan edukasi dan sosialisasi penanganan sampah agar masyarakat dapat hidup sehat.

of Toba Regency for more than a year through the Coordinating Ministry for Maritime and Investment Affairs' program with the full support of PTTEP Indonesia. Bersinar Waste Bank managed to form 60 new waste bank units in Toba Regency within a year and the number continued to increase daily.

The waste management approach to be implemented included providing education as the key to waste management through the waste bank program, giving rewards, and implementing a control system. The program had the full support of the Head of Toba Regency. He expected the community to fully support Tarhilala's movement to enjoy the benefits of good and responsible waste management for 'Excellent and Shining Toba.'

In addition to holding a bazaar, the Government of Toba Regency promoted and provided education on waste management so that people can live healthy.

**Insinerator untuk Nusa Tenggara Barat**

Selain di Toba, kami memberikan dua unit insinerator kepada Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Barat (NTB) pada 18 Agustus 2020. Program yang merupakan inisiasi dari Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi ini bertujuan untuk mengurangi dan mengelola sampah dengan lebih baik di tempat pembuangan akhir Kebon Kongok, Lombok, NTB.

**Incinerator for West Nusa Tenggara**

We also donated two incinerators to the Government of West Nusa Tenggara (NTB) Province on 18 August 2020. The program, initiated by the Coordinating Ministry for Maritime and Investment Affairs, aimed to reduce and better manage the waste at the Kebon Kongok final disposal site, Lombok, NTB.





Penerima Manfaat/Beneficiary: Daud Simanungkalit, Toba

## Pemuda Bergerak Atasi Sampah

Di Balige, seorang anak muda menjadi inisiator pengadaan bank sampah pertama di tempatnya. Tak kenal lelah, ia terus mengedukasi masyarakat tentang pemilahan sampah, meski kadang dihadang oleh stigma masyarakat.

Daud Simanungkalit merupakan pemuda asli Balige yang memiliki ketertarikan akan isu lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik. Sejak bulan November 2021, ia menjalankan Bank Sampah Tarhilala, yang beroperasi di Kota Balige, Kabupaten Toba, Sumatra Utara.

Menurutnya, pengelolaan sampah yang baik tidak hanya membuat lingkungan di daerahnya lebih bersih saja, sampah juga bernilai ekonomi yang memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar.

### Sampah berdaya jual

Awal mula berdirinya bank sampah Tarhilala adalah pertemuan Daud dengan Fei Febri, pada akhir tahun 2021. Fei merupakan Direktur Utama Bank Sampah Bersinar, yang sudah lama beroperasi di Bandung. "Inisiatif bank sampah ini dari saya, tetapi saya belum ada gambaran menjalankannya. Baru kemudian Ibu Fei memberi tantangan saya untuk mendirikan bank sampah induk di Balige. Beliau pula yang menjembatani saya dengan PTTEP Indonesia," jelas Daud selaku Head of Operation Tarhilala. Sebelum menjalankan bank sampah, Daud pernah memimpin proyek budi daya maggot di Balige.

Bank sampah Tarhilala diresmikan pada Maret 2022 dan telah menjalankan banyak program. "Selama perjalanan satu tahun lebih ini, kami sudah melakukan sosialisasi pengolahan sampah dan bank sampah di sekolah-sekolah, desa-desa, kelompok masyarakat dan tempat ibadah," tambahnya kembali.

Daud berharap setiap sosialisasi ada unit baru yang terbentuk. "Tarhilala sebagai induknya, unit yang ada di sekolah, desa atau komunitas ini bertindak sebagai agen. Kami yang menjamin penjemputan sampah tersebut," ungkap pria kelahiran 5 Maret 2001 ini.

Hingga saat ini, Tarhilala sudah memiliki 77 titik unit yang tersebar di Balige. "Kami sedang melakukan sosialisasi ke hotel-hotel. Karena dunia pariwisata juga punya andil untuk pengelolaan sampah yang mereka hasilkan." Dalam sosialisasi tersebut, Daud juga melakukan edukasi tentang bagaimana memilah sampah, jenis-jenis sampah, daftar harga, dan pencegahannya. "Dari awal terbentuk, bank sampah ini dibina oleh PTTEP Indonesia, kami sangat terbantu dalam proses sosialisasi dan edukasi untuk pengelolaan sampah terpadu, termasuk menjual sampah yg memiliki nilai jual ke industri."

Bantuan PTTEP Indonesia juga berupa eksposur seperti kegiatan untuk masyarakat. Misalnya, bulan Januari lalu, bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Toba, menggelar ada pesta rakyat bazar sembako. Uniknya, alat bayarnya bukan uang tetapi pakai sampah. "Ini sangat menarik bagi masyarakat. Ketertarikan masyarakat ini akan menimbulkan kesadaran bahwa sampah ternyata punya harga jual," ujar Daud.

### Kumpulkan 10 ton sampah

Secara geografis, Balige terletak di bibir Danau Toba, dekat dengan area pariwisata sehingga banyak sampah yang dihasilkan. "Per hari, sampah yang diangkut dari kota Balige dan kecamatan Balige sekitar 87 ton," ungkap Daud. Jika dahulu banyak warga yang membuang sampahnya tanpa dipilah, banyak sampah yang bernilai jual berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).



## Youth Movement to Overcome Waste

In Balige, a young man named Daud Simanungkalit established the first waste bank in his area. He relentlessly educates the community about waste sorting despite the community's stigma.

Daud is concerned with environmental issues, especially related to organic and non-organic waste management. Since November 2021, he has been running the Tarhilala Waste Bank, operating in Balige, Toba Regency, North Sumatra.

He stated that good waste management makes the environment cleaner and gives economic value to waste, resulting in positive impacts on the local community.

### Marketable waste

The Tarhilala Waste Bank started with Daud's meeting with Fei Febri at the end of 2021. Fei is the Chief Executive Officer of the Bandung-based Bersinar Waste Bank, which has been operating for quite a while. "I had the initiative to set up this waste bank, but I had no idea how to run it. Then Mrs. Fei challenged me to set up a primary waste bank in Balige. She also put me in touch with PTTEP Indonesia," said Daud, the Head of Operations of the Tarhilala Waste Bank. Before running a waste bank, Daud had led a maggot farming project in Balige.

The Tarhilala Waste Bank was inaugurated in March 2022 and has carried out various programs. "Over the past year and more, we have been promoting waste management and waste banks in schools, villages, community groups, and places of worship," he added.

Daud hopes that a new waste bank will be formed at each visit to those places. "Tarhilala is the primary waste bank, while those in schools, villages, or communities can act as agents. We guarantee the waste collection from those places," said the man born on 5 March 2001.

Currently, Tarhilala has 77 units spread across Balige. "We are currently conducting outreach to hotels because tourism

Dengan bantuan PTTEP Indonesia, kini Balige ada bank sampah. PTTEP Indonesia juga membantu sosialisasi ke berbagai media sehingga banyak warga kemudian sadar dan bertanggung jawab akan sampah yang mereka hasilkan. Masyarakat dibina untuk mengubah kebiasaan dalam mengelola sampah, mulai dari memilah sampah dari kertas, plastik, atau kardus, mencucinya jika kotor, dan menyetorkan ke bank sampah. Upaya yang ini membuahkan hasil. Hingga saat ini, per bulan, Tarhilala mampu mengumpulkan sampah sebesar 10-11 ton. "Per minggu sekitar 2-3 ton. Saya berharap bisa lebih. Namun, gudang saat ini hanya mampu menampung sekitar 10 ton/bulan," ungkapnya.

Dari 77 unit yang sudah berjalan, Tarhilala juga menerima sampah dari perorangan dan lapak. "Kami menjalin kerja sama dengan pengusaha-pengusaha lapak kecil yang mengumpulkan barang bekas. Kami kasih harga yang baik, sehingga mereka mau kerja sama. Lapak juga tonggak utama sebagai *supplier* kami. Barang dari lapak disetor oleh pemulung-pemulung," jelasnya.



businesses are also responsible for managing the waste they produce." In the outreach, Daud described how to sort waste, the types of waste, price lists, and preventive measures. "Since its establishment, this waste bank has been assisted by PTTEP Indonesia. We received tremendous help in promoting and educating integrated waste management, including selling marketable waste to industry."

PTTEP Indonesia also helped with the exposure through their activities for the community. Last January, for example, the company held a grocery bazaar in collaboration with the Government of Toba Regency. Interestingly, the means of payment was not money but waste. "This is very interesting for the community. Their interest will raise awareness that waste turns out to be marketable," said Daud.

#### Collecting 10 tons of waste

Geographically, Balige is located on the shore of Lake Toba. As a tourist destination, it is not surprising that the area generates a lot of waste. "Waste transported from Balige City and Balige District amounts to around 87 tons per day," said Daud. Because the residents used to dispose of waste without sorting it, a lot of marketable waste ended up in landfills.

Thanks to PTTEP Indonesia, Balige now has a waste bank. PTTEP Indonesia also assisted Balige with media support to spread awareness about the waste they produce. The community was assisted to change their habits in managing waste by sorting paper, plastic, and cardboard waste, washing it if it is dirty, and depositing it in a waste bank. The company's efforts have paid off. Tarhilala now collects up to 10-11 tons of waste per month. "It's about 2-3 tons per week. I wish we could collect more. But currently the warehouse can only accommodate around ten tons per month," he said.

Not only from the already running 77 units, Tarhilala also accepts waste from individuals and stalls. "We cooperate with small stalls that collect used goods. We offer good prices, so they want to cooperate. The stalls play a major role as our suppliers.

They collect goods from scavengers," he explained. It turns out that collecting waste can open new job opportunities and improve the community's economy. "Like the word 'tarhilala', which in Indonesian means 'terasa manfaatnya' ('the benefits are enjoyed') or 'lumayan' ('quite satisfying'). The community indeed enjoy the benefits."

Dari mengumpulkan sampah ternyata dapat membuka lapangan kerja baru dan memberikan dampak ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat. "Seperti arti dari Tarhilala, dalam bahasa Indonesia yaitu terasa manfaatnya, atau bisa diartikan juga sebagai 'lumayan'. Masyarakat memang merasakan manfaatnya."

#### Melawan stigma negatif

Tidak sedikit masyarakat di sana yang belum punya kesadaran dan masih menilai sampah itu barang bekas yang tidak ada nilainya. Mereka meragukan Daud ketika ia melakukan sosialisasi tentang sampah. "Banyak yang memberikan stigma negatif dengan apa yang saya kerjakan, tetapi saya berkomitmen dan konsisten ingin berbuat sesuatu buat kota saya."

Apalagi, Balige merupakan kota yang bergantung dari pariwisata, tentu kebersihan lingkungan menjadi tolok ukur untuk menarik wisatawan. Dengan pendekatan yang baik, banyak masyarakat mau ikut serta dalam pengelolaan sampah di desanya.

"Kini banyak pemuda lajang yang ikut dalam pengelolaan sampah di desa-desa," jelas Daud. Hingga saat ini, Tarhilala beranggotakan 6 orang, yakni Daud sebagai pemimpin, satu orang admin, satu orang sopir, dan tiga orang yang membantu sosialisasi. Di waktu-waktu tertentu, misalnya pasca-lebaran, di mana ada kelebihan kapasitas sebanyak 500 kg sampah, Tarhilala menyewa buruh harian untuk membantu pengemasan botol-botol plastik.

"Kami memanggil ibu-ibu yang dibayar harian untuk membantu pekerjaan kami," jelas Daud. Dari jenis sampah yang dikumpulkan Tarhilala, terbanyak adalah botol plastik karena itu problem utama yang banyak dijumpai baik di sungai maupun di danau. Dari segi bisnis, pengelolaan sampah ini merupakan bisnis berkelanjutan, karena banyak industri yang menampung sampah botol dan kertas. Perusahaan bahkan memiliki target jumlah khusus yang harus dipenuhi oleh Tarhilala.

"Harapannya agar banyak anak muda yang memiliki gaya hidup dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan. Ilmu mereka lalu di-transfer ke keluarga, generasi selanjutnya dan mempengaruhi masyarakat secara luas," ujar Daud. Daud juga berharap agar program pengelolaan sampah dari PTTEP Indonesia ini dapat digunakan contoh bagi kabupaten lain.

#### Fighting stigma

Many people in the area are unaware of waste management and still regard the idea to be pointless. They doubted Daud when he promoted waste management. "Many people put a stigma on what I do, but I am committed and consistently determined to do something for my city."

Moreover, Balige depends on tourism, so environmental cleanliness is crucial to attracting tourists. With a good approach, many people want to participate in waste management in his village.

"Now, many single youths are involved in waste management in the villages," said Daud. Tarhilala currently consists of six people, i.e., Daud as the leader, one administrative staff, one driver, and three people who help with the outreach. At certain moments, such as after Eid, when there is an excess of 500 kg of waste, Tarhilala hires daily workers to help pack plastic bottles.

"We engage women who are paid daily to help with our work," explained Daud. The type of waste Tarhilala collects the most is plastic bottles because they are a major problem in rivers and lakes. From a business perspective, waste management is sustainable because many industries accommodate bottle and paper waste. They even give Tarhilala a target amount to achieve.

"Hopefully, many young people will develop a lifestyle of managing the waste they produce. Their knowledge will then be transferred to their family, the next generation, so that it will affect the society at large," said Daud. Daud also hopes that the waste management program from PTTEP Indonesia will be replicated by other regencies.



## Penciptaan Nilai Sosial

### SIOLA (Pendidikan, Keuangan, Konseling)

Pemerintah Indonesia menempatkan peningkatan aktivitas pendidikan sejak dini sebagai fokus utama perhatiannya. Menurut Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Indonesia (Himpaudi), sekitar sepertiga anak Indonesia usia 3-6 tahun tidak menerima pendidikan anak usia dini (PAUD). Padahal periode tersebut sangat penting dan memerlukan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang optimal. Keterbatasan akses ke pendidikan anak usia dini terutama terjadi di wilayah pedesaan, dan juga dibarengi dengan keterbatasan akses ke layanan kesehatan dasar bagi anak menjadi faktor utamanya.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah di kompetensi tenaga PAUD yang kualitasnya dianggap rendah, sebagaimana yang dituliskan pada Rancangan Besar Program PAUD hingga 2025 yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2011).

Oleh karena itu, PTTEP Indonesia memadamkan penting untuk memasukkan pendidikan anak usia dini ke dalam program TJSL kami. Di Sulawesi Barat, PTTEP Indonesia membuat program Stimulasi Intervensi Optimalisasi Layanan Anak (SIOLA) sebagai bentuk perhatian kami pada kualitas pendidikan anak usia dini. Sulawesi Barat dipilih sebagai lokasi program karena berdekatan dengan wilayah operasi PTTEP dan juga masih menghadapi tantangan akses ke pendidikan anak usia dini, terutama di Kabupaten Mamuju.

PTTEP Indonesia adalah satu-satunya perusahaan swasta di Sulawesi Barat yang mendukung program SIOLA. Inisiatif kami ini sejalan dengan komitmen pemerintah Kabupaten Mamuju dalam mendorong dan mendukung perkembangan anak usia dini melalui program-program dan keterlibatan keluarga. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan peran keluarga dalam memberikan perhatian, perlindungan, dan dukungan untuk perkembangan anak.

#### a. Pendidikan anak usia dini dan peningkatan potensi guru

Program SIOLA memberikan fasilitas dan layanan terintegrasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, yaitu dengan membangun gedung sekolah baru, lengkap dengan peralatan dan fasilitas pembelajaran.



## Creation of Social Value

### SIOLA (Education, Finance, Counseling)

The Government of Indonesia has designated the improvement of early childhood education as its priority concern. According to the Association of Indonesian Educators and Teaching Practitioners (Himpaudi), around a third of Indonesian children aged 3-6 do not receive early childhood education (ECE). Such a fact is upsetting because this age period is crucial, and children need optimal health and education services. Limited access to ECE is mainly found in rural areas and is made difficult by limited access to basic health services for children.

Another urgent problem is the low competence of ECE practitioners, as stated in the Grand Design of the ECE Program until 2025, released by the Ministry of Education and Culture (2011).

Therefore, PTTEP Indonesia considers the importance of integrating ECE in our Corporate Social Responsibility (CSR) program. PTTEP Indonesia created a Stimulation, Intervention, and Optimization of Services for Children (SIOLA) program in West Sulawesi to manifest our concern for ECE quality. West Sulawesi was selected as the program location due to its proximity to PTTEP's operational area. Particularly in one of the regencies there, Mamuju Regency, limited access to ECE is still prevalent.

PTTEP Indonesia is the only private company in the province supporting the SIOLA program. Our initiative is in line with the Government of Mamuju Regency's commitment to encourage and support early childhood development through programs and family involvement. It aims to increase the family's role in providing attention, protection, and support for children's proper development.

#### a. Early childhood education and teacher's competency building

The SIOLA program provides integrated facilities and services to support children's growth and development by establishing new school buildings equipped with learning tools and facilities.

Di PAUD, guru memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kami juga mengembangkan kapasitas guru dan komite untuk meningkatkan kualitas mengajar dan manajemen. Misalnya, dari tahun 2015, kami mengadakan pelatihan pertama komite SIOLA untuk meningkatkan keterampilan manajemen guru dalam mengoperasikan sekolah agar dapat dikelola dengan baik.

Di tahun berikutnya, kami juga mengadakan pelatihan untuk komite SIOLA, orang tua, dan guru dengan tujuan untuk memperkuat sinergi di antara mereka dan menjaga kualitas program untuk jangka panjang. Di pelatihan ini, kami juga memberikan pelatihan cara mengelola keuangan mikro, dengan menghadirkan lembaga keuangan mikro dari Yogyakarta.

Sedangkan di 2017, kami mengadakan pelatihan khusus untuk guru-guru SIOLA. Tujuannya adalah untuk menjaga kualitas mengajar dan para peserta diharapkan dapat menjadi pelatih dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru SIOLA lainnya.

Pelatihan dengan tujuan untuk menjaga kualitas mengajar dan untuk memperkenalkan konsep pemberdayaan ekonomi sehubungan dengan program usaha sosial, sebagai bagian dari upaya PTTEP Indonesia untuk

In pre-school, teachers play an important role in improving the quality of education. Therefore, we also develop the capacity of teachers and committees to improve their teaching and management quality. In 2015, for example, we held the first SIOLA committee training to improve the teachers' management skills in operating a school.

In the following year, we also held trainings for the SIOLA committee, parents, and teachers aimed at strengthening the synergy among them and maintaining the program's quality for the long term. A part of the training was a microfinance management session by a Yogyakarta-based microfinance institution representative.

In 2017, we held a special training for SIOLA teachers aimed at maintaining their teaching quality. The participating teachers were expected to become trainers and share their knowledge with other SIOLA teachers.

SIOLA's focus for 2018 was conducting training aimed at maintaining teaching quality and introducing the concept of economic empowerment in connection with the social entrepreneurship program as part of PTTEP Indonesia's efforts to ensure the sustainability

keberlanjutan program SIOLA menjadi fokus utama di 2018. Sedangkan di 2019, kami memberikan pelatihan untuk menjaga kualitas mengajar dan membangun kesadaran mengenai situasi darurat seperti kebakaran dan bencana alam. Sesi pertolongan pertama (*first aid*) juga disertakan dalam modul pelatihan.

Pelatihan berlanjut di tahun 2020. Di tahun ke-6, PTTEP Indonesia kembali bekerja sama Yayasan Karampuang dan Inspirasi Melintas Zaman (IMZ) Dompot Dhuafa Corporate University.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menambah pengetahuan guru di bidang pendidikan digital untuk anak dan keluarga, mempelajari perkembangan anak usia dini dan cara stimulasi (psikologis, moral, sosial, dan kognitif), serta mempelajari masalah umum anak dan keluarga. Pelatihan juga dilengkapi praktik dan simulasi mengenai pendidikan kreatif, game dan simulasi kerja tim, serta komunikasi yang efektif.

of the SIOLA program. Our training in 2019 focused on teaching quality and raising awareness of emergencies, such as fires and natural disasters. A session on first aid was also part of the training module.

Competency building continued the following year in 2020. In the 6th year of the training program, PTTEP Indonesia collaborated once again with Yayasan Karampuang and Inspirasi Melintas Zaman (IMZ) Dompot Dhuafa Corporate University.

The session aimed to increase the teachers' knowledge about digital education for children and families, early childhood development and stimulation approaches (psychological, moral, social, and cognitive), as well as general child and family issues. The session also featured practices and simulations on creative education, games and teamwork, and effective communication.



Latihan bercerita dalam rangka peningkatan kapasitas guru.  
Storytelling exercise during teacher's capacity building.



Sebanyak 58 guru dan kepala sekolah SIOLA dari Kabupaten Mamuju, Kabupaten Majene, dan Kabupaten Polewali Mandar mengikuti program peningkatan kapasitas selama tiga hari di Grand Maleo Hotel, Mamuju. Dari hasil pelatihan tersebut, para guru dan kepala sekolah mengaku mendapatkan banyak pelajaran yang bermanfaat, dan dapat mengatasi masalah pendidikan anak di sekolah dan di rumah.

Agar SIOLA tetap berjalan baik, Direktur Yayasan Karampuang berharap ada proses *monitoring* secara berkala, serta peningkatan kapasitas guru, layanan dan fasilitasnya. Hal-hal yang perlu dicermati adalah sejauh mana para guru mendapatkan pelatihan dan bagaimana

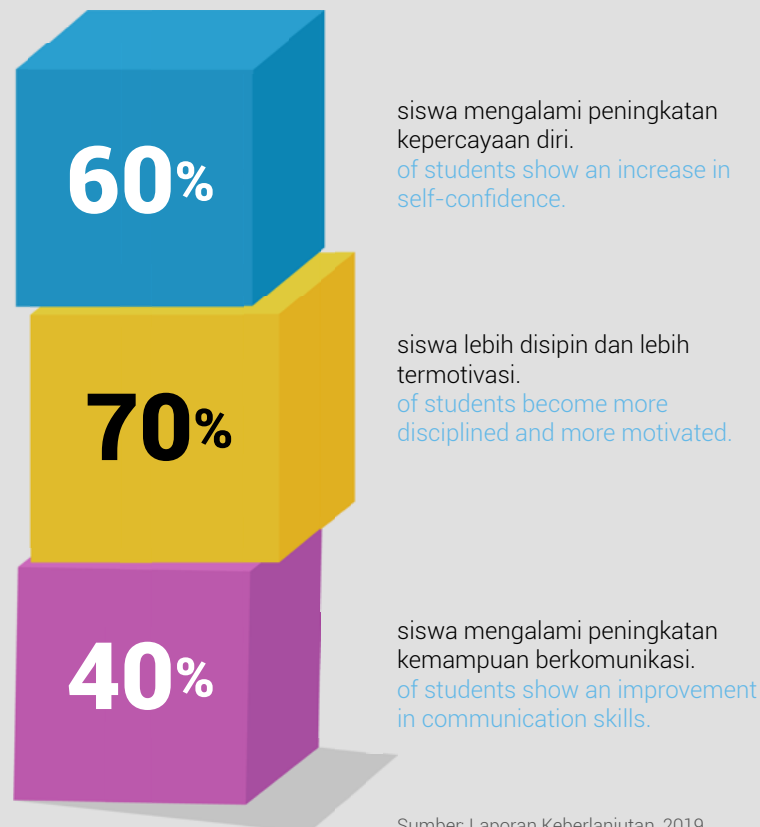
A total of 58 teachers and principals from SIOLA schools in Mamuju Regency, Majene Regency, and Polewali Mandar Regency participated in the three-day capacity building program at the Grand Maleo Hotel, Mamuju. The participants learned many valuable lessons from the training to address children's educational problems at school and at home.

To ensure that the SIOLA program runs well, the Director of Yayasan Karampuang hopes that there will be regular monitoring and capacity building for teachers, services, and facilities. Things requiring monitoring include the extent to which teachers receive training and how it is applied, as well as whether their capacity



Acara tahunan SIOLA di Kabupaten Polewali Mandar, di mana seluruh unit SIOLA berkumpul dan memamerkan kemampuan anak-anak saat tampil di depan umum.  
Annual SIOLA gathering in Polewali Mandar Regency, where all SIOLA units gathered and showcased the children's ability to perform in public.

### Dampak SIOLA pada Anak Usia Dini The Impact of SIOLA on Early Children



Sumber: Laporan Keberlanjutan, 2019  
Source: Sustainability Report, 2019



pengaplikasiannya, serta apakah kapasitas guru sudah sesuai dengan yang diharapkan. Untuk layanan pendidikan anak, harus tetap diawasi apakah mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan *milestone*-nya. Sedangkan untuk konseling dan edukasi *parenting* harus tetap diperhatikan layanan kurikulumnya.

#### b. Pembinaan keluarga

Program SIOLA juga menyediakan layanan konseling untuk orang tua, yang mencakup isu kesehatan, nutrisi, perlindungan anak, dan pengelolaan ekonomi keluarga. SIOLA didukung oleh layanan Bina Keluarga Balita (BKB) yang memiliki fasilitator konseling untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengasuhan anak bagi keluarga muda. Melalui fasilitas ini, keluarga muda dapat memperluas wawasan serta menciptakan ikatan kuat dalam keluarga.

#### c. Lembaga keuangan mikro

Tak hanya mendidik anak usia dini dan memberikan konseling kepada keluarga, SIOLA juga menyediakan pelatihan pengelolaan keuangan dan bantuan pembiayaan kepada orang tua siswa SIOLA melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Tujuannya adalah untuk membentuk pola pikir dan kebiasaan efisien dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Lembaga ini juga membantu mengurangi beban ekonomi ibu yang akan melahirkan dan menurunkan angka kekurangan gizi anak melalui pinjaman keuangan.

is as expected. As to children's education services, it is important to monitor whether children grow and develop according to the appropriate milestones. As for parenting counseling and education, it is crucial for the curriculum be regularly reviewed.

#### b. Family counseling

The SIOLA program also provides counseling for parents on health, nutrition, child protection, and family financial management issues. SIOLA is supported by the Mentoring for Families with Children Under Five (BKB) program which has counseling facilitators to provide parenting knowledge and skills for young families. Through the program, young families can broaden their horizons and build strong bonds within the family.

#### c. Microfinance institution

In addition to educating early children and providing family counseling, SIOLA also provides financial management training and financing assistance for parents of SIOLA students through a microfinance institution. The institution aims to build a mindset and habit of efficiency in managing household finances. It also helps reduce the economic burden on pregnant women who are nearing their due date, and the child malnutrition rates through financial loans.

Empat elemen SIOLA, termasuk kesehatan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, merupakan partisipasi aktif dari berbagai lembaga pemerintah, termasuk Departemen Pendidikan, Departemen Kesehatan melalui Pos Kesehatan Terpadu (posyandu), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui Bina Keluarga Balita (BKB), Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, serta UNICEF. Pelaksanaan program SIOLA juga melibatkan kolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Mamuju, kelompok wanita setempat, dan tiga LSM lokal seperti Yayasan Karampuang, Yayasan Masyarakat Mandar Madani, dan Yayasan Media Institut yang menjadi mitra penting PTTEP dalam pelaksanaan program.

Selama dua tahun pertama, dari tahun 2014 hingga tahun 2016, PTTEP Indonesia telah membangun 9 SIOLA di Kabupaten Mamuju. Tiga tahun berikutnya, kami menambah 6 SIOLA yang berlokasi di Kabupaten Mamuju, serta Kabupaten Majene, dan Kabupaten Polewali Mandar. Kini, total sebanyak 15 SIOLA telah berdiri.

The four elements of SIOLA, including health as described in the previous chapter, are the active participation of various government agencies, including the Department of Education, Department of Health through the Posyandu, the National Family Planning Coordinating Board (BKKBN) through BKB, the Ministry of Cooperatives and SMEs, and UNICEF. SIOLA program implementation also involves the Government of Mamuju Regency, local women's groups, and three local NGOs, i.e., Yayasan Karampuang, Yayasan Masyarakat Mandar Madani, and Yayasan Media Institut, which are important partners of PTTEP.

During the program's first two years from 2014 to 2016, PTTEP Indonesia built 9 SIOLA schools in Mamuju Regency. In the next 3 years, we added 6 more SIOLA schools spreading across Mamuju, Majene, and Polewali Mandar Regencies. A total of 15 SIOLA schools have been established so far.



Bersama siswa dari Taman Siwaliparri Permata Hati di Balanipa, Polewali Mandar, saat acara serah terima. With students of Taman Siwaliparri Permata Hati in Balanipa, Polewali Mandar, during handover ceremony.

Dengan upaya PTTEP Indonesia untuk mendukung inisiatif pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat prasejahtera, kami mendapatkan *license to operate* untuk beroperasi di Sulawesi Barat.

Through PTTEP Indonesia's efforts to support local government initiatives to empower underprivileged communities, we have obtained a license to operate in West Sulawesi.

**d. Dukung keberlanjutan SIOLA**

PTTEP mendukung SIOLA agar program yang standar tinggi dan tepat sasaran dapat terlaksana secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kami memberikan kontribusi secara fisik dan non-fisik, seperti bangunan dan infrastruktur yang berkualitas tinggi; Alat Permainan Edukatif (APE) yang mendukung pendidikan dan perkembangan anak, pelatihan guru dan manajemen sekolah untuk meningkatkan kapasitas pengelola; stimulasi dan pelatihan untuk peminjaman keuangan mikro, pelaksanaan SIOLA *annual gathering* sebagai forum berbagai pengalaman antar-SIOLA, kampanye kesehatan dan nutrisi, dan kegiatan-kegiatan pendukung kreativitas anak.

Selain itu, kami juga membangun inisiatif bisnis sosial bernama Sobis Pammase yang dirancang untuk mendukung kesinambungan SIOLA. Pada tahun 2016, PTTEP telah melakukan *pre-assessment* bisnis sosial untuk memastikan konsep ini dapat diterapkan di wilayah SIOLA. *Pre-assessment* juga dijalankan untuk memetakan potensi ekonomi masyarakat dalam bidang pertanian pangan, perkebunan, perikanan, dan UMKM.

Menggunakan produk lokal merupakan upaya kami untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar yang terintegrasi dengan SIOLA.

**d. Supporting SIOLA's sustainability**

PTTEP supports the sustainability of SIOLA's high-standard and well-targeted programs. We provide physical and non-physical contributions, such as high-quality buildings and infrastructure, educational game tools to support children's education and development, training for teachers and school management to build management capacity, stimulation and training on microfinance loans, SIOLA annual gathering as a forum for sharing experiences between SIOLA schools, health and nutrition campaigns, and activities to support children's creativity.

In addition, we created a social business initiative called Sobis Pammase to support SIOLA's sustainability. In 2016, PTTEP conducted a social business pre-assessment to ensure that the concept could be implemented in SIOLA areas. The pre-assessment was also aimed at mapping the community's economic potential in the agri-food, plantation, fishery, and MSME sectors.

Promoting local products is our effort to improve the local community's economy under the integration with SIOLA.

**Lokasi & Jumlah Siswa SIOLA di Sulawesi Barat**  
SIOLA Locations & Total Students in West Sulawesi

Kabupaten Regency	Nama SIOLA Name of SIOLA	Tahun Berdiri Year of Establishment	Jumlah Siswa Total Students
Kabupaten Mamuju Mamuju Regency	SIOLA Pasir Putih	2013	180
	SIOLA Mekar Sari	2014	90*
	SIOLA Bhayangkari	2014	150
	SIOLA Gemilang Azzahra	2014	425
	SIOLA Melati	2014	150
	SIOLA Teratai	2014	125
	SIOLA Ashabul Maimanah	2014	150
	SIOLA Anugerah	2014	150
	SIOLA Bhayangkari Tapalang	2015	60*
SIOLA Matahari	2018	70	
Kabupaten Majene Majene Regency	PAUD HI Taman Siarendengan	2015	188
Kabupaten Polewali Mandar Polewali Mandar Regency	PAUD HI Taman Siwaliparri Malaqbiq	2015	180
	PAUD HI Taman Siwalparri Alimudiniyyah	2016	360
	PAUD HI Taman Siwaliparri Baratang	2017	189
	PAUD HI Taman Siwaliparri Permata Hati	2018	140
<b>Total</b>			<b>2.607</b>

Keterangan: \*) SIOLA telah diserahkan ke Yayasan Kepolisian per tahun 2017  
\*) SIOLA was handed over to Yayasan Kepolisian in 2017

Sumber: Laporan Keberlanjutan, 2019  
Source: Sustainability Report, 2019





Penerima Manfaat/Beneficiary:  
Rosmahar Husain, Polewali Mandar

## SIOLA untuk Anak-anak Polewali Mandar

Menjadikan anak-anak Indonesia menjadi generasi cerdas, bukanlah persoalan pendidikan semata. Ada gizi seimbang, edukasi orangtua, serta dukungan seluruh elemen masyarakat yang harus diupayakan untuk bisa mencapainya. Program Stimulasi Intervensi Optimalisasi Layanan Anak (SIOLA) dari PTTEP Indonesia adalah bagian dari upaya tersebut.

Sejak tahun 2015, SIOLA adalah program TJSL dari PTTEP Indonesia yang terus konsisten menjalankannya untuk memastikan anak-anak usia dini bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. SIOLA merupakan model layanan satu atap yang terdiri dari empat elemen, yaitu PAUD, klinik kesehatan, keuangan mikro, serta konseling keluarga.

Di Provinsi Sulawesi Barat, program SIOLA hingga saat ini telah menyentuh penerima manfaat lebih dari 1.200 orang yang tersebar di 15 lokasi. TK Siwaliparri di Kabupaten Polewali Mandar adalah salah satu contoh bagaimana kolaborasi berbagai elemen masyarakat lewat SIOLA, bisa membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

### Revitalisasi bangunan sekolah

Bagi Rosmahar Husain, masuknya program SIOLA ke Polewali Mandar adalah berkah yang sangat ia syukuri. Sebagai ketua pengelola PAUD yang sehari-hari terlibat langsung dengan aktivitas anak-anak didik, ia menyadari betapa kualitas fasilitas pendukung sekolah sangat berpengaruh terhadap proses berlangsungnya kegiatan belajar dan bermain.

"Sebelum ada program SIOLA, sekolah kami hanya berupa bangunan semi permanen berukuran 5x7 meter dan terdiri dari satu ruangan saja. Bahkan saat itu belum dikategorikan sebagai sekolah, tapi disebut sebagai gedung belajar. Setelah dibangun, kini gedungnya menjadi lebih luas dan fasilitasnya juga lebih baik," cerita Rosmahar.

Taman Siwaliparri Malaqbiq adalah salah satu dari beberapa TK dan PAUD di Polewali Mandar yang terpilih menjadi penerima manfaat SIOLA. Rosmahar bercerita, ia mendapat informasi tentang program PTTEP Indonesia untuk pembangunan sekolah, terutama yang bersedia dihibahkan dan berada di dekat pesisir. Setelah mengajukan surat permohonan, pihak PTTEP berkunjung untuk survei lokasi sebelum akhirnya dilakukan pembangunan sekolah dan pusat kegiatan SIOLA lainnya.

"Kini sudah ada sekitar 30 anak yang bersekolah di Taman Siwaliparri ini, termasuk yang tingkat PAUD maupun Kelompok Bermain (Kober). Karena SIOLA adalah program terintegrasi secara holistik, gedung sekolah ini pun difungsikan untuk lokasi pelatihan, posyandu, dan bahkan untuk tempat pemeriksaan kesehatan ibu hamil," tutur Rosmahar.

## SIOLA for Children in Polewali Mandar

Creating an intelligent generation is more than just a matter of providing education. Balanced nutrition, parenting education, and support from all elements of the community must also be taken into account. The Stimulation, Intervention, and Optimization of Services for Children (SIOLA) program by PTTEP Indonesia is part of the efforts to ensure all of them.

Initiated in 2015, SIOLA is a CSR program by PTTEP Indonesia that consistently carries out its mission to ensure that young children grow and develop optimally. SIOLA is a one-stop service consisting of four elements, i.e., ECE, health clinic, microfinance, and family counselling.

In West Sulawesi Province, the SIOLA program has so far reached more than 1,200 beneficiaries spread across 15 locations. Siwaliparri Kindergarten in Polewali Mandar Regency is an example of how collaboration with various elements of the community through SIOLA can make people's lives better.

### Revitalization of school buildings

For Rosmahar Husain, SIOLA program's presence in Polewali Mandar is a blessing for which she is very grateful. As the head of the ECE management who is directly involved in student activities daily, she is aware of how the quality of the school's supporting facilities greatly impacts their learning and playing activities.

"Before the SIOLA program, our school was only a five-by-seven-square-meter semi-permanent building with only one room. It was not even categorized as a school but simply a place to learn. After being renovated, now the building is more spacious and the facilities are better," said Rosmahar.

Taman Siwaliparri Malaqbiq was one of several kindergartens and preschools in Polewali Mandar selected to be SIOLA beneficiaries. Rosmahar said she received information about PTTEP Indonesia's school construction program, especially for those willing to receive grants and located near the coast. After she applied for the program, PTTEP Indonesia visited for a site survey and then built a school and other SIOLA activity center.

"Now around 30 children are attending Taman Siwaliparri, including those at the preschool and playgroup levels. Because SIOLA is a holistic integrated program, the school building is also used for training, posyandu, and even health checks for pregnant women," said Rosmahar.





### Integrasi holistik

Sebagai model layanan satu atap, bangunan Taman Siwaliparri digunakan untuk berbagai aktivitas lain yang sejalan dengan program SIOLA. Selain pusat pendidikan anak usia dini dan posyandu, bangunannya juga difungsikan untuk kegiatan sesi konseling keluarga untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan dan pendidikan anak kepada para orangtua terutama yang memiliki balita. Ada juga program lomba bina balita yang dinilai oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), karena Taman Siwaliparri juga rutin menjalankan program pemberian makanan tambahan bagi anak-anak.

"Bagi masyarakat sekitar, bangunan ini telah menjadi gedung serbaguna untuk berbagai kegiatan warga, termasuk prosesi pernikahan. Khusus untuk kegiatan ini, yang menjadi sasaran utama adalah para orangtua yang belum memiliki buku nikah. Sebelumnya kegiatan ini ditujukan hanya untuk warga sekitar, tetapi akhirnya Pengadilan Agama memberikan kewenangan kepada kami untuk membuka layanan bagi orangtua dari kecamatan lain," jelas perempuan lulusan S1 Keguruan ini.

Rosmahar mengakui, ia dan masyarakat sekitar sangat merasakan manfaat dari program sekolah *holistic integrative* yang dijalankan dalam SIOLA. Lewat sesi konseling misalnya, ia bisa mengobrol dengan para orangtua anak didik perihal pola asuh anak yang baik serta bagaimana memberikan makanan sehat dan bergizi di rumah.

"Sebagai pendidik, kami hanya punya waktu sekitar dua jam dalam sehari untuk berinteraksi dengan anak. Lewat sesi konseling, orang tua bisa bercerita kepada kami tentang

### Holistic integration

As a one-stop service, Taman Siwaliparri's building is used for other activities that align with the SIOLA program. Aside from being an ECE center and health clinic, the building is also used for family counseling sessions to provide understanding about children's health and education to parents, especially those with children under five. There is also a competition for families with children under five which is assessed by BKKBN because Taman Siwaliparri also routinely runs a program of supplementary feeding for children.

"For the local community, this building has become a multipurpose building for various events, including weddings. This program is particularly targeted for married couples who do not have a marriage certificate yet. The program was previously aimed only for the residents here, but then the Religious Court gave us the authority to provide the service for married couples from other subdistricts," explained the woman who graduated from Bachelor of Teacher Training.

Rosmahar said she and other residents really benefited from SIOLA's holistic integrative school program. For example, she can talk to her students' parents through counseling sessions about good parenting and providing healthy and nutritious food at home.

"As educators, we only have about two hours a day to interact with children. Through counseling sessions, parents can tell us about their parenting problems, so that we can provide an understanding. That is why I hope that SIOLA will continue to run, especially in terms of education and nutrition services, because the positive impact is real," said Rosmahar.

kendala yang mereka hadapi dalam pengasuhan, sehingga kami bisa memberikan pemahaman. Karena itu saya berharap SIOLA tetap berjalan terutama dalam hal pendidikan dan pelayanan gizi karena memang sangat terasa sekali dampak positifnya," tutur Rosmahar.

### Meningkatkan kapasitas guru

PTTEP Indonesia melakukan pelatihan tentang pendidikan dan perilaku anak bagi para guru. "Sejak tahun 2016, pelatihan bagi guru rutin diadakan setiap bulan Februari. Materi pelatihannya menarik, beragam, dan tidak itu-itu saja. Itulah kenapa para guru juga semangat mengikutinya. Namun ketika pandemi COVID-19 terjadi, pelatihan ini memang terpaksa dihentikan dahulu. Kami pun sudah mengajukan permintaan agar pelatihan guru dilanjutkan kembali mengingat besarnya manfaat kegiatan ini," kata Rosmahar.

Rosmahar juga bercerita bahwa setelah program SIOLA masuk, anak-anak semakin cinta pada sekolah karena kondisi fisik bangunan juga semakin bagus. Dari segi layanan pendidikan, orang tua juga merasa senang karena anak-anak tidak hanya belajar dalam kelas, tapi juga beraktivitas ke luar seperti ke pasar, kebun dan alam lingkungan sekitar, serta kegiatan *cooking class* yang diikuti anak didik dengan semangat.

Rosmahar mengaku sangat bersyukur menerima program SIOLA. "Kami sangat bersyukur program SIOLA bisa berjalan di Taman Siwaliparri. Salah satu hal yang kami rasakan manfaatnya adalah adanya alat permainan edukatif (APE) baik luar dan dalam ruangan yang mampu menunjang pembelajaran anak-anak. Ke depannya saya berharap akan ada lebih banyak program dan fasilitas untuk anak-anak, serta berlanjutnya pelatihan untuk para guru. Program pemberian makanan tambahan adalah salah satu layanan penting di sekolah kami, karena itu pengadaan ruang dapur juga akan sangat membantu," ujar Rosmahar.

### Building teacher capacity

PTTEP Indonesia conducts training for teachers on education and child behavior. "Since 2016, training for teachers have been held every February. The training materials are interesting and diverse. That's why the teachers are excited to participate. However, since the COVID-19 pandemic, the training had to be suspended. We have requested that the teacher training to be held again considering the huge benefits," said Rosmahar.

Rosmahar also said that since the SIOLA program started, children have loved the school even more because the school building's appearance has improved. Regarding educational services, parents are also happy because their children not only study in the classroom but also carry out outdoor activities, such as going to the market, garden, and the natural surroundings, and enthusiastically participate in a cooking class.

Rosmahar is very grateful to receive the SIOLA program. "We are very grateful that the SIOLA program can run in Taman Siwaliparri. One of the things we benefit from is outdoor and indoor educational play tools (APE) which support children's learning. I hope that in the future there will be more programs and facilities for children and training for teachers will resume. The supplementary feeding program is also an important service in our school, so providing a kitchen space will also be very helpful," said Rosmahar.



### Sosial Bisnis (Sobis) Pammase

Selain memberikan manfaat di aspek pendidikan dan kesehatan, PTTEP Indonesia juga sadar bahwa sebuah program akan dikatakan berhasil jika masyarakat mampu mendanai kegiatannya secara mandiri, tanpa dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, bersama para pengusaha lokal yang bertindak sebagai mitra, kami membangun inisiatif bisnis sosial yang bernama Perkumpulan Sobis Pammase, atau disebut Sobis Pammase pada 6 Juni 2018, yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah sosial dengan pendekatan bisnis.

Sobis merupakan singkatan dari *social business*, sedangkan Pammase berasal dari bahasa daerah Sulawesi Barat yang berarti karunia. Jadi, Sobis Pammase merupakan bisnis sosial yang hadir sebagai anugerah atau karunia bagi masyarakat Sulawesi Barat. Sobis Pammase diharapkan dapat mengolah produk lokal dan menghasilkan keuntungan untuk masyarakat dan mendorong program pengembangan SIOLA menjadi berkelanjutan.

### Social Business (Sobis) Pammase

Apart from providing benefits in the education and health sectors, PTTEP Indonesia is aware that a program is not considered successful when the community cannot fund their activities independently. Therefore, together with local entrepreneurs as partners, we created a social business initiative called *Perkumpulan Sobis Pammase*, or simply Sobis Pammase, on 6 June 2018, which aims to solve social problems using a business approach.

Sobis stands for social business, while *Pammase* is a word in the West Sulawesi local language that means blessing. So, Sobis Pammase is a social business that brings blessings to the people of West Sulawesi. Sobis Pammase is expected to manage local products, generate community profits, and support the SIOLA program's sustainability.

In this program, we act as the sole investor for five years until 2023. We provide guidance and performance evaluation



Di program ini, kami bertindak sebagai investor tunggal selama 5 tahun hingga 2023. Kami memberikan bimbingan dan evaluasi kinerja untuk mempercepat perkembangan bisnis dan mengoptimalkan potensi-potensi sumber daya alam yang ada di Sulawesi Barat.

Sebelum membuat inisiatif bisnis, PTTEP Indonesia dan Sobis Pammase memetakan potensi masyarakat dalam bidang pertanian, perkebunan, perikanan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di Mamuju dan Polewali Mandar. Potensi yang dinilai adalah ketersediaan peralatan atau mesin, pasar dari usaha tersebut, teknologi, sumber daya manusia, modal, dan bahan baku. Setelah itu, kami juga membuat kelompok produksi untuk memfasilitasi pengembangan bisnis prioritas sesuai potensi masing-masing serta mencegah tumpang tindih kegiatan bisnis.

Selain itu, pada Desember 2017, kami juga memetakan komoditas lokal berdasarkan dua kelompok, yaitu komoditas unggulan dan komoditas pendukung. Komoditas unggulan adalah udang vaname, peternakan ayam kampung, peternakan itik dan peternakan madu trigona. Sedangkan komoditas pendukung adalah keripik singkong, ikan teri, minyak kelapa dan lainnya. Tenun mandar, beras dan coklat juga termasuk dalam kategori komoditas unggulan, tetapi pengembangan komoditas ini masih mengalami berbagai tantangan pasar.

Setelah memetakan berbagai komoditas, PTTEP Indonesia dan Sobis Pammase melakukan proses seleksi mitra unit bisnis. Setelah itu, PTTP Indonesia dan Sobis

to accelerate business development and optimize the potential of natural resources in West Sulawesi.

Before making the business initiative, PTTEP Indonesia and Sobis Pammase mapped the potentials of the community in the agriculture, plantation, fishery, and MSME sectors in Mamuju and Polewali Mandar. The assessed aspects were the availability of equipment or machinery, markets, technology, human resources, capital, and raw materials. We also created a production group to facilitate priority business development based on each potential commodity to prevent business overlap.

In addition, in December 2017, we mapped local commodities into two groups i.e.: leading and supporting commodities. Vannamei shrimp, free-range chicken, duck, and trigona honey are leading commodities. The supporting commodities are cassava chips, anchovies, and coconut oil. Mandar woven fabric, rice, and cacao are also leading commodities, but the development of these commodities is still experiencing various market challenges.

After mapping various commodities and selecting the most promising to be developed, PTTEP Indonesia and Sobis Pammase conducted a business unit partner selection process. In September 2018, PTTEP Indonesia and Sobis Pammase signed a Memorandum of Understanding to support the establishment of five business units.

Each selected business unit was required to make a business plan to be analyzed by Sobis Pammase



Farm Ayam KUB yang pertama di Tapalang, Kabupaten Mamuju, sebelum hancur oleh gempa bumi di tahun 2021.

The first KUB Chicken Farm in Tapalang, Mamuju Regency, before it was completely destroyed by an earthquake in 2021.

Pammase secara resmi menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* pada September 2018 untuk mendorong lima unit bisnis.

Setiap unit bisnis yang terpilih perlu membuat rencana bisnis yang nantinya akan dianalisis oleh manajemen Sobis Pammase. Jika sudah diterima, mereka akan diberikan modal dan pendampingan bisnis. Tim Sobis juga akan melakukan pengecekan performa setiap unit bisnis apakah produksi berjalan dengan baik atau tidak.

Sobis Pammase juga bertanggung jawab untuk pengembangan model asosiasi bisnis sosial untuk mendorong program pengembangan masyarakat; memulai bisnis sosial untuk diterapkan sendiri atau melalui kerja sama dengan anggota; mengembangkan dan mendorong kegiatan bisnis berbasis sumber daya lokal dan pengembangan pasar; serta meningkatkan kapasitas manajemen bisnis sosial.

• **Pembesaran Udang Vaname**

Pembesaran udang vaname merupakan salah satu unit usaha berbasis agribisnis yang potensinya oleh dikelola oleh mitra kami di Kabupaten Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Pengelolaan udang ini juga dibuat untuk memenuhi kebutuhan 200 ton per musim dan memasok pasar dalam negeri.

Peternakan udang ini memiliki empat kolam udang dengan masing-masing luas 1.000 m<sup>2</sup>. Masing-masing kolam dilengkapi sarana yang mendukung budidaya udang, yaitu saluran *in-out* air laut, kolam *water treatment*, kolam produksi, kincir air, sarana tenaga listrik, dan peralatan mesin lainnya. Kegiatan pemeliharaan kolam maupun sarana lainnya juga telah dilakukan secara rutin seperti, perbaikan mesin genset, kincir, dan tiang pancang pipa air di laut; serta pembersihan kolam setelah panen.

Pakan dan benur adalah salah satu hal krusial dalam budidaya udang. Oleh karena itu, Sobis Pammase bekerja sama dengan vendor pakan dan pendamping ahli. Di 13 Oktober 2022, sebanyak 614.129 ekor benur telah disebar dan serempak dibudidayakan di empat kolam pada Oktober-Desember 2022.

Budidaya udang menghadapi tantangan cuaca yang menghambat pertumbuhan udang. Intensitas hujan yang tinggi sehingga mengubah kondisi parameter

management. Upon accepting the plan, the business units received capital and business assistance. The Sobis team would also review the performance of each business unit.

Sobis Pammase is also responsible for developing a social business association model to drive community development programs, establishing social businesses either independently or in collaboration with members, developing and promoting local resource-based businesses and market development, and building social business management capacity.

• **Vannamei Shrimp Grow-Out Culture**

Vannamei shrimp grow-out culture is an agribusiness unit managed by our partner in Campalagian District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province. The unit aims to meet the demand of 200 tons per season and supply the domestic market.



Hasil panen dari sebagian tambak udang sering kali melebihi 400 kg.  
Partial harvest of shrimp farm that often obtains more than 400 kg.



udang, dan angin yang kencang, membuat udang stres dan sakit. Akibatnya, sepanjang tahun 2022, budidaya udang menghasilkan 15.516 unit udang atau 66% tercapai dari target.

Inovasi unit bisnis Udang Vaname dengan mengembangkan strategi peningkatan jumlah tebar pada masing-masing kolam yang tadinya hanya 120.000 benur/kolam saat ini ditingkatkan menjadi di atas 150.000 benur/kolam ada perkembangan hasil yang positif. Berdasarkan catatan hasil panen yang diraih, strategi ini telah mampu meningkatkan produksi udang vaname meski secara investasi juga mengalami peningkatan.

Pencapaian omset tertinggi unit bisnis Sobis Pammase tahun 2022 diraih oleh Unit Bisnis Udang Vaname yakni mencapai Rp973.918.460 atau 66% dari total pendapatan Sobis Pammase yang mencapai Rp1,4 miliar.

Kehadiran unit bisnis udang vaname ini tidak hanya bermanfaat bagi pengurusnya saja, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Masyarakat ikut memiliki terhadap unit bisnis tersebut, karena setiap panen, pihak Sobis akan sisihkan beberapa kilogram untuk masyarakat sekitar tambak.

The shrimp farm has four ponds of 1,000 square meters each. Each pond has supporting facilities, such as seawater in-out channels, water treatment ponds, production ponds, waterwheels, electric power facilities, and machinery. Maintenance of ponds and other facilities is also carried out routinely, such as repairing the generators, windmills, and pipe piles, as well as cleaning of ponds after harvest.

Feed and shrimp DOC are crucial in shrimp farming. Therefore, Sobis Pammase partners with a well known shrimp feed vendor and expert. In October 2022, 614,129 DOCs was stoked and cultivated in four ponds from October to December 2022.

The shrimp cultivation process is often faced with weather challenges restraining the shrimp growth. High intensity of rain accompanied by strong winds changed the parameter conditions of the shrimp, making the shrimp stressed and sick. As a result, throughout 2022, the shrimp culture produced 15,516 heads or only 66% of the target.

The vannamei shrimp business unit innovated by increasing the number of DOC distribution in each pond, from only 120,000 per pond to over 150,000 per pond. The effort showed positive results. According to the yield records, the strategy could increase vannamei shrimp production, which signifies that the investment also had to increase.

Among Sobis Pammase's business units, the Vannamei Shrimp Business Unit contributed the highest turnover in 2022 with Rp973,918,460 or 66% of Sobis Pammase's total revenue of Rp1.4 billion.

The vannamei shrimp business unit benefits the management and the nearby community. The community has a sense of belonging to the business unit because Sobis sets aside several kilograms from every harvest for the community around the ponds.

• **Unit Penetasan DOC Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB)**

Mamuju memiliki potensi peternakan yang menjanjikan. Berdasarkan data dari Pemerintah Sulawesi Barat, provinsi ini memiliki lahan basah yang dapat menjadi pakan ternak dan lahan kering yang sangat potensial untuk membangun peternakan. Melihat potensi ini, PTTEP Indonesia mendorong peternakan ayam kampung balitnak di Kabupaten Mamuju. Balitnak dipilih karena proses budidaya yang lebih cepat dibandingkan ayam lokal.

Kami bekerja sama dengan masyarakat setempat yang memiliki lahan kering sebagai mitra untuk membangun kandang induk, gudang pakan, dan ruang mesin penetasan. Kami juga membuat tempat pakan dan minum, sarang telur, serta mesin tetas *day old chicken* (DOC) untuk menjalankan budidaya induk dan penetasan DOC.

Tak hanya menggunakan mesin tetas dari PTTEP Indonesia, Sobis Pammase berkolaborasi dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan untuk menyiapkan produksi ayam kampung di

• **DOC Hatchery Unit for Balitnak Superior Free-range Chicken (Ayam Kampung Unggul Balitnak/KUB)**

Mamuju has a promising livestock potential. According to the Government of West Sulawesi's data, the province consists of wetlands (good ecosystems for animal feed) and drylands (potential areas for animal husbandry). Seeing the potential, PTTEP Indonesia supported free-range chicken farming established by the Livestock Research Center (Balitnak) in Mamuju Regency. Balitnak free-range chickens were chosen because they are faster to breed compare to local chickens.

We partnered with a resident who owns dry land to build a breed coop, a feed shed, and an incubator room. We also made feed and drink containers, egg nests, and incubators for chicken farming and day-old chick (DOC) hatching.

Apart from using incubators from PTTEP Indonesia, Sobis Pammase collaborated with the Agricultural Technology Assessment Center (BPTP) of South Sulawesi to prepare free-range chicken production in Mamuju. This collaboration was in the form of purchasing and setting up incubators calibration to prepare for hatching in the



Grinchai Hattagam, General Manager PTTEP Indonesia, mengunjungi Peternakan Ayam di Tapalang, Kabupaten Mamuju dan melihat dari dekat telur-telur yang akan segera ditetaskan menjadi DOC, sebagai bagian dari program sosial bisnis perusahaan.

Grinchai Hattagam, General Manager of PTTEP Indonesia, visited Chicken Farm in Tapalang, Kabupaten Mamuju and took a close look at eggs that will soon be hatched into DOCs, as part of the company's social enterprise program.

Mamuju. Kerja sama tersebut berupa pembelian dan pengaturan kalibrasi mesin tetas telur ayam kampung dengan BPTP Sulawesi Selatan untuk mempersiapkan penetasan di semester kedua di tahun 2022. Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan memberikan garansi selama enam bulan untuk mesin tetas yang beli dan diberikan pelatihan kepada mitra kami.

Penetasan DOC yang kami bangun berada di Talalang, salah satu kecamatan di Kabupaten Mamuju. Pada Desember 2022, mitra kami mengelola 572 ekor ayam kampung dengan total produksi 250 telur per hari. Selanjutnya, mitra akan menyeleksi telur-telur tersebut untuk dibersihkan dan ditetaskan di mesin penetas. Jika telur tidak lewat proses seleksi, maka mitra akan menjualnya dalam bentuk telur kepada masyarakat.

Menjalani bisnis penetasan ayam kampung tentu memiliki hambatan. Pertama, fertilitas telur yang menurun. Untuk mengatasi hal tersebut, kami menjual 77 ekor indukan betina, sehingga perbandingan indukan jantan dan betina adalah 1:7. Kedua, hasil penetasan

second half of 2022. BPTP of South Sulawesi provided a six-month guarantee for the incubators purchased and provided training for our partner.

The DOC hatchery is established in Tapalang District, Mamuju Regency. By December 2022, our business partner managed to raise 572 free-range chicken with a production of 250 eggs per day. Our partner would then select the eggs to be cleaned and hatched in the incubators. If the eggs were not selected, our partner would sell them to the public.

Running a free-range chicken hatchery business has its own challenges. First, egg fertility may decrease. To overcome this matter, we had to sell 77 female breeds so the male and female breeds ratio becomes 1:7. Second, the unstable market sometimes cannot absorb the hatched DOCs, and there was no demand for DOCs from the Kalukku farm, whose needs are supplied by the Tapalang Business Unit (UB Tapalang). Therefore, we had to adjust the DOC production to meet the demand trends.

### Total Penetasan DOC UB Tapalang per 3 Bulan

Total DOCs Hatched by UB Tapalang Quarterly

**13.416** Total jumlah telur masuk.  
Total number of incoming eggs.

**4.472** Rata-rata jumlah telur masuk per bulan.  
Average number of incoming eggs per month.

**8.696** Total realisasi ekor.  
Total number of hatched DOCs.

**2.899** Rata-rata jumlah ekor per bulan.  
Average number of hatched DOCs per month.

Sumber: Laporan Tahunan Sobis Pammase, 2022  
Source: Annual Report Sobis Pammase, 2022

DOC tidak terserap oleh pasar yang sedang tidak stabil dan tidak ada permintaan dari DOC dari Farm Kalukku yang kebutuhannya disuplai oleh UB Tapalang. Melihat hal ini, kami memutuskan untuk menyesuaikan jumlah produksi DOC dengan perkembangan permintaan DOC.

Pasca gempa Sulawesi Barat 2021 lalu, unit usaha ayam kampung Sobis Pammase ini termasuk unit bisnis harus melewati pemulihan akibat runtuhnya kandang di UB Tapalang. Namun, berkat kegigihan dan dukungan dari PTTEP Indonesia, unit ini mampu bangkit dan kini turut serta menormalisasi ekonomi lokal.

Kami juga membentuk program Mitra Plasma (MP), yaitu dengan mengajak dan mendukung masyarakat untuk melakukan budidaya ayam kampung rumahan. Sistem MP ini membantu unit untuk mengembangkan kapasitasnya dan memberikan peluang kerja sama usaha bagi masyarakat sekitar. Dalam rangka pendampingan plasma, terdapat saung center di lokasi farm UB Tapalang. Hasilnya, di terdapat 9 MP yang aktif sebelum gempa Mamuju terjadi.

- **Unit Pembesaran Ayam KUB**

Selain membuat unit bisnis penetasan ayam kampung unggul balitnak (KUB), PTTEP Indonesia dan mitra juga membuat pembesaran ayam KUB pedaging dengan nama Unit Bisnis (UB) Kalukku. Kami membangun penampungan ayam dengan kapasitas 6.490 ekor,

After the 2021 West Sulawesi earthquake, Sobis Pammase's free-range chicken business unit stop all production activities because UB Tapalang's chicken coop collapsed. With PTTEP Indonesia's persistence and support, the unit managed to rise and is now participating in restoring the local economy.

We also created the Plasma Partner (Mitra Plasma/MP) program to invite and educate the local community to raise free-range chickens at home. The program helps the unit develop its capacity and allows business cooperation with the local community. A hut was built as an activity center for plasma assistance at UB Tapalang's hatchery. The program resulted in nine plasma partners who actively operated before the Mamuju earthquake.

- **KUB Chicken Rearing Unit**

In addition to establishing the hatchery business unit for Balitnak superior free-range chicken (KUB), PTTEP Indonesia and our business partner established a KUB broiler chicken rearing business unit called Kalukku Business Unit (UB Kalukku). We built a grow-out house with a capacity of 6,490 chickens, with a potential monthly production of 1,600–2,000 broiler chickens.

The farm is equipped with a feed shed, an equipment shed, and machines. To develop UB Kalukku, we supply DOCs, feed, medicine, and herbal medicine through UB Tapalang.



dengan potensi panen 1.600-2.000 ekor pedaging setiap bulannya. Kandang dilengkapi dengan sarana gudang pakan, gudang peralatan dan mesin.

Untuk mengembangkan UB Kalukku, kami memasukkan *day old chicken* (DOC) yang dipasok dari UB Tapalang, pakan, obat, dan jamu. Pakan pabrikan yang dicampur dengan jagung dan dedak yang diperoleh dari penggilingan padi dan petani di sekitar kadang diberikan untuk usia ayam *starter*, yaitu usia di atas 4 minggu. Sedangkan ayam yang umurnya di bawah usia tersebut, diberikan pakan pabrikan.

Kegiatan pembesaran ayam KUB dijalankan dalam periode 10-12 minggu. Dalam waktu tersebut, mitra kami memberikan pakan sesuai standar, membersihkan dan mensterilisasi kandang dengan penyemprotan disinfektan secara rutin, memberikan pakan tambahan, dan memberikan jamu sebagai obat dan pencegahan agar tidak terkena penyakit.

Jamu adalah salah satu komponen yang penting dalam menjalankan unit bisnis peternakan. Kami percaya bahwa jamu menjadi alternatif dari penggunaan obat

Manufactured feed mixed with corn and bran obtained from rice mills and farmers around the farm is given to starter chickens over four weeks of age. Meanwhile, chickens under that age are given manufactured feed.

The process of rearing KUB chickens takes 10–12 weeks. During that period, our partner provides standard feed, additional feed, and herbal medicine to treat and prevent disease, as well as clean and sterilize the coop by spraying disinfectants regularly.

Herbal medicine is an important component in running a livestock business unit. We believe it is an alternative to synthetic chemical drugs to maintain health and increase livestock appetite. Herbal medicine is thus one of the production inputs that we provide.

In the Q4 of 2022, the number of incoming DOCs was 2,600, down 50% from the previous quarter. Due to heavy rain and strong winds, UB Kalukku had to renovate their coops. The disaster damaged the coops and made the chickens prone to disease. However, it did not discourage us, as reparation is planned in 2023.

## Hasil Produksi UB Ayam Kalukku dalam Satu Siklus Panen

UB Kalukku Chicken Production within One Cycle of Production

Bulan Month	Jumlah ekor Number of chickens
Januari	17
Februari	414
Maret	930
April	94
Mei	903
Juni	402
Juli	1.012
Agustus	437
September	117
Oktober	1.101
November	254
Desember	1.219
Total	6.900



Sumber: Laporan Tahunan Sobis Pammase, 2022  
Source: Annual Report Sobis Pammase, 2022

kimia sintetik untuk menjaga kesehatan dan menambah nafsu makan ternak. Oleh karena itu, jamu merupakan sarana input produksi yang kami berikan.

Di kuartal keempat tahun 2023, jumlah DOC yang masuk sebanyak 2.600 ekor, turun 50% dari kuartal sebelumnya karena UB Kalukku tidak melakukan *chick in* di bulan Desember 2022 karena harus melakukan renovasi akibat hujan dan angin kencang. Tak hanya merusak fisik, bencana ini berdampak pada kesehatan ayam-ayam KUB, karena penampungan yang bocor membuat ayam yang mudah terkena penyakit. Namun, hal tersebut tidak membuat semangat kami surut, karena kegiatan perbaikan kandang akan disiapkan pada tahun 2023.

Tantangan lainnya adalah pertumbuhan bobot ayam berkurang. Oleh karena itu, mitra kami berupaya memperbaiki standar operasional prosedur budidaya ayam agar dapat mencapai bobot standar.

- **Pembesaran Bebek Unggul**

PTTEP Indonesia terus memaksimalkan potensi peternakan unggas yang ada di Mamuju. Selain ayam, kami bekerja sama dengan masyarakat lokal sebagai mitra untuk membuat unit bisnis (UB) Bebek Sampaga, yang terletak di Kecamatan Sampaga, Kabupaten Mamuju. Di tahap awal, kami membuat kandang panggung untuk pembesaran bebek pedaging dan petelur yang terdiri dari 18 *flock* dengan daya tampung 50 ekor bebek pedaging per *flock*, sehingga dapat menampung 900 ekor bebek.

Di kuartal ketiga tahun 2022, kami telah memasukkan 463 ekor bebek di bulan Juni 2022 dan 483 di Juli 2022, karena terjadi hambatan yaitu atap kadang yang lapuk dan roboh akibat kebocoran saat musim hujan, kami tidak menambah jumlah bebek, tetapi melanjutkan periodeeliharaan hingga habis dibeli oleh konsumen. Sayangnya unit bisnis ini tidak kami lanjutkan karena dinilai tidak ekonomis.

Ruhul, mitra bisnis unit Farm Bebek di Sampaga, Kabupaten Mamuju.  
Ruhul, business partner of the Duck Farm unit in Sampaga, Mamuju Regency.

Another challenge was the declining chicken weight growth. Therefore, our business partner is working to improve the standard operating procedures for chicken farming to achieve standard weights.

- **Superior-Grade Duck Rearing**

PTTEP Indonesia continues to optimize the potential of poultry farming in Mamuju. In addition to the chicken farming business, we worked with Sampaga District, Mamuju Regency residents in a duck-rearing business unit (UB Bebek Sampaga). We initially built coop-on-stilts for rearing broilers and laying ducks consisting of 18 flocks with a capacity of 50 broiler ducks per flock to accommodate 900 heads.

In the Q3 of 2022, we raised 463 ducks in June 2022 and 483 in July 2022. We added no more ducks because of the collapsing and constantly leaking coop roof in the wet season. Rather, we continued to raise the existing ducks until customers bought them out. Unfortunately, this business unit had to be discontinued because it was considered uneconomical.



• **Unit Budidaya Lebah Madu Trigona**

Wilayah Sulawesi Barat memiliki lebah madu trigona yang sangat potensial, karena melimpahnya sumber nektar dan polun, seperti buah durian dan langsung. Madu dari lebah trigona juga memiliki daya jual yang tinggi, karena kualitasnya lebih unggul jika dibandingkan dengan madu yang berasal dari lebah hutan yang lain. Konsumen pun menggemari madu hasil dari lebah trigona karena dapat meningkatkan daya imun tubuh. Selain itu, lebah trigona dibudidayakan karena juga memiliki kelebihan, seperti lebih mudah dibudidaya karena produktif, tidak menyengat, dan mudah dipelihara.

Agar masyarakat dapat memaksimalkan potensi lebah trigona, PTTEP Indonesia membangun Unit Bisnis (UB) Lebah Trigona di dua lokasi, yaitu Desa Batetanga dan Desa Kuajang di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polaman, Provinsi Sulawesi Barat. Area produksi yang dibangun meliputi gudang, ruang pengolahan, rumah naungan lebah, lahan kebun bunga, serta sarana penunjang seperti instalasi listrik dan air.

Selain bibit koloni, kami mengadakan gula aren untuk menambah pakan lebah. Kami juga menambah berbagai tanaman nektar bunga untuk memperbanyak sumber pakan lebah trigona, antara lain bunga pohon buah-buahan, bunga tanaman hias, dan bunga tanaman liar. Ketersediaan nektar bunga dan getah menjadi faktor penentu produktivitas, karena nektar bunga akan diolah oleh lebah trigona menjadi madu, dan getah diolah menjadi propolis.

Saat operasional UB Lebah Trigona ini dimulai, mitra kami melakukan serangkaian kegiatan, yaitu memelihara tanaman nektar di farm, membersihkan saung stup lebah, melakukan observasi peningkatan bobot stup lebah untuk rencana panen bulanan, melakukan split koloni, memanen stup yang produksi madu di sarangnya penuh, melakukan pengolahan madu untuk mengurangi kadar air madu, dan melakukan pengemasan madu.

Meningkatkan kapasitas mitra selalu menjadi prioritas kami. Selama program berlangsung, kami mendorong mitra kami untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan penyuluhan keamanan pangan, yang diadakan oleh pemerintah daerah agar mitra kami mendapatkan sertifikat keamanan pangan. Dinas kesehatan di tingkat kabupaten pun sudah melakukan observasi untuk mengecek kelayakan tempat produksi. Hasilnya, mitra kami layak mendapatkan sertifikat produk pangan industri rumah tangga (SP-PIRT).

• **Trigona Beekeeping Unit**

The West Sulawesi region has the potential for Trigona beekeeping due to abundant sources of nectar and pollen, such as durian and langsung. Honey from Trigona Bees also has high marketability because its quality is superior to honey from other forest bees. People like Trigona honey because it boosts immunity. In addition, Trigona bees are preferred because they are productive, do not sting, and are easy to cultivate.

For the community to optimize the potential of Trigona bees, PTTEP Indonesia set up UB Lebah Trigona in two locations, i.e., Batetanga Village and Kuajang Village in Binuang District, Polaman Regency. The production area includes a warehouse, a processing room, beehives, a flower garden, and supporting facilities such as electricity and water installations.

In addition to the brood, we added palm sugar to the feed. We also added various nectar plants to increase food sources, including fruit trees, ornamental plants, and wild plants. The availability of nectar and sap determines productivity because bees process nectar into honey and sap into propolis.

At the beginning of UB Lebah Trigona's operation, our business partners tended to the nectar plants on the farm, cleaned the hives, observed the increasing weight of the combs for the monthly harvest plan, split the colonies, harvested honey from fully producing combs, processed honey to reduce its water content, and package the honey.



Selama kuartal keempat di 2022, mitra kami telah menghasilkan 107 stup koloni lebah dan telah menghasilkan 100 botol madu kemasan. Tak bekerja sendiri, mitra kami juga bekerja sama dengan peternak lebah lainnya untuk membuat madu trigona curah. Meski kerja sama sudah diadakan, pencapaian lebah trigona belum maksimal, yaitu hanya mencapai 18,4%, karena volume penjualan madu dan propolis kemasan belum maksimal. Adapun madu yang telah terjual di sepanjang tahun 2022 adalah 224 botol madu, 197 botol propolis, dan empat buah koloni buah.

Memasarkan produk hasil lebah trigona menjadi

Building our business partner's capacity is always our priority. During the program, we encouraged our business partner to participate in a food safety education program held by local government in order to receive a food safety certificate. The regency-level health office has also assessed the feasibility of the production site. As a result, our business partner obtained a distribution permit for household industry food products (SPP-IRT).

During Q4 2022, our partner produced 107 honeycombs, resulting in 100 jars of honey. Our partner also worked with other beekeepers to produce Trigona honey in bulk. Despite the cooperation, sales of packaged Trigona honey and propolis were not optimal, i.e., only 18.4%.



Budidaya lebah trigona di peternakan lebah Sobis Pammase di Desa Lemo, Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Trigona bee cultivation at Sobis Pammase bee farm in Lemo village, Polewali Mandar, West Sulawesi.





Bupati Mamuju mengunjungi stand Sobis Pammase saat pameran UKM di Mamuju.  
Bupati of Mamuju visited Sobis Pammase's stand during SME expo in Mamuju.

tantangan kami. Oleh karena itu, publikasi produk melalui sosial media terus digencarkan, kampanye pentingnya madu bagi kesehatan terus dilakukan, serta memelihara agen optik sobis yang menjual produk madu dan propolis.

• **Pemasaran hasil produk Sobis Pammase**

Sebuah program tidak akan berhasil jika tidak memiliki strategi pasar yang dengan baik. Oleh karena itu, seluruh hasil program Sobis Pammase, yaitu udang segar, bebek dan ayam KUB, ayam kampung segar, propolis, dan madu trigona, dipasarkan dengan melakukan *canvassing* atau memperluas pasar secara bertahap, menjual produk, dan beriklan di media sosial.

Melalui *canvassing*, konsumen prioritas dari produk propolis dan madu adalah toko apotek/*outlet* herbal maupun rumah tangga. Sedangkan segmen untuk produk hasil unggas seperti ayam kampung dan bebek adalah para pedagang maupun warung sembako dan rumah tangga. Produk DOC Ayam Kampung disasarkan kepada para peternak hobi, rumah tangga maupun komersial.

Sedangkan untuk produk udang, penjualan dilakukan melalui lelang. Antusias masyarakat terhadap udang

The sales throughout 2022 included 224 jars of honey, 197 bottles of propolis, and four fruit colonies.

Marketing Trigona Bee products is challenging. Therefore, we continue to intensify product promotion through social media, campaign for the importance of honey for health, and maintain pharmacies as Sobis' agents selling honey and propolis.

• **Marketing Sobis Pammase's products**

A program will not be successful without good marketing strategies. Therefore, all products of the Sobis Pammase program, i.e., fresh shrimp, KUB duck and chicken, fresh free-range chicken, Trigona propolis and honey, are marketed by *canvassing* or gradually expanding the market, selling products, and advertising on social media.

Through *canvassing*, priority customers for propolis and honey products are pharmacies/herbal outlets and households. Meanwhile, the market for poultry products, such as free-range chicken and duck, includes traders, grocery stores, and households. Free-range DOCs are targeted at hobby, household, and commercial breeders.

hasil Sobis Pammase cukup tinggi karena masyarakat sudah mengetahui kualitas udang hasil Sobis Pammase yang baik. Lelang dilakukan secara tertutup dan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Kandidat dengan harga penawaran tertinggi adalah pemenang yang akan mendapatkan udang Sobis Pammase.

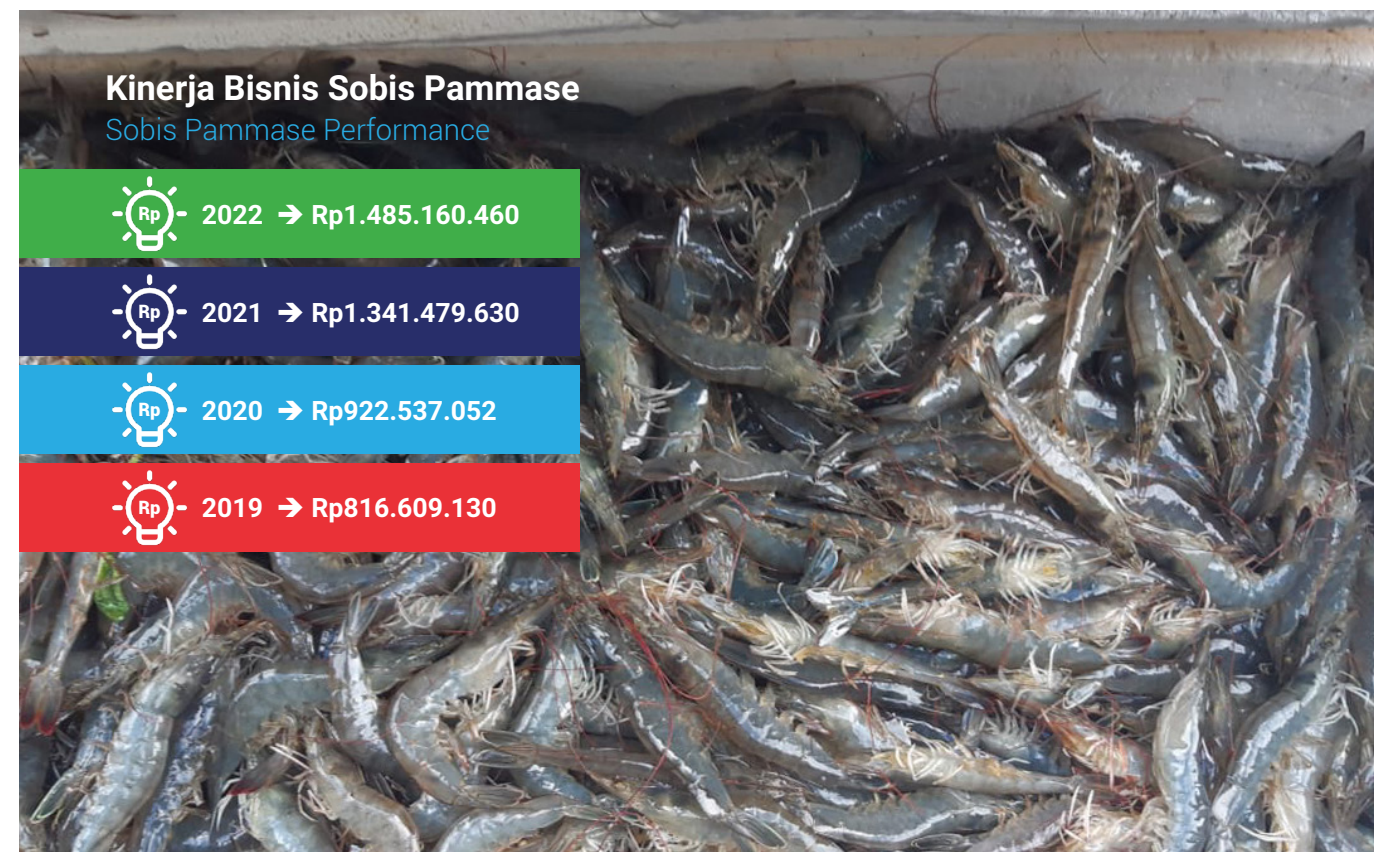
Tidak hanya mengelola peternakan, para mitra yang menjalankan unit bisnis Sobis Pammase juga turut memasarkan produk karena mereka memiliki koneksi dengan pasar. Adapaun mitra yang bekerja sama dengan Sobis Pammase adalah UB Sampaga dalam penjualan telur bebek, mitra UB Tapalang dan Kalukku dalam memasarkan ayam kampung dan DOC ayam kampung. Dari hasil penjualan tersebut, mereka mendapatkan *fee marketing* sebesar 5% dari hasil penjualan tersebut.

Untuk mensinergiskan penyaluran hasil program Sobis Pammase ke pendidikan anak usia dini (PAUD), Sobis Pammase melibatkan komunitas PAUD untuk

As for shrimp, they are sold in an auction. Public interest in the shrimp produced by Sobis Pammase is quite high because the community has recognized the shrimp's quality. The auctions are held behind closed doors at a predetermined time. The highest bidder will be chosen as the buyer during harvest.

The partners who run Sobis Pammase's business units manage the farms and participate in marketing the products because they also have market connections. Sobis Pammase's partners who participate in the marketing are UB Sampaga for duck eggs, as well as UB Tapalang and UB Kalukku for free-range chickens and DOCs. They get a marketing fee of 5% of the sales.

To synergize the Sobis Pammase and ECE programs, Sobis Pammase involves the ECE community in producing and marketing KUB chickens. Several preschools are ready to provide production facilities in coops, including PAUD Siola Mekar Sari, Ashabul Maimanah, Anugerah,



Sumber: Laporan Tahunan Sobis Pammase, 2022  
Source: Annual Report Sobis Pammase, 2022

memproduksi dan memasarkan produk ayam KUB. Beberapa PAUD telah siap menyediakan sarana produksi, seperti kandang, yaitu PAUD Siola Mekar Sari, Ashabul Maimanah, Anugerah, dan PAUD Siola Pasir Putih. Keempat PAUD tersebut mendapatkan bantuan DOC dan pakan 1 sak.

Media sosial, seperti Facebook dan WhatsApp, berperan penting untuk memasarkan produk-produk Sobis Pammase, khususnya madu dan propolis trigona, DOC, dan ayam kampung. Tak hanya itu, *marketplace* seperti Tokopedia dan Shopee juga diberdayakan. Agar jangkauan lebih luas, Sobis Pammase juga mengoptimalkan melalui iklan.

Dalam memasarkan, Sobis Pammase mengalami kendala pemasaran, seperti kontinuitas produk dan kualifikasi produk yang belum dapat dipenuhi secara keseluruhan. Misalnya, masih kekurangan produksi ayam pedaging dengan bobot 1 kg. Begitu ayam sudah mencapai berat minimal, ayam segera dilepas ke pasar karena kebutuhan ayam dengan berat sedang cukup banyak.

Keuntungan Sobis Pammase menurun drastis saat pandemi COVID-19 terjadi. Bukan hanya itu, gempa yang melanda Sulawesi Barat awal tahun 2021 lalu membuat bangunan peternakan ayam di UB Tapalang hancur rata dengan tanah. Meski demikian, Sobis Pammase tetap berkomitmen untuk memberikan sebagian keuntungannya untuk PAUD/SIOLA yang sudah dibangun dan dibantu oleh PTTEP Indonesia.

Bagi hasil pertama untuk PAUD/SIOLA diberikan kepada 6 sekolah dengan nilai Rp19.500.000. Sekolah diberikan kebebasan untuk mengelola dana hasil bagi tersebut. Misalnya di 2021, saat pandemi COVID-19 masih berlangsung dan sekolah tutup, sekolah memutuskan untuk memberikan bagi hasil tersebut kepada guru-guru PAUD dengan gaji Rp300.000 per bulan untuk meringankan beban ekonomi.

• **Rencana Sobis Pammase di 2023**

Di tahun 2023, Sobis Pammase akan dilepas secara mandiri dan tidak lagi berada di bawah pengawasan PTTEP Indonesia. Oleh karena itu, Sobis Pammase harus membuat rencana agar bisnis sosialnya tetap

and PAUD Siola Pasir Putih. Each preschool received assistance in DOCs and a sack of feed.

Social media, such as Facebook and WhatsApp, is important in marketing Sobis Pammase's products, especially Trigona honey, propolis, DOCs, and free-range chickens. Marketplaces, such as Tokopedia and Shopee, are also used. Sobis Pammase also optimized marketing through advertising to expand its reach.

It's not rare that we usually face several challenges in marketing, such as product continuity and qualifications that have not been fully met. For example, the production of broilers weighing one kilogram is still low. The chickens are immediately released to the market as soon as they reach the minimum weight because the demand for medium-weight chickens is quite high.

Sobis Pammase's profits decreased dramatically during the COVID-19 pandemic. What's worse, the earthquake hitting West Sulawesi in early 2021 destroyed the structure of UB Tapalang's chicken farm. However, Sobis Pammase remained committed to sharing some of the profits with the SIOLA preschools built and assisted by PTTEP Indonesia.

The first batch of profit was Rp19,500,000 shared among six schools that are at liberty to manage the funds in their preferred way. For example, when the pandemic was still ongoing and schools were closed in 2021, the schools decided to give teachers a salary of Rp300,000 per month to ease their economic burden.



berkelanjutan. Maka dari itu, Sobis Pammase membuat program unit bisnis mandiri yang dikelola mandiri oleh orang-orang di internal organisasi. Rencana ini telah didiskusikan sejak tahun 2022 dan telah mendapat dukungan dari PTTEP Indonesia.

Sementara itu, proses *business plan*-nya mengacu kepada dua unit bisnis. Pertama, Sobis Pammase akan mengubah tambak sistem intensif dan tambak sistem tradisional yang ada di Polewali Mandar. Tambak tradisional dipilih karena sistemnya sewa, bukan bagi hasil. Dengan sistem tradisional, unit bisnis bisa balik modal dalam waktu minimal 1 tahun agar perputaran uang bisa segera terjadi. Selain itu, biaya produksi tambak tradisional rendah dibandingkan tambak intensif. Hasil panen tambak tradisional lebih rendah dibandingkan tambak intensif, tetapi waktu panennya cukup cepat sekitar 2,5 bulan - 3 bulan. Hal lainnya adalah memindahkan lokasi tambak udang ke tempat yang ideal dan tidak rentan banjir.

• **Sobis Pammase's plan for 2023**

In 2023, Sobis Pammase will begin to be independent, no longer under the supervision of PTTEP Indonesia. Therefore, it must develop a plan to keep its social business sustainable. It has created an independent business unit program to be managed by people within the organization. The plan has been discussed since 2022 and supported by PTTEP Indonesia.

The business plan refers to two business units. First, Sobis Pammase will change the aquaculture system of shrimp farm in Polewali Mandar from intensive to traditional. Traditional culture is preferred because of the leasing rather than the profit-sharing scheme. Under the traditional system, the business unit can get a return on investment within a minimum of one year. Moreover, the production cost is lower than that of the intensive culture. The yield of traditional aquaculture is



Tim Sobis Pammase di peternakan ayam di Kalukku, Kab. Mamuju.  
Sobis Pammase team at KUB chicken farm in Kalukku, Mamuju Regency.

Bisnis kedua adalah menjual pakan unggas. Menurut hasil survei tim pemasaran Sobis Pammase, banyak unit bisnis yang mempertanyakan soal pakan ternak. Mereka pun memberi masukan agar Sobis Pammase menjual pakan ternak sehingga para unit bisnis tidak perlu mencari ke tempat lain.

Agar Sobis Pammase lebih mandiri, organisasi harus berani untuk memangkas unit-unit yang tidak produktif. Di bulan Oktober 2023, ada beberapa unit bisnis selesai kontrak. Momen tersebut bisa digunakan untuk melihat apakah unit bisnis tersebut telah mencapai target produksi yang telah ditetapkan sesuai dengan kontrak di awal.

lower than that of intensive aquaculture but it is quicker to reach harvest time, i.e., 2.5–3 months. Another plan is to relocate the pond to a more ideal and safe location from flooding.

Another business plan is to sell poultry feed. According to the survey results by the Sobis Pammase marketing team, many business units are having difficulty looking for animal feed. They suggested Sobis Pammase sell animal feed so they will not have to look elsewhere.

To be more independent, it must be courageous to cut down unproductive units. In October 2023, the contracts with some business units will expire. This moment can be used to evaluate whether the production targets are achieved as stated in the respective contracts.

Tambak udang Sobis Pammase di di Desa Panyampa, Kabupaten Polewali Mandar dengan total 4 tambak yang luasnya sekitar 500 m<sup>2</sup>.  
Sobis Pammase shrimp farm in Panyama Village, Polewali Mandar Regency, with a total of 4 ponds extending to a total of 500 m<sup>2</sup>.





Penerima Manfaat/Beneficiary: Alimin Kasil, Mamuju

## Dari Hobi, Menjadi Bisnis

Perjumpaannya dengan PTTEP Indonesia mengubah hidup Alimin Kasil, seorang mitra Unit Bisnis Talapang.

Alimin Kasil adalah seorang pria yang memiliki hobi memelihara unggas, khususnya ayam bangkok atau ayam kampung. Memang, di daerahnya yaitu Kecamatan Talapang, Kabupaten Mamuju yang letaknya dekat pegunungan, ayam adalah hal yang hewan yang umum untuk dipelihara.

Selain sibuk menjalani hobi unggas, Alimin juga pernah mengikuti program pelatihan PTTEP Indonesia bersama LSM setempat.

### Diajak menjadi mitra

Mengetahui bahwa Alimin memiliki lahan kosong, PTTEP Indonesia menawarkan pria kelahiran 7 Desember 1988 ini untuk menjadi mitra yang mengelola peternakan *day old chicken* (DOC). Alimin pun menyambut baik ajakan tersebut. "Banyak hal yang saya pikirkan kenapa saya setuju menerima unit bisnis ini. Saya tertarik karena manfaatnya bukan untuk saat ini saja, tetapi manfaat jangka panjangnya. Artinya program ini ada pemberdayaan sosial, bukan murni bisnis aja. Itulah yang membuat saya tertarik," ujar Alimin.

Dengan dana yang diberi oleh PTTEP Indonesia untuk membangun peternakan, Alimin bertanggung jawab penuh untuk membangun kandang panjang 32 meter dan lebar 12 meter, terdiri dari 17 petak. Sedangkan PTTEP Indonesia menyediakan seluruh peralatan, infrastruktur, menyediakan pakan hingga bibit DOC.

Tiga tahun berjalan, peternakan yang dikelola Alimin sempat roboh akibat gempa bumi yang menghantam Mamuju-Majene di tahun 2021. Namun, berkat bantuan dari PTEP Indonesia, Alimin kembali membangun kandang dan terus berjalan hingga kini.

Unit Bisnis Penetasan DOC ini hanya dikelola oleh 3 orang, termasuk Alimin. Meski sedikit, Alimin mengaku jumlah tersebut sudah cukup untuk mengelola peternakan DOC. "Cukup segitu, kami masih bisa, karena budidaya ayam tidak terlalu merepotkan. Di pagi hari, kami kasih makan dan melakukan pembersihan. Siang hanya cek-cek kondisi saja, lalu sore dikasih makan. Paling kita hanya kontrol lagi di malam hari," Alimin menjelaskan.

Alimin juga mengaku tidak banyak hambatan saat beternak DOC, apalagi ayam-ayamnya cenderung sehat dibandingkan ayam dari peternakan lain. "Kami punya jamu [untuk menjaga kesehatan ayam] yang diajarkan oleh ahlinya. Itulah yang membedakan kami dengan peternakan lain. Peternak lain mengeluh tentang penyakit, kita sih mau ada hujan atau musim apa, *Alhamdulillah* penyakit belum sampai ke ayam-ayam kami," ujar Alimin dengan bangga.

Kini, peternakan Alimin bisa memproduksi DOC sekitar 500-700 ekor per minggu. Sebelumnya, ia bisa menjual 800-1.000 ekor. Jumlah ini berkurang karena ia berencana menjual induk ayam yang sudah tua. Ia berkata, "Rencananya, setelah lebaran, kami akan *refreshing* dengan memasukkan anak ayam baru untuk dibesarkan dan dibuat bertelur lagi. Karena sekarang sudah tua, jadi kita mau jual."

Selain menjual DOC yang berhasil dijual ke kabupaten-kabupaten di Sulawesi Barat, bahkan hingga Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan, Alimin juga menjual telur yang tidak lolos seleksi untuk ditetaskan menjadi DOC untuk dikonsumsi masyarakat. Penjualan DOC dan telur sangat meningkat, terutama menjelang lebaran. "Di musim-musim seperti ini, saya sudah kewalahan memenuhi pemesanan daging, pemesanan DOC," kata Alimin.

### Memberi kembali pada masyarakat

Menjadi mitra PTTEP Indonesia membuat ekonomi Alimin mengalami peningkatan dari sistem bagi hasil yang jumlahnya sudah ditentukan oleh Sobis Pammase. Tak hanya itu, wawasan Alimin di bidang unggas juga semakin luas. Ia bercerita, "Kelebihan PTTEP Indonesia dibandingkan



## From Hobby to Business

His meeting with PTTEP Indonesia has changed the life of Alimin Kasil, a partner from UB Tapalang.

Alimin Kasil is a man with a hobby of raising poultry, especially junglefowl or free-range chickens. Where he lives, in Tapalang District, Mamuju Regency, which is located near the mountains, chickens are commonly kept.

He once participated in PTTEP Indonesia's training program with a local NGO, besides pursuing a poultry hobby.

### Offered to be a partner

Knowing that Alimin had vacant land, PTTEP Indonesia offered the man, born on 7 December 1988, to become a partner in managing a DOC farm. He accepted the offer. "I had many reasons for deciding to accept this business unit. I was interested because the benefits would be enjoyed not just for a moment but in the long run. This program has an element of social empowerment, not purely business. That's what got me interested," said Alimin.

With the funds provided by PTTEP Indonesia, Alimin took full responsibility for building a 32-by-12-square-meter coop divided into 17 compartments. Meanwhile, PTTEP Indonesia provided all equipment, infrastructure, feed, and hatching eggs.

In its third year, the farm managed by Alimin collapsed due to an earthquake hitting Mamuju-Majene in 2021. With PTTEP Indonesia's help, Alimin rebuilt the coop and has continued the hatchery.

The DOC Hatchery Business Unit is only run by three people, including Alimin. However, Alimin said that they alone were enough to manage the DOC hatchery. "We are enough and can still do our jobs because chicken farming is not too complicated. In the morning, we feed the chickens and clean the coop. At noon, we only check the chickens' condition. Then in the afternoon, we feed them again. We have to monitor at night," Alimin explained.

He added that he did not face many problems in DOCs farming, especially because his chicks are relatively healthier than those from other farms. "We give herbal medicine [to maintain the chicks' health] as taught by an expert. That's what differentiates us from other farms. Other farmers complain about illness.



yang lain itu adalah kami betul-betul diberi pengetahuan, wawasan. Selain itu juga didatangkan ahlinya dari balai yang ada di Ciawi. Jadi memang luar biasa ini PTTEP. Pengetahuan kami di bidang unggas menjadi luar biasa. *Alhamdulillah* banyak tahu dari usaha ini, karena kita dilatih oleh orang-orang itu."

Bekal dari PTTEP Indonesia akan digunakan oleh Alimin untuk membangun kemitraan atau membangun unit bisnis unggas lainnya. Tujuannya agar komoditas ayam semakin besar dan bisa dinikmati oleh masyarakat lebih luas.

Ia juga sering melakukan pendampingan atau bimbingan kepada masyarakat yang tertarik untuk berternak ayam. "Saya kasih pembinaan bagaimana caranya sampai berhasil, sampai seperti saya, dari tidak tahu menjadi tahu dan mandiri. Saya mau terapkan itu sama masyarakat juga, terutama mereka yang mau budidaya. Mereka telah beli ayam di kami, masa mau kami lepas begitu aja? Dan *Alhamdulillah* mereka kalau mau bikin kandang itu kasih tahu saya untuk cek dulu," katanya.

#### Bersiap untuk mandiri

Di tahun 2023, Unit Bisnis Penetasan DOC akan lepas naungan dari PTTEP Indonesia. Artinya, Alimin harus mempersiapkan diri agar mandiri dan usahanya terus berjalan. Ia mengaku sudah menyiapkan strategi bisnis dan sudah survei penyedia pakan yang nanti akan digunakan. "Kami punya tanggung jawab besar, yaitu kami tidak mungkin menyia-nyaiakan kontribusi PTTEP Indonesia. Mereka sudah berbuat lebih pada kami dan kami sudah merasakan dampaknya. Kami harus lanjut. Betapa bodohnya kami jika kami tidak lanjut," tegas Alimin.

Meskipun nanti Alimin akan menghadapi tantangan modal atau biaya, Alimin mengaku akan terus melanjutkan bisnisnya karena sudah banyak yang tertarik dengan bisnis ini. Apalagi manfaatnya sudah banyak dirasakan oleh masyarakat. Ia berujar, "Dampak sosialnya luar biasa, semangat masyarakat untuk berternak sudah mulai ada, karena pasarnya sudah ada. Selama lima tahun ini kami genjot di pemasaran. Jadi orang-orang yang pada butuh ayam akan lari ke sini. Jadi peluangnya luar biasa, sayang kalau mau ditinggal."

Ia juga berharap ia bisa menjalin kerja sama lebih lanjut dengan PTTEP Indonesia, karena ia merasa perusahaan ini telah berdampak banyak bagi ia dan masyarakat sekitarnya. "Mudah-mudahan PTTEP Indonesia selalu masih ada perhatian ke Mamuju, karena saya tahu mereka betul-betul membantu masyarakat di bidang apapun, termasuk pendidikan dan sekarang di sosial bisnisnya," tutup Alimin dengan penuh harap.

Whether during the rainy season or otherwise, all praise to God that our chicks have never been sick," said Alimin proudly.

Alimin farm's current production level is around 500-700 DOCs weekly, declining from the previous one of 800-1000 DOCs. The decline is due to his plan to sell the old hens. He said, "After Eid, we plan to raise new chicks as laying hens again. The laying hens are old, so we want to sell them."

Apart from selling DOCs to districts in West Sulawesi, even Central Sulawesi and South Sulawesi, Alimin sells eggs that do not pass the selection to be hatched into DOCs for consumption. Sales of DOCs and eggs are greatly increasing, especially ahead of Eid. "In seasons like this, I have a hard time meeting the demand for poultry and DOCs," said Alimin.

#### Giving back to society

Partnering with PTTEP Indonesia has improved Alimin's economic state through the profit-sharing scheme, the amount of which has been determined by Sobis Pammase. Alimin's knowledge of poultry has also broadened. He said, "PTTEP Indonesia's advantage over others is that we really

received knowledge and insight. Besides, experts are also invited from the research center in Ciawi. So, PTTEP is really amazing. We gain great knowledge about poultry. All praise to God, we know a lot from this business, because they trained us."

Alimin plans to use the provisions from PTTEP Indonesia to develop partnerships or establish other poultry business units. He aims to expand the chicken commodity business so that the wider community can enjoy the benefits.

He also often assisted or guided those interested in raising chicks. "I guide them on raising chicks until they are successful and become like me—from knowing nothing to being knowledgeable and independent. I also want to apply that to the community, especially those who want to farm. They have bought chicks from us. How come we just let them go? All praise to God, when they want to build a coop, they ask me to check first," he said.

#### Getting ready to be independent

In 2023, the DOC Hatchery Business Unit will separate from PTTEP Indonesia. This means that Alimin must prepare to be independent and continue his business. He said he had prepared a business strategy and surveyed potential feed suppliers. "We are highly responsible for making good use of PTTEP Indonesia's contribution. They have done much for us, and we are already enjoying the impact. We must go on. It would be stupid if we stopped," said Alimin.

Even though Alimin might face funding challenges, he said he would continue with the business because many people were already interested. Moreover, the benefits have been widely enjoyed by the community. He said, "The social impact is extraordinary. The community has started to be enthusiastic about raising chickens because there is already a market for it. We have been working on marketing it for the past five years. So, people who need it can just come here. So the opportunity is amazing, it would be a shame if I stopped it."

He also hopes to have further cooperation with PTTEP Indonesia, because he feels the company has greatly impacted him and the community. "I hope PTTEP Indonesia will always care about Mamuju, because I know they really help the community in all sectors, including education and now in social business," concluded Alimin.

#### Anak ayam hasil penetasan dari farm ayam KUB Sobis Pammase di Tapalang, Kabupaten Mamuju.

Chicks hatched from the KUB Sobis Pammase chicken farm in Tapalang, Mamuju Regency.





## Tangkap Peluang di Tambak Udang

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang luar biasa, termasuk bahan makanan laut atau *seafood*. Udang adalah salah satu komoditi yang sangat diminati masyarakat, karena itulah budidaya udang adalah peluang usaha yang sangat menjanjikan.

Penerima Manfaat/Beneficiary: Mahsyar Taufik, Polewali Mandar

Selepas menyelesaikan kuliah di Jurusan Perikanan Institut Pertanian Bogor (IPB), Mahsyar Taufik memutuskan untuk kembali ke daerah asalnya yaitu Mamuju, Sulawesi Barat. Sempat tertarik untuk bekerja di Jakarta, Mahsyar melihat peluang bisnis yang juga berdampak sosial lewat usaha

tambak udang di Desa Panyampa, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

Pertemuannya dengan pihak PTTEP Indonesia pada tahun 2018, membawanya pada diskusi panjang bersama Dompot Dhuafa sebagai PIC CSR PTTEP. Kini Mahsyar berhasil mengelola empat kolam udang yang dalam masa panen bisa menghasilkan udang sebanyak satu ton pada masing-masing kolamnya.

### Bisnis berdampak sosial

Semasa kuliah, Mahsyar banyak bergerak di aktivitas bidang sosial, karena itu ketika mendapat kabar tentang program bisnis berdampak sosial, ia sangat tertarik. Saat pertama bergabung dengan program training budidaya udang, Mahsyar pun semangat untuk belajar mengingat dirinya memang belum punya pengalaman di bidang ini.

### Seizing Opportunity in Shrimp Farming

As a maritime country, Indonesia has extraordinary marine resource potential, including seafood. Shrimp is a greatly demanded commodity, so shrimp farming is a very promising business opportunity.

After completing his studies at the Department of Fisheries at the Bogor Agricultural Institute (IPB), Mahsyar Taufik decided to return to his hometown of Mamuju, West Sulawesi. Even though he was once interested in working in Jakarta, Mahsyar saw a business opportunity that could have a social impact, namely a shrimp farming business in Panyampa Village, Campalagian District, Polewali Mandar Regency.

His meeting with PTTEP Indonesia in 2018 led him to a long discussion with Dompot Dhuafa, which was responsible for PTTEP's CSR. Now Mahsyar has succeeded in managing four shrimp ponds, each of which can produce one ton in the harvest season.

### Social impact business

During his college days, Mahsyar was engaged in many social activities, so he was very excited when he received the news about a social impact business program. When he first joined the shrimp farming training program, Mahsyar was excited to learn because he had no experience in this field.

"After learning from YouTube videos and several journals, I focused on learning technical skills directly from Sobis



Salah satu feeder di tambak udang Sobis Pammase di Desa Panyampa, Kabupaten Polewali Mandar. Satu feeder bertugas mengelola satu tambak udang dan memastikan kesehatan udang tetap terjaga dengan baik.

One of the feeders at Sobis Pammase shrimp farm in Panyampa village, Polewali Mandar Regency. One feeder is in charge of one shrimp pond and ensuring shrimp health is well maintained.

"Setelah sempat belajar dari YouTube dan beberapa jurnal, saya lalu fokus belajar teknis langsung dari tim Sobis Pammase. Dari tim ini saya semakin paham bahwa tambak udang ini bukan hanya bisnis semata, tetapi ada dampak sosial khususnya ke dunia pendidikan," tutur Mahsyar.

Dalam program ini, PTTEP Indonesia bekerja sama dengan pemilik lahan, dan Mahsyar bertanggung jawab terhadap teknis budidaya udang karena sudah memiliki dasar pendidikan dan keterampilan terkait. PTTEP Indonesia juga mengadakan pelatihan dan bantuan pembuatan konstruksi tambak sebagai bentuk dukungan terhadap para petani udang. Mahsyar terjun langsung sebagai teknisi dengan memberikan pelatihan selama sebulan pertama, terutama tentang perlakuan tambak dan pengenalan alat-alat perawatannya. Pemilik lahan biasanya berperan sebagai penasihat, memantau kinerja dan menjaga hubungan kerja antar karyawan.

"Program pelatihan dari PTTEP Indonesia sangat terlihat manfaat dan dampaknya bagi masyarakat. Saya juga mengajak anak-anak putus sekolah untuk mengikuti pelatihan dan akhirnya bekerja di tambak. Selain membuka lapangan pekerjaan, aneka pelatihan ini juga membuka mata masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan terutama laut. Jika laut kotor, masyarakat menjadi lebih peduli karena itulah sumber mata pencaharian mereka. Saya pun merasa menjiwai pekerjaan ini karena membuat pola pikir lebih jernih," cerita Mahsyar.

Pammase's team. Thanks to the team, I understand more and more that shrimp farming is not just a business but also has a social impact, especially on education," said Mahsyar.

In the program, PTTEP Indonesia worked with the landowner while Mahsyar was responsible for technical shrimp farming because he already had the basic knowledge and skills. PTTEP Indonesia also trained and assisted in pond construction as part of its support for shrimp farmers. Mahsyar was directly involved as a technician by providing training for the first month, especially on pond maintenance and maintenance tools. The landowner had an advisory role, monitored performance, and maintained a professional relationship between employees.

"The PTTEP Indonesia training program has benefited and impacted the community. I also invited dropouts to the training and eventually worked on the farm. Apart from opening jobs, these various trainings have opened people's eyes to the importance of preserving the environment, especially the sea. People are more concerned if the sea is dirty because it is their source of livelihood. I also felt passionate about this work because it clarifies my mind," said Mahsyar.

### Kompleks dan menantang

Setelah menjalani usaha tambak udang, Mahsyar mendapati bahwa ini adalah bisnis yang cukup kompleks. Agar berjalan dengan baik, harus ada manajemen pakan, manajemen air, manajemen probiotik, serta konstruksi khusus untuk tambak yang didesain secara spesifik. Setiap langkah dan alur manajemen butuh pengaturan mendetail, disiplin dan pengawasan ketat karena jika tidak, bisa menimbulkan masalah kepada proses pengembangbiakkan hingga panen.

"Air yang digunakan harus benar-benar steril dan jernih, takaran pakan juga diatur mulai dari hari pertama hingga panen tiba. Untuk probiotik dan mineral, ada rumus, takaran serta tes laboratorium untuk mengetahui perbandingan jumlah bakteri yang seimbang. Untuk sumber daya manusia (SDM) juga harus ada manajemen agar bisa diatur siapa yang menjadi teknisi, petugas pakan, dan petugas probiotik," jelas Mahsyar.

Bisnis ini juga bukan tanpa tantangan. Pada tahun 2020 penjualan hasil panen mengalami penurunan drastis akibat adanya penyakit yang menyerang udang. Saat itu hampir seluruh wilayah produksi tambak udang di Indonesia mengalami

### Complex and challenging

After running a shrimp farming business, Mahsyar realized this was fairly complex. Proper operation is guaranteed when feed management, water management, probiotic management, and special construction for specifically designed ponds are considered. Every step and flow of management requires detailed arrangements, discipline, and strict supervision. Otherwise, it can cause problems starting from the cultivation process to harvest.

"The water must be completely sterile and clear. The feed amount is also regulated from the first day until harvesting time. Regarding probiotics and minerals, there are formulas, doses, and laboratory tests to determine the balanced ratio of bacteria amount. As for human resources, it must also be regulated who will be technicians, feed officers, and probiotic officers," explained Mahsyar.

This business is not without challenges. In 2020, sales of shrimp yields dropped dramatically due to a disease attacking the shrimp. At that time, almost all shrimp farming areas in Indonesia experienced the same problem due to

Benur udang siap ditebar untuk memulai siklus panen baru di Tambak Udang Campalagian di Kabupaten Polewali Mandar.

Shrimp DOC (baby shrimp) are ready to be released to start a new harvest cycle at the Campalagian Shrimp Farm in Polewali Mandar Regency.



masalah sama akibat wabah ini. Jika terserang wabah, biasanya terjadi kematian udang dan langsung habis yang menimbulkan kerugian cukup besar.

“Penyakit bisa datang dari lingkungan kolam, dibawa oleh hewan lain, atau berasal dari bibit yang berpenyakit. Karena itulah penting melakukan pengujian dan pengawasan terhadap berbagai sumber penyakit ini. Namun terkadang faktor cuaca yang tidak menentu juga bisa menimbulkan masalah karena muncul ketidakseimbangan kadar garam dalam air jika terjadi hujan deras, itulah kenapa para pekerja juga harus melalui pelatihan pendidikan dasar kimia dan biologi,” jelas Mahsyar.

**Komoditi menjanjikan**

Dalam satu siklus, Mahsyar melakukan dua kali panen yaitu panen parsial yang menghasilkan sekitar 300 kg, dan panen total dalam jumlah yang lebih besar yaitu 1 ton per kolamnya. Penjualan hasil panen dilakukan dengan sistem lelang harga tertinggi pada 10 buyer yang rata-rata berasal dari Makassar.

the disease. The sick shrimps would usually die, causing substantial losses.

“The disease may come from the pond environment, carried by other animals, or due to diseased DOC. Thus, it is important to test and monitor the various sources of the disease. However, erratic weather can also pose a problem as the salt levels in the water become unbalanced because of heavy rains. That is why the workers must also join training on basic knowledge of chemistry and biology,” explained Mahsyar.



“Dalam bisnis perikanan, rata-rata sistem jualnya adalah dengan lelang, dan ketika bergabung dengan PTTEP Indonesia pun saya mencari informasi kepada petani tambak lainnya tentang sistem jual mereka. Biasanya menjelang panen kami mengabarkan pada para buyer, dan mereka menawarkan harga sesuai dengan kualitas udangnya. Untuk menjaga kesegaran produk, udang yang baru dipanen langsung ditimbang dan masuk ke peti pendingin sebelum akhirnya diambil oleh para pembeli,” kata lelaki kelahiran 31 Juli 1996 ini.

Sampai sekarang program ini masih di bawah pemantauan PTTEP Indonesia. Mahsyar mengatakan, ke depannya ia ingin terus berusaha menguatkan keterampilan teknis dan penanganan penyakit agar bisa diterapkan dalam jangka panjang. Ia menjelaskan masalah utama petani udang adalah penyakit karena untuk masalah pasar bisa dikatakan sudah aman mengingat tingginya permintaan konsumen.

“Hal yang paling berkesan dari program PTTEP Indonesia adalah betapa besar dampak sosialnya pada masyarakat. Karena itu saya berharap PTTEP akan terus bergerak tidak hanya dalam bidang budidaya udang, tapi juga menjadi pelopor gerakan sosial pada bidang-bidang lain. Jika dikelola dengan memperhatikan dampak sosial, maka bisnis bisa memberikan manfaat yang lebih luas,” tutup Mahsyar.

Hasil panen dari sebagian tambak udang dipilah menjadi beberapa ukuran sesuai permintaan pembeli.  
Partial harvest of shrimp farm, separating into different sizes for the buyer.



**Promising commodity**

Within a single cycle, Mahsyar harvests twice, namely a partial harvest of around 300 kg and a total harvest in larger quantities of one ton per pond. The yields are auctioned to the ten highest bidders, mostly from Makassar.

“In the fishing business, sales are usually done in an auction. When I joined PTTEP Indonesia, I also sought information from other aquaculture farmers about their selling schemes. Before the harvest, we will inform the buyers, and then they will bid a price based on the shrimp quality. To maintain freshness, freshly harvested shrimp are immediately weighed and put into a cooler before being picked up by the buyers,” said the man born on 31 July 1996.

Currently, this program is still monitored by PTTEP Indonesia. Mahsyar said he would continue improving his technical and disease management skills to be applied in the long term. He added that the main problem for shrimp farmers is disease because the market is already secure, given the high customer demand.

“The most memorable thing from PTTEP Indonesia's program is its huge social impact on the community. That is why I hope PTTEP will continue to be involved in shrimp farming and pioneer social movements in other sectors. When a social impact is an important factor in business management, the business can give wider benefits,” concluded Mahsyar.



# BERSAMA KARYAWAN UNTUK MELAMPAUI KEUNTUNGAN

## Employees Engagement to Achieve Beyond Profit

Karyawan memainkan peran krusial sebagai agen perubahan dan penggerak utama dalam melaksanakan inisiatif TJSL. Oleh karena itu, keterlibatan karyawan dalam program TJSL merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan keberhasilan dan dampak positif yang dihasilkan oleh program-program tersebut.

Tak hanya divisi Public Affairs dari PTTEP Indonesia yang ditugaskan untuk melakukan program TJSL, karyawan dari divisi lain di perusahaan kami juga ikut serta menjalankan program-program tersebut. Hal ini sejalan dengan visi dari PTTEP yang mendorong seluruh karyawannya di perusahaan yang tersebar di seluruh negara, termasuk Indonesia, untuk terlibat secara langsung pada program TJSL.

Berperan serta pada program TJSL dapat bermanfaat bagi karyawan itu sendiri, seperti memberikan pengalaman membantu masyarakat, membangun hubungan baik dengan lingkungan eksternal seperti masyarakat setempat dan lembaga swadaya masyarakat. Tak hanya itu, keterlibatan karyawan pada program TJSL juga bermanfaat bagi perusahaan karena karyawan merasakan keterkaitan langsung dengan nilai-nilai perusahaan, mereka juga jadi saling menghargai tanggung jawab satu sama lain, kerja tim menjadi lebih baik, dan lebih mengapresiasi terhadap upaya yang dilakukan perusahaan untuk mensejahterakan hidup masyarakat Indonesia.

Di PTTEP Indonesia, seluruh karyawan dari berbagai divisi bisa ikut kegiatan program TJSL secara sukarela. Banyak dari mereka yang tertarik mengikuti program TJSL karena membaca laporan-laporan mengenai program TJSL atau mendengarkan cerita-cerita tentang program TJSL pada sesi *knowledge management*. Antusiasme keikutsertaan ini cukup tinggi, ditunjukkan dari banyaknya karyawan yang berminat untuk mendaftarkan diri.

Employees are agents of change and main contributors in implementing CSR initiatives. Therefore, employees' involvement in CSR programs is one of the key factors in defining the programs' success and positive impact.

Not only the Public Affairs division of PTTEP Indonesia is assigned to carry out the CSR program, but employees from other divisions in our company also voluntarily participate in running these programs. This participation aligns with PTTEP Corporate's vision to encourage every employee across the company's branches in various countries, including Indonesia, to engage directly in CSR programs.

Employees can benefit from the programs by having first-hand experience assisting communities and fostering strong relationships with external stakeholders like local communities and NGOs. Employees who are involved in CSR programs also experiences a direct connection to the values of the company. Such involvement also promotes respect for each other's responsibilities, enhances teamwork, and increases appreciation for the company's efforts to improve the welfare of Indonesian communities.

At PTTEP Indonesia, all employees from different divisions are welcome to voluntarily participate in CSR programs. Many employees are interested in joining the programs after reading the CSR initiatives' reports or hearing stories about the program during the Knowledge Management sessions. They showed great enthusiasm to participate, as indicated by a large group of interested individuals registering themselves.



Karyawan PTTEP Indonesia berperan sebagai sukarelawan dalam program Layanan Kesehatan Cuma-cuma perusahaan dan melakukan penjangkauan ke masyarakat di wilayah Jakarta Utara.

PTTEP Indonesia employees volunteered in mobile outreach activities to communities in North Jakarta area as part of the company's free health clinic program.



Staf dan manajemen PTTEP Indonesia menjadi sukarelawan dalam kegiatan mobile outreach, bekerja sama dengan Dompet Dhuafa sebagai bagian dari program Layanan Kesehatan Cuma-cuma di Jakarta Utara.

PTTEP Indonesia staff and management volunteering at mobile outreach activities, in collaboration with Dompet Dhuafa as part of the free health clinic program in North Jakarta.

Banyaknya keikutsertaan ini tergantung dari program TJSL yang dilaksanakan. Misalnya, untuk program *Mobile Outreach Health Activities* pada Layanan Kesehatan Cuma-cuma yang dilaksanakan di Rorotan. Program ini sempat dilakukan secara rutin selama lima tahun. Di setiap tahunnya, ada empat sesi kegiatan di bulan yang berbeda dan melibatkan 4-6 karyawan PTTEP Indonesia di setiap sesinya. Para karyawan berperan sebagai sukarelawan kesehatan yang membantu proses pendaftaran pasien atau mengetes dengan alat pengukur diabetes, kolesterol, dan asam urat—didampingi oleh tim medis dari Dompet Dhuafa. Keberadaan sukarelawan ini dapat membantu Dompet Dhuafa melayani penerima manfaat lebih banyak.

Sedangkan untuk program air bersih, hanya 1-2 orang karyawan yang ikut serta. Lokasi programnya jauh, yaitu di Gorontalo dan Nusa Tenggara Timur, sehingga memakan waktu beberapa hari kerja di sana. Pada program tersebut, tim eksplorasi dilibatkan karena mereka ahli di bidang eksplorasi di bawah permukaan (*subsurface*) dan dapat memberikan rekomendasi lokasi pengeboran sumur. Sebelum pengeboran, kami mengadakan survei lokasi yang potensial terlebih dahulu dan bertemu beberapa pemangku kepentingan mengenai program air bersih dan menjelaskan keterlibatan PTTEP Indonesia dalam program tersebut.

The extent of participation varied depending on the specific CSR programs being implemented. For example, the Mobile Outreach Health program under the Layanan Kesehatan Cuma-cuma conducted in Rorotan, which was consistently conducted for five years. Every year, four activities involving 4-6 PTTEP Indonesia's employees were conducted in different months. They served as healthcare volunteers assisting the patients to register or performing tests using diabetes, cholesterol, and uric acid measuring equipment—accompanied by the medical team from Dompet Dhuafa, our program partner. The volunteers' presence assisted Dompet Dhuafa in serving more beneficiaries.

Meanwhile, usually only 1-2 employees participated in the clean water program. The program's remote location requires several working days for the employees to be involved. In this program, the exploration team was included due to their expertise in subsurface exploration and could provide suggestions for well drilling locations. Before the drilling,

Tantangan dalam melibatkan karyawan dari divisi lain adalah mulanya mereka belum memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang program-program TJSL. Oleh karena itu, kami harus membekali pengetahuan atau informasi yang lengkap tentang program agar para sukarelawan dapat menjawab pertanyaan dari penerima manfaat saat mereka berinteraksi di lapangan.

Dengan terlibatnya karyawan pada program TJSL, kami berharap karyawan mempunyai rasa memiliki dan bangga terhadap perusahaan dan program TJSL itu sendiri. Kami ingin karyawan melihat dan merasakan sendiri bagaimana perusahaan berkontribusi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kami juga berharap para karyawan bisa mendengar langsung cerita-cerita dari para penerima manfaat bagaimana kehidupan mereka meningkat berkat program-program TJSL kami. Terakhir, kami juga ingin seluruh karyawan menyadari bahwa program TJSL di PTTEP Indonesia bukanlah milik satu divisi tertentu, tetapi milik seluruh divisi sehingga setiap karyawan memegang peran penting dalam berkontribusi pada masyarakat.

we observed potential locations and met with some local stakeholders to discuss the clean water program and explained PTTEP Indonesia's involvement in these initiatives.

The challenge in involving employees from other divisions is that they may lack comprehensive knowledge about the programs. As a result, we must provide extensive knowledge or information about the programs so the volunteers can respond to beneficiaries' questions during their interactions in the field.

Through employees' participation in CSR programs, we hope they develop a sense of ownership and pride in the company and the initiatives. We want the employees to witness and experience how the company contributes to and positively impacts society. Additionally, we hope that employees can hear stories directly from the beneficiaries themselves about how the programs improved their lives. Finally, we wish all employees to realize that the CSR programs of PTTEP Indonesia do not belong to certain divisions but to the entire organization. Thus, all employees play vital roles in contributing to society.







### Penghargaan yang diterima PTTEP Indonesia

Sejak tahun 2016, PTTEP Indonesia menerima berbagai penghargaan sebagai bentuk pengakuan yang berharga atas kerja keras seluruh karyawan dan dukungan dari para mitra. Bagi kami, penghargaan tersebut merupakan dorongan yang luar biasa untuk menjaga semangat kami tetap menyala dan berupaya lebih baik lagi.

	Penghargaan Awards	Tahun Year
	15th Global CSR Awards 2023 - Best Community Program Award (Gold level) for Stunting Prevention Program	2023
	Global CSR Excellence & Leadership Awards - Stunting Prevention Program	
	ISDA 2021 (SDG3.1 in Gold Level) - Stunting Prevention Program	2021
	The Asia-Pacific Stevie Awards 2021 for Innovation in Community Relations or Public Service Communications – Stunting Prevention Program	

### Awards Received by PTTEP Indonesia

Since 2016, PTTEP Indonesia has received various awards as a valuable recognition of the hard work of all employees and the support from our partners. These awards motivate us to maintain our spirits and achieve even better results.

	The Golden Globe Tigers Awards 2020 - Stunting Prevention Program	2020
	Global CSR Awards 2020 for Best Community Program – Sobis Pammase	
	Padmamitra Award - Partnership for Sustainability	2019
	Basnaz Award - For best CSR organizer	



The 11th Annual Global CSR Summit Award - Gold Award for Best Community Program (SIOLA program) 2019



The Asia Responsible Enterprise Awards (AREA) - For the Innovation in Health Promotion (LKC Program)



Asia Pacific Stevie Award - Silver Award for Innovation in Community Relation (LKC Program)  
MURI (Indonesia Record Museum) - For the achievement of "Examination of Ankle Brachial Index to Most Diabetes Mellitus Patients" (LKC Program) 2018



The 10th Annual Global CSR Summit Award - Platinum Award for Best Community Program (SIOLA program)



The Asia-Pacific Stevie Awards - Bronze Stevie Award for the Innovation in Community Program (SIOLA Program)

2017



The 9th Annual Global CSR Summit & Awards - Platinum Award for Best Community Program (SIOLA program)



MURI (Indonesia Record Museum) - Inspection of non-communicable disease to most drivers

2016



The 8th Annual Global CSR Summit and Awards - Platinum Award for Best Community (LKC Program)





**PTTEP**

Pondok Indah Office Tower II, 4<sup>th</sup> Floor  
Jl. Iskandar Muda Kav. V-TA,  
Jakarta Selatan 12310, Indonesia  
Phone +62 21 7697437 | Fax +62 21 7697359  
[www.pttep-indonesia.co.id](http://www.pttep-indonesia.co.id)

